Prolog

Choi Yeonjun

Lelaki itu sedang melamun menatap ke arah jendela. Tidak ada apapun disana. Entah apa yang membuatnya betah berlama-lama menatap ke luar.

Matanya memincing tatkala melihat sosok yang tak pernah dia lihat sebelumnya. Bukan cewek lohh ya, Yeonjun udah sering liat kalau itu.

Wajah orang itu tampak tampak kacau. Tidak ada senyuman yang menghiasi wajahnya. Yang ada hanyalah kesedihan. Pakaiannya kusut dengan dengan noda darah yang masih tercetak jelas.

Yeonjun mengedipkan matanya. Seketika sosok yang dilihatnya barusan menghilang. Apakah sosok itu hantu?

Entahlah. Yeonjun tiba-tiba menjadi pusing. Padahal beberapa menit yang lalu dia baik-baik saja.

Tiba-tiba semuanya gelap. Dia tidak bisa melihat atau mendengar apapun.

Dan ketika dia membuka mata, yang terlihat hanya hamparan warna putih yang tidak ada ujungnya.

Apakah semuanya akan sama ketika dia membuka mata?

Hai :)

Kembali lagi dengan work baru aku

Kali ini aku nyoba buat yang genre misteri

Maaf kalau nggak bagus

Maklum, baru pertama buat yang genre kayak gini hehe

Happy reading:)

One

Yeonjun berjalan menyusuri hamparan warna putih yang tidak ada batasnya itu. Sesekali dia berteriak, berharap akan ada yang mendengar dan menyelamatkannya.

Samar-samar Yeonjun mendengar suara. Dia menajamkan pendengaran dan mencoba mencari asal suara itu.

Dan di sana, Yeonjun menemukan 4 orang remaja yang sepertinya seumuran dengannya tengah kebingungan.

"Kalian kenapa bisa ada disini?", tanya Yeonjun.

Seseorang dengan mata besar itu menatapnya dari atas hingga bawah, seperti meneliti sesuatu darinya. "Lo sendiri kenapa ada disini?", tanya pemuda itu.

"Gue nggak tau. Tiba-tiba aja gue nyasar di tempat ini", balas Yeonjun jujur.

"Kok bisa?", tanya orang yang paling tinggi diantara mereka.

"Gue ngeliat sosok yang mukanya datar banget, nggak ada ekspresi apapun. Pakaiannya itu ada noda darah. Terus tiba-tiba dia ngilang dan gue nyasar di sini", papar Yeonjun.

Keempat orang itu menoleh satu sama lain. "Berarti kita semua sama dong!", seru sang pemuda bule. "Kenalin gue huening Kai", lanjutnya.

"Gue Kang Taehyun", ujar pemuda dengan mata bulatnya.

"Gue Choi Soobin", lanjut yang paling tinggi diantara mereka.

"Gue Choi Beomgyu", sahut orang yang sedari tadi diam.

Yeonjun tersenyum. "Gue Choi Yeonjun",

Setelah itu, semuanya gelap.

Beomgyu mengerjapkan mata saat merasa tetesan air mengenai wajahnya. Pemandangan pertama yang dia lihat adalah hamparan warna hijau.

Beomgyu melihat keadaan sekitar. Sebelah kanan ditumbuhi banyak pohon, begitu juga dengan sebelah kiri.

"Loh, kok kayak pinggiran hutan", monolognya.

Dia melihat sekeliling dan mendapati keempat orang ~yang seingatnya baru saja menjadi temannya masih terlelap di atas rerumputan.

Beomgyu menghela nafas lelah. Tetesan air hujan yang semakin lama semakin deras memaksanya untuk membangunkan mereka.

Beomgyu mendatangi sosok dengan rambut biru itu dan menggoyangkan tubuhnya. "Yeonjun, bangun!",

Yeonjun yang merasa tidurnya terganggu pun membuka kedua matanya. "Loh, gue dimana?", gumamnya pelan yang sayangnya didengar oleh beomgyu.

"Kayaknya kita ada dipinggiran hutan. Mending sekarang lo bantuin gue bangunin yang lain keburu ujannya deres", titah beomgyu.

Yeonjun mengernyit. "Lo siapa?",

Tak

Beomgyu menjitak kepala temannya. "Lo nggak inget? Gue Choi Beomgyu. Pemuda yang paling tampan dan imut sedunia",

"O",

Beomgyu melebarkan matanya. "O? Tuhan nyiptain begitu banyak huruf dan lo cuma make O doang?",

Yeonjun berdecak sebal. Huh, Ternyata orang didepannya ini sangat cerewet. "Mending cepet bangunin yang lain. Keburu ujan katanya",

Beomgyu mengangguk setuju. Dia dan Yeonjun pun membagi tugas untuk membangunkan temannya yang lain.

Beberapa menit berlalu dan sekarang mereka semua telah berkumpul di bawah pohon.

"Kok kita semua bisa ada disini?", ucap Taehyun bingung.

Kai mengendikkan bahunya. "Entahlah, gue nggak tau",

"Gue tau daerah ini", sahut Soobin yang langsung membuat semua orang menatapnya.

"Serius? Jadi lo bisa cari jalan keluar?", tanya Yeonjun memastikan.

Soobin mengangguk. "Mungkin",

"Kita neduh dulu aja. Kalau udah terang baru nyari jalan keluar", saran Beomgyu dan diangguki semua orang.

"Awas!",

Seseorang tiba-tiba menarik Kai dari jalanan padat. Mereka semua memang sudah keluar dari hutan dan sesampainya di keramaian, Kai malah seenaknya sendiri nyelonong ke jalanan membuatnya hampir saja tertabrak.

Kai melihat seseorang yang menyelamatkannya. "Terimakasih-", Kai menggantungkan ucapannya karena tidak tau harus memanggil orang di depannya ini dengan sebutan apa

"Jeon Jungkook. Panggil aja Kak Jungkook. Kayaknya gue lebih tua dari lo", ujar orang itu.

Kai mengangguk. "Ah oke! Makasih Kak Jungkook",

"Kai!", seru seseorang dari belakang Jungkook yang membuat keduanya menoleh. Kai melihat salah satu dari

keempat temannya ada yang terkejut, tapi sesegera mungkin dia merubah ekspresi wajahnya.

"Loh, dia?", Yeonjun bertanya sambil menunjuk Jungkook.

"Kak Jungkook. Dia yang udah nyelametin gue tadi", jelas Kai. Semuanya mengangguk paham.

"Kalian ngapain malem-malem masih disini?", tanya Jungkook heran.

"Kita masih nyari penginapan Kak", sahut Soobin.

"Penginapan? Gimana kalau apartemen? Kebetulan apartemen sebelah gue kosong", tawar Jungkook.

Kelima orang ini mengangguk semangat. Akhirnya setelah mencari kesana kemari malaikat penolong datang kepada mereka.

"Ayo ikut gue", ajak Jungkook

Mereka berlima mengangguk lalu mulai berjalan di belakang Jungkook. Sesekali mereka bersenda gurau. Namun, ada satu orang yang dari tadi terdiam.

'*Kenapa kak Jungkook mirip hantu yang gue lihat sebelum gue nyasar di sini?*'

"Ayo masuk", ajak Jungkook pada lima orang dibelakangnya.

Mereka saling menatap sebelum akhirnya menuruti perintah Jungkook.

"Gue pulang!", teriak Jungkook.

"Berisik. Pulang ucapin salam, bukan teriak-teriak", ujar seseorang dengan mata sipitnya.

"Kak Jimin. Kemana yang lain?", ujar Jungkook. Belum ada satu menit Jungkook mengatakan hal itu, semua orang sudah turun dan berkumpul di sekitarnya.

"Mereka siapa?", tanya seseorang dengan muka bantalnya. Sepertinya dia baru saja terbangun karena teriakan Jungkook yang kelewat keras itu.

Kelima orang yang sedaritadi diam membeku di tempat ketika melihat sosok yang Jungkook panggil berkumpul di sekitar mereka.

"Kalian kenapa?", tanya Jungkook yang sepertinya peka dengan keadaan.

"Ah, nggak papa kak", Yeonjun segera menyadarkan diri dari keterkejutannya.

"Oh iya. Kenalin, mereka adek-adek gue", ujar Jungkook.

Hah, adek? Secepat itukah Jungkook merasa dekat dengan mereka berlima hingga memanggilnya adek?

"Hai, saya Choi Beomgyu",

"Saya Choi Yeonjun",

"Saya Kang Taehyun",

"Saya Choi Soobin",

"Saya Huening Kai",

Ucap mereka secara bergantian. Jimin tertawa melihatnya. "Nggak usah kaku gitu kali. Gue Park Jimin. Dan mereka temen-temen gue. Ada Kim Taehyung, Min Yoongi, Kim Namjoon, Kim Seokjin, Jung Hosek, dan Jeon Jungkook. Ah ya, kalian pasti udah kenal Jungkook. Kan dia yang bawa kalian kesini", papar Jimin panjang lebar sambil menunjuk satu persatu temannya urut dari sebelah kanan.

"Kenapa lo bawa mereka kesini?", tanya Yoongi.

"Mereka nyari penginapan dan belum ketemu. Terus gue rekomendasiin apartemen sebelah kita. Tapi kata pemiliknya, dia nggak bisa ngurus penyewaan apartemen malam ini. Harus nunggu sampai besok. Makanya gue bawa mereka kesini. Kan kasihan", jelas Jungkook panjang lebar kali tinggi.g.

Enam teman Jungkook mengangguk paham. "Kalian pakai kamar tamu aja. 1 kamar buat berlima nggak papa kan? Soalnya cuma kamar itu yang kosong", ucap Taehyung.

"Nggak papa kok Kak. Diijinin nginep disini aja kita udah bersyukur banget, hehe", sahut Kai heboh.

Memang di apartemen mereka itu ada 5 kamar. 4 kamar sudah mereka tempati dan satu kamar mereka biarkan kosong.

"Kalian udah makan?", tanya Seokjin yang dibalas anggukan oleh kelimanya. Bohong, mereka bahkan belum melihat makanan sama sekali sejak terdampar di sini. Tapi anehnya, mereka tidak merasa lapar sama sekali.

"Kalian berlima langsung bersih-bersih terus istirahat. Dan kalian berenam cepet balik ke kamar masing-masing", titah

Yoongi mutlak. Tidak ada yang bisa mengganggu gugat perintahnya.

Kecuali Jeon Jungkook dan Kim Taehyung yang terus saja mendumel di sepanjang perjalanan.

'*Gue harap ini cuma kebetulan semata*'

Haii:)
Sekedar info
Disini anak txt kubuat seumuran semua yaa
Kalau anak bts tetep kok urutan tuanya, hahaha

Happy Reading:)

Bonus Jeon Jungkook

Two

Taehyun merebahkan diri di atas kasur setelah bersih-bersih. Dia menatap teman-temannya yang sedang sibuk melakukan pekerjaan berbeda-beda.

Yeonjun sedang mengeringkan rambutnya yang basah. Beomgyu dan Kai sedang bermain game di ponsel. Dan Soobin sedang membaca buku.

Semua terlihat sibuk.

"Kalian ngerasa aneh nggak sih sama kejadian ini?", tanya Taehyun membuat semua atensi mengarah padanya.

Yeonjun mengernyitkan dahi. "Aneh gimana?",

"Ya aneh gitu. Kalian tau nggak? hantu yang gue lihat sebelum nyasar ke sini itu mirip kak Jungkook", papar Taehyun. Semua terdiam mencerna ucapannya.

"Jadi itu alesan kenapa lo kaget waktu ngelihat kak Jungkook pertama kali?", tanya Kai karena memang hanya dia yang menyadari kejadian itu.

Taehyun mengangguk.

"Sebenernya..... Hantu yang gue lihat itu temennya Kak Jungkook", Kai berkata ragu.

"Gue juga", balas semuanya kompak.

"Gue rasa ini bukan cuma kebetulan. Kayaknya kita emang sengaja dikirim ke sini untuk nyelametin mereka", Taehyun menyerukan pendapatnya.

"Maksud lo mereka mati terus arwahnya gentayangan gitu?", ujar Soobin ragu.

"Mungkin",

"Mending kalian istirahat sekarang. Besok kita lanjut pembahasan waktu udah di apartemen sendiri aja. Nggak enak sama yang lain kalau kita berisik", tutur Yeonjun.

Semua mengangguk setuju lalu segera berbaring di tempat masing-masing. Taehyun, Beomgyu, dan Kai tidur di kasur atas sedangkan Yeonjun dan Soobin tidur di kasur bawah yang mereka taruh tadi

Tanpa mereka sadari, ada orang yang mendengar percakapan mereka. Tangannya mencengkram erat baju warna pink yang dipakainya sebelum pergi dari tempatnya berdiri.

"Bangun woii",

Soobin menggeliat tak nyaman ketika merasa cahaya matahari menusuk retina matanya.

Dengan perlahan, dia membuka pandangan dan menemukan sosok yang dia ketahui bernama Hoseok berdiri di kamarnya.

"Selamat Pagi Soobinie", sapa Hoseok ramah.

Soobin tersenyum. "Pagi juga Kak Hoseok",

"Lo cepet bangunin temen-temen lo yang kebo itu. Gue capek daritadi teriak-teriak nggak ada yang bangun", Hoseok memberengut kesal.

Soobin terkekeh. "Sorry Kak. Biar gue yang bangunin. Kak Hoseok kalau mau keluar dulu nggak papa", ujarnya sopan.

Hoseok mengangguk. "Nanti kalau udah siap langsung ke meja makan ya. Kita sarapan bareng. Setelah itu kalian bisa nemuin pemilik apartemen buat ngomongin masalah penyewaan", terangnya lalu melangkah keluar.

Soobin menatap kepergian Hoseok dengan senyuman. "Dia ramah dan ceria, gue jadi pingin punya Kakak kayak dia",

Soobin tersadar, di sekelilingnya masih ada banyak nyawa yang belum menyatu dengan raganya.

"Yeonjun bangun!", seru Soobin sambil menendang orang di sampingnya yang masih tertidur.

"Argh, sakit bego!", umpat Yeonjun kesal karena tendangan itu mengenai perutnya kencang.

"Salah siapa kebo. Cepetan bangunin yang lain",

"Bodo amat! Lo bangunin aja sendiri. Gue mau mandi", Yeonjun langsung ngacir ke kamar mandi menghiraukan temannya yang mencak-mencak sendiri.

"Kak Jungkook kemana?", begitu sampai di meja makan Taehyun langsung bertanya karena dia tidak melihat kehadiran Jungkook sama sekali.

"Jungkook baru keluar. Ada urusan katanya", balas Jimin. Semua mengangguk paham. Tapi tidak dengan Taehyun. Pikirannya dipenuhi dengan Jungkook, Jungkook, dan Jungkook.

'*Gimana kalau Kak Jungkook kenapa-kenapa di jalan. Apa perlu gue cari? Gue nggak mau masa depan itu terjadi*', batin Taehyun. Masa depan yang dia maksud adalah Jungkook yang menjadi hantu.

"Ayo kita sarapan dulu aja. Jungkook katanya mau sarapan di luar tadi", ujar Jin membuyarkan lamunan Taehyun.

"Kalian nanti jadi nemuin pemilik apartemen?", tanya Namjoon di sela-sela kegiatan makannya.

"Iya Kak",

"Perlu gue temenin nggak?", tawarnya.

"Apa nggak ngerepotin?", tanya Soobin merasa tak enak.

Namjon tertawa. "Kayak sama siapa aja. Lagian kalian udah gue anggep adik kok",

"Beneran? Kita bisa anggep Kak Namjoon kayak Kakak kita sendiri?", ujar Kai semangat. Memang impiannya dari dulu adalah mempunyai seorang Kakak.

"Nggak cuma Namjoon, tapi kita semua", sahut Yoongi. Tumben dia berbicara yang tidak menyakitkan.

Kelimanya berbinar senang seperti anak kelinci yang diberi wortel oleh majikannya. "Wihh keren, makasih kak!",

Yoongi mengangguk. "Tentu",

"Liat kalian berlima, gue jadi inget awal kita ketemu dulu", ujar Taehyung.

"Emang pertemuan pertama kalian kayak gimana?", tanya Kai penasaranm

"Dulu, kita semua anak jalanan. Nggak punya keluarga, nggak punya tempat tinggal. Awal kita ketemu waktu jimin tepar di tengah jalan. Gue,Kak Jin, Kak Yoongi, Kak Namjoon, dan Kak Hoseok nolong Jimin karena nggak ada seorang pun yang peduli sama dia. Kita bawa Jimin ke rumah kardus yang dibuat Kak Jin sama Kak Yoongi di dekat jembatan ", Taehyung mulai bercerita. Pikirannya kembali ke masa lalu. Masa yang sangat kelam bagi mereka.

"Untung saja setelah itu kita ketemu Jungkook di dekat supermarket. Dia bilang dia nyasar dan nggak tau jalan pulang. Kita bantu dia. Kita serahin dia ke polisi tapi selalu

ditolak karena penampilan kita yang kayak gembel itu", Jimin lanjut bercerita. Sama halnya dengan Taehyung, masa lalu Jimin juga kelam.

"Selama beberapa hari kita temenin Jungkook keliling nyari rumahnya. Akhirnya usaha kita nggak sia-sia. Jungkook bisa kembali kumpul bersama keluarganya. Tapi, setelah itu kita pisah sama Jungkook", tutur Hoseok. Tatapan matanya terlihat sedih waktu bercerita.

"Terus beberapa minggu setelah itu, kita ketemu Jungkook lagi. Tapi kali ini, penampilannya nggak jauh beda sama kita. Waktu itu, kita tanya kenapa dia bisa ada disini. Dan dia bilang, dia kesini karena nyariin kita. Orang tuanya meninggal karena kecelakaan. Hartanya dikuasai keluarga pamannya dan dia diusir keluar", sungguh penuturan Namjoon ini membuat hati semua orang sakit, tak terkecuali dengan 5 lelaki itu.

"Kita bawa Jungkook ke rumah kardus dan kita tinggal bertujuh di sana. Untung waktu itu Namjoon udah punya pekerjaan sehingga kita nggak terlalu kesusahan. Satu persatu dari kita pun juga udah dapet pekerjaan. Kita ngumpulin uang sedikit demi sedikit hingga akhirnya kita bisa nyewa apartemen ini",

"Dan kalian tau nikmat apa yang tuhan berikan pada kita?", tanya Jin.

Kelima pemuda ini menggeleng

"Kita bisa mendapatkan pekerjaan yang lebih menjanjikan. Gue yang saat itu jadi tukang masak di rumah makan kecil ketemu sama pemilik restoran dan diberi tanggung jawab penuh untuk mengelola restoran itu. Namjoon mendapat kenaikan pangkat karena kepintarannya. Yoongi bisa jadi penulis lagu terkenal karena hobinya. Hoseok mendirikan

sanggar tarinya sendiri. Sedangkan Taehyung, Jimin, dan Jungkook masih melanjutkan kuliah hingga saat ini. Dan kalian tau kabar terbaik? Jungkook mendapatkan kembali harta orang tuanya dan kita berhasil membeli apartemen ini", tutup Jin.

Yeonjun menatap sendu enam orang lelaki di hadapannya. Dia tidak pernah mengira perjalanan hidup ketujuh Kakaknya seberat itu. "Kak, gue salut sama kalian",

"Iya, gue nggak nyangka perjalanan hidup kalian penuh rintangan", sambung Soobin.

"Gue bangga sama kalian, padahal kita baru aja ketemu", tutur Taehyun. Beomgyu mengangguk setuju.

"Gue nggak tau harus ngelakuin apa kalau gue ada di posisi kalian", Kai membayangkan dirinya ada di posisi mereka. Dia menggeleng. Tidak, dia tidak mau.

"Sayangnya cerita itu nggak sepenuhnya bener. Orang tua gue meninggal karena dibunuh, bukan karena kecelakaan. Terus yang ambil harta mereka dan ngusir gue bukan paman gue", sahut seseorang dari belakang sana. Mereka serentak menolehkan kepala.

"Kak Jungkook?",

Lanjut lagi guys, hehe
Btw di part ini ada clue loh
Coba tebak, kkk

Happy reading:)

Jaga mata jaga hati
Baru puasa loh

Three

"Akhirnya bisa rebahan di kasur sendiri", Beomgyu yang pada dasarnya suka rebahan bersorak bahagia. Untung mereka bisa cepat-cepat menyelesaikan masalah penyewaan, jadi sekarang tinggal menikmati.

"Geser dikit", sarkas Taehyun. Dia memberengut kesal saat disuruh satu kamar dengan Beomgyu.

"Lo di kasur sana aja", tunjuk Beomgyu pada kasur kecil di sebelahnya. Tampak tak seiras dengan king size yang sedang ditempatinya

"Ogah", Taehyun mendorong paksa tubuh temannya lalu membaringkan diri. Belum sempat dia memejamkan mata, panggilan dari bawah sana menggema.

"Taehyun! Beomgyu! Jangan tidur dulu. Ayo makan malam",

Dengan ogah-ogahan taehyun bangkit dan berjalan keluar. Tapi, saat tidak merasa ada yang mengikutinya dia menoleh. "Lah, main tidur aja ni bocah",

Taehyun mendatangi Beomgyu yang sepertinya masih asik bermimpi. Dia menjepit hidung temannya hingga tidak bisa bernapas. Saat mulutnya terbuka untuk mencari nafas, Taehyun segera memasukkan buntalan kertas yang dia pegang tadi.

"Emhh", beomgyu terbangun, menatap kesal orang di depannya.

"Disuruh turun buat makan malam", tanpa merasa bersalah, Taehyun berjalan meninggalkan beomgyu yang masih menggerutu kesal.

"Lo kenapa? Sejak makan tadi muka lo kusut banget", tanya Yeonjun pada beomgyu. Sekarang mereka sedang ada di ruang tengah setelah menyelesaikan makan malam.

"Gara-gara taehyun tuh", beomgyu menatap taehyun kesal sedangkan yang ditatap mengedikkan bahu acuh.

Soobin geleng-geleng kepala. "Baru sekamar satu hari aja udah berantem",

"Eh, gimana kalau kita lanjutin pembahasan waktu di apartemen Kak Jungkook aja?", usul Kai semangat.

"Pembahasan apaan?", tanya Yeonjun bingung.

"Itu loh, masalah Kak Jungkook sama temen-temennya. Yang jadi hantu di masa depan", terang Kai. Semua mengangguk mengerti.

"Jadi gimana? Kalian ngeliat siapa waktu itu?", tanyanya beruntun.

"Lo sendiri gimana", ujar Taehyun yang sepertinya mulai tertarik dengan topik ini.

"Gue..... Ngeliat Kak Jimin. Keadannya kacau banget. Darah ngalir di mana-mana. Kepalanya bolong. Kayaknya dia meninggal karena tembakan", Kai menjelaskan ciri-ciri hantu yang dilihatnya kala itu.

"Gue lihat Kak Jin. Keadaannya juga kacau dengan banyak darah. Tapi bedanya, luka Kak Jin itu kayak luka tusukan dan banyak banget. Di perut ada, di lengan ada, bahkan di dada sebelah kiri juga ada. Kayaknya dia ditusuk pas jantungnya. Makanya meninggoy", papar Beomgyu. Dia bergidik ngeri saat mengingat hantu Jin waktu itu.

"Kalau gue liat Kak Hoseok. Lukanya ngeri juga kayak mereka berdua. Ada luka tembak di lengan, dan perut. Bahkan masih ada darah yang netes dari luka itu ", sahut Yeonjun.

"Gue liat hantu Kak Taehyung. Pakaiannya bersih tanpa darah. Tapi ada bekas cekikikan di lehernya. Bahkan bekas itu warnanya sampai keunguan", jelas Soobin.

"Kalau Kak Jungkook kena tembakan di kepalanya juga", ujar Taehyun.

Semua diam tampak berpikir. Apa yang sebenarnya terjadi? Tunggu, kenapa hanya ada 5 hantu di masa depan?

"Nggak ada yang liat hantu Kak Yoongi sama Kak Namjoon?", tanya Yeonjun yang menyadari kejanggalan itu.

"Jangan-jangan mere-"

Ting tong

"Siapa sih yang dateng malem-malem gini", ujar Beomgyu kesal.

Kai berdiri. "Biar gue yang bukain",

Tak lama kemudian, Kai kembali dengan sebuah kotak di tangannya. "Guys, kita dapet hadiah", ucapnya senang sambil memamerkan kotak yang dia bawa.

Soobin mengernyit. "Dari siapa?",

"Coba sini gue buka", pinta Beomgyu

Kai menjauh. Tak ingin kotak ditangannya di rebut orang lain. "Nggak boleh. Gue aja yang buka",

Kai mulai membuka kotak di tangannya. Semua pandangan melihatnya dengan tak sabar

"Aaaaa",

Buk

Kai menjatuhkan kotak itu lalu berlari memeluk Soobin yang kebetulan ada di dekatnya. Tubuhnya gemetar saking takutnya. Bahkan dia tak ingin memperlihatkan wajahnya sedikitpun.

Mereka yang penasaran pun langsung mengintip isi kotak, kecuali Soobin yang masih saja dipeluk Kai. Mereka semua terkejut.

Beomgyu langsung memundurkan langkah dan menjatuhkan diri di dekat Kai. Nafasnya memburu dan tubuhnya gemetar. Sama seperti Kai.

Yeonjun membuka mulut lebar saking terkejutnya. Taehyun membulatkan mata hingga matanya yang sudah bulat itu seakan-akan mau copot.

Soobin yang penasaran mencoba melepaskan diri dari Kai. Untung saja temannya itu sudah agak tenang dan mau melepas pelukannya.

Soobin sama terkejutnya dengan yang lain. Bagaimana tidak? Kotak yang dibungkus rapi bagaikan kado itu ternyata berisi bangkai anak kucing yang kondisinya benar-benar mengerikan. Kucing itu ditusuk-tusuk hingga isi perutnya berhamburan keluar. Darah segar dibiarkan menyatu dengan tubuh kucing itu dan menggenang di sekitarnya.

Tunggu, ada satu hal yang menarik perhatian Soobin. Sebuah kertas seperti amplop yang ada disamping mayat kucing. Tangannya gemetar untuk mengambil amplop itu.

Semua atensi mengarah padanya ketika tangannya berhasil memegang amplop. Mereka penasaran dengan isi amplop.

Yeonjun mengambil alih amplop itu, lalu membuka isinya.

Sebuah foto

"I-ini fotonya...", tangan Yeonjun gemetar. Foto itu adalah foto Kakak baru mereka. Wajahnya dicoret dengan warna merah darah -sepertinya itu memang darah. Ada juga tulisan ancaman di foto itu.

"Eh, masih ada kertas di dalam amplop", ujar Soobin mengambil kertas itu dan membukanya.

'*Jangan ikut campur atau mereka akan mati lebih cepat dari yang kalian kira*'

'Dan kalian akan ikut mati bersama mereka'

Tulisan ancaman. Ya tuhan, ada apa ini? Kenapa semua malah terlihat rumit begini.

"Soobin? Apa ini?", Taehyun menunjuk benda kecil yang ada di punggung temannya.

"Loh, ini kayak kamera kecil", Beomgyu mengambil benda itu lalu melihatnya. Diantara mereka berlima, memang dia yang paling mengerti masalah benda-benda seperti itu.

Beomgyu menghela nafas lega. "Untung udah rusak",

Kai mengernyit. "Buat apa coba orang lain nempelin kamera rusak di punggung Soobin",

"Ehm, mungkin kamera itu rusak karena gue jatuh tadi", Soobin menggaruk tengkuknya yang tak gatal.

"Untung aja lo jatuh", Yeonjun tersenyum lebar menatap temannya

"Sialan lo", umpat Soobin kesal

"Tapi Yeonjun bener loh. Kalo lo nggak jatuh mungkin omongan kita tadi bakal sampe ke orang lain", papar Beomgyu. Semua mengangguk setuju.

"Tapi siapa yang nempelin ini ke punggung soobin?", tanya Yeonjun bingung.

"Tadi siapa aja yang nyentuh punggung lo?", tanya Beomgyu

Soobin terlihat berpikir. "Sejak nyasar di sini gue nggak pernah nyentuh siapapun selain kalian sama hyungdeul", jelasnya.

"Ah iya, sebelum pindah ke sini tadi gue pelukan sama mereka bertujuh. Tapi, apa mungkin salah satu dari mereka yang nempelin?",

Huaaa
A

khirnya satu part lagi selesai
Masalah udah mulai muncul nih
Gimana?
Jangan bosen baca ya
Btw aku nggak tega loh waktu nulis kondisi hantunya:(

Happy reading:)

Mianhae Oppa

Four

"Kook!", seru Taehyung pada yang lebih muda.

Jungkook mengernyit. "Kenapa?",

"Gue mau ngomong boleh?", ujar Taehyung, terlihat serius.

"Yaudah ngomong aja kali. Tumben nanya dulu", bingung Jungkook.

Taehyung menengok sekitar. "Nggak disini", ujarnya lalu menarik Jungkook ke kamarnya. Untung Jimin sedang keluar, jadi kamarnya sepi.

"Emang ada apaan sih Kak?", tanya Jungkook yang mulai bingung. Tak biasanya Taehyung seperti ini.

"Lo kemarin kenapa ngomong yang sebenernya sama mereka berlima?", tanya Taehyung setelah memastikan keadaan benar-benar aman.

Jungkook memiringkan kepala. "Mereka berlima?",

"Ck. Yeonjun, Soobin, Taehyun, Beomgyu, sama Kai. Tentang pembunuhan orang tua lo", jelas Taehyung. Dia greget sendiri kalau ngomong sama Jungkook. Padahal mah biasanya dia yang bikin greget.

"Nggak tau. Tiba-tiba aja pikiran gue nyuruh buat jujur sama mereka", ujar Jungkook jujur.

"Kenapa?",

Jungkook mengedikkan bahu. "Mungkin gue udah naruh kepercayaan sama mereka",

"Gimana kalau mereka nanti gagalin rencana lo", Taehyung mencak-mencak sendiri.

"Lo berlebihan Kak. Kemungkinannya itu cuma dua. Kalau mereka nggak bantuin kita, ya mereka ngehancurin kita. Simple kan?", ujar Jungkook santai.

Sial. Bocah di depannya ini sangat pandai berbicara. "Nggak sesimpel itu Kook. Lo rela rencana yang udah lo susun bertahun-tahun lamanya hancur dalam sekejap cuma gara-gara mereka? Dan lo pikir mereka siapa sampai mau ngebantuin rencana bodoh lo itu. Gue aja ogah-ogahan bantuinnya",

Jungkook menggeleng sekaligus memicingkan mata. "Jadi lo nggak ikhlas?",

Taehyung berdecak. "Ikhlas. Baperan amat jadi cowok",

"Btw, lo bener juga. Mereka anak baik-baik. Masak gue harus jerumusin mereka ke kegelapan", Jungkook mengedikkan bahu.

Taehyung menaikkan sebelah alis. "Maksud lo gimana? Otak gue lagi nggak bisa mikir ini",

"Otak lo emang nggak diciptain buat mikir, lebih cocok dijadiin pajangan", sahut Jungkook seenaknya lalu merebahkan diri di atas kasur

"Tapi kalau mereka ikut perang kayaknya bakal seru deh",

Soobin melihat suasana bawah apartemen dari balkon. Posisinya yang berada di lantai dua membuatnya leluasa menengok sana-sini.

Matanya memincing kala melihat seseorang yang tidak Asing baginya. Orang itu memakai kaos hitam, celana hitam, topi hitam, dan-

Soobin membulatkan mata. Apa yang ada di tangan orang itu sebuah pisau?

Kruyukk....

"Duh, pake laper segala. Mana udah malem lagi", geram Seokjin.

Dia melihat ke samping tempat tidurnya. Kosong. "Ck. Yoongi kenapa belum balik juga", decaknya.

Seokjin menyerah. Dia tidak bisa menahan lapar lagi. Langkah kaki dengan otomatis membawanya ke dapur

"Kebetulan ada minuman. Gue kan juga haus", tanpa pikir panjang, Seokjin langsung meneguk habis segelas minuman yang ada di atas meja makan.

Seokjin menyentuh lehernya. Kenapa tenggorokannya terasa perih. Dan apa ini? Dia tidak bisa mengeluarkan suara sedikitpun.

Kulkas adalah tujuan utama Seokjin. Dia ingin mengambil air mineral untuk menyegarkan tenggorokan. Tapi baru sekali melangkah, ada seseorang yang menepuk pundaknya

"Lo kenapa?", tanya orang di depannya ini. Orang itu menggunakan pakaian serba hitam, topi, dan juga masker yang hampir menutup semua wajahnya. Tapi, suaranya terdengar tak asing.

Seokjin tak peduli. Yang dia inginkan hanya satu, suaranya bisa kembali lagi.

Seokjin menunjuk tenggorokan sambil sesekali menggerakkan bibir agar orang di depannya ini mengerti dan mau membantu.

Tapi ekspektasinya tak sesuai kenyataan. Orang itu justru melangkah mendekat dan mengeluarkan sesuatu dari dalam jaketnya.

Seokjin terkejut karena orang itu mengeluarkan sebuah pisau. Dia memundurkan langkah dan mencoba berteriak. Tapi percuma.

"Kayaknya permainan bakal dimulai. Lo udah nggak bisa teriak lagi", orang itu tertawa mengejek. Seokjin menggeleng. Tidak, dia tidak boleh mati sekarang

"Enaknya mulai dari mana dulu?", orang itu semakin mendekat. Bahkan tubuh Seokjin sudah mepet di tembok dapur.

Pisau itu mulai menari di atas tubuh Seokjin. Sedikit demi sedikit mulai menggores kulit mulusnya. Perih, itulah yang dia rasakan.

"Kenapa lo tega?", Seokjin bertanya tanpa suara. Tapi dia yakin orang dengan pakaian serba hitam itu bisa menangkap ucapannya.

"Hehe. Lo nggak perlu tau",

Jleb

Orang itu menusukkan pisau di lengan kana Seokjin. Sakit. Ingin berteriak tapi tak bisa. Apakah ia harus berakhir seperti ini? Bahkan di tangan temannya sendiri.

Jleb

Pisau kembali menancap di perutnya. Seokjin pasrah. Jika memang ini jalan hidupnya dia akan menerimanya dengan lapang dada.

Pisau itu naik ke dada sebelah kirinya. Tepat mengenai jantungnya. Belum sempat pisau itu menembus kulit dadanya, dia mendengar suara langkah kaki yang saling bersahutan mendekat.

Pertolongannya datang. Sosok dengan pakaian serba hitam itu langsung melarikan diri lewat pintu belakang.

Sebelum Seokjin melihat siapa yang datang, kegelapan terlebih dahulu menghampiri.

0 9 0 5

Beomgyu menggeliat dalam tidur ketika angka-angka itu memenuhi alam bawah sadarnya.

2 2 3 5

Dia berguling ke kanan dan ke kiri mencari kenyamanan.

K A F E I N A & A L C O H O L D R I N K

Bahkan sekarang bukan hanya angka.

K I T C H E N & K N I F E

Beomgyu semakin menggeliat tak nyaman. Kepalanya menjadi pusing.

H Y U N G - N I M

Seketika dia terbangun karena melihat tebaran huruf tersebut. Ada apa dengan salah satu dari ketujuh kakaknya?

Beomgyu mangacak surainya. "Kenapa gue mimpi aneh banget. Apa jangan-jangan ini pertanda?",

"Tapi apa. Hyung-nim yang mana. Ada apa sama dapur dan pisau. Terus kenapa ada kafeina dan minuman alcohol juga. 2235? Apa ini jam. Dan 0905 itu tanggal?", monolog Beomgyu. Dia mencoba menyusun kepingan-kepingan dari mimpinya.

"Tunggu. Tanggal 9 Mei kan hari ini. Terus kafeina sama minuman alkohol setau gue buat ngilangin suara. Dapur? Dapur apartemen hyungdeul mungkin. Dan Pisau....",

Beomgyu membulatkan mata. "Astaga. Yang dibunuh pake pisau kan cuma Kak Jin. Dan sekarang jam 22.13. Oh shit, gue harus cepet-cepet nyelametin dia",

Beomgyu berlari tanpa mempedulikan teman-teman yang kebingungan melihatnya. Yang ada dipikirannya sekarang hanya satu. Menyelamatkan Seokjin.

"Argghh, kenapa pintunya dikunci sih", maki Beomgyu kesal. Dia tidak tau password apartemennya, tidak mungkin kan kalau harus mencoba dari angka 1 hingga 9 sampai beberapa digit yang bahkan tidak diketahuinya. Dia juga tidak bisa menghubungi mereka karena tidak punya nomor ponselnya.

Brakk... Brakk...

"Pliss, bukaa!", Beomgyu berusaha mendobrak pintu. Tapi percuma, sekeras apapun dia mencoba pintu itu tetap tidak akan terbuka.

22. 20

Sial. Kenapa waktu berjalan cepat sekali.

"Lo ngapain?", ujar seseorang dari belakang membuat Beomgyu memutar tubuh.

"Kak Yoongi. Kak Jin. Bahaya. Kafeina. alkohol. Dapur. Pisau", racau Beomgyu tidak jelas.

Yoongi mendengus kesal. "Ngomong yang jelas",

Beomgyu menggeleng. "Nggak ada waktu. Cepet selametin Kak Jin", sentak Beomgyu. Dia sangat ketakutan saat ini.

Yoongi mengangguk lalu memasukkan password yang sudah dia hafal di luar kepala dengan cepat. Melihat kekacauan beomgyu, dia yakin sesuatu yang buruk pasti telah terjadi.

Begitu pintu terbuka, Beomgyu langsung menerobos masuk membuat Yoongi harus berlari mengejarnya.

"Nggak. Ini nggak mungkin. Gue terlambat", teriak Beomgyu histeris.

Yoongi yang baru sampai langsung diserang keterkejutan kala melihat tubuh Seokjin yang tergeletak di bawah. Terdapat luka tusuk di lengan dan perutnya. Darah masih mengalir di sana.

Yoongi mendekat, menyentuh pergelangan tangan Seokjin. "Dia masih hidup", ucap Yoongi.

Beomgyu membulatkan mata. Dia sangat bersyukur. Tapi mereka harus segera membawa Seokjin ke rumah sakit jika tak mau nyawa lelaki itu melayang.

"Siapa aja tolongin woii!", teriak Beomgyu memenuhi ruangan. Terlihat beberapa orang yang langsung berlari turun karena teriakan itu.

"Ada ap- astaga Kak Jin. Dia kenapa?", teriak Jimin sama histerisnya dengan Beomgyu. Begitu juga dengan yang lain termasuk Teman-teman beomgyu yang baru saja sampai.

"Cepet bantuin gue bawa Kak Jin ke rumah sakit", titah Yoongi. Dia mengangkat tubuh orang yang lebih tua beberapa bulan darinya itu.

"Gue ikut. Kalian nanti nyusul aja", ucap Jimin. Dia langsung menyambar kunci mobil yang ada di meja tengah dan langsung mengejar kepergian Yoongi.

"Gue ikut Kak", teriak beomgyu. Dia langsung berlari secepat mungkin mengejar kedua -tidak, ketiga Kakaknya. "Oh ya, gue tadi liat siluet orang yang mau bunuh Kak Jin pake pakaian serba hitam", ujarnya sebelum berlalu.

Mereka yang tersisa pun berjalan ke ruang tengah. Setidaknya pikiran mereka harus tenang sebelum menyusul ke rumah sakit.

Mereka ber-, tunggu. Satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh. Kenapa hanya tujuh? Kemana yang dua orang.

"Ada yang lihat Taehyung sama Kak Hoseok?",

Five

"Huhh.... Huh....", seseorang yang baru saja memasuki pintu apartemen nomor 34 ini terlihat sedang mengatur napas.

"Lo darimana?", tanya Jungkook bingung.

Orang itu celingukan kesana kemari seperti tengah mencari sesuatu. "Kak Jin, Kak Jin mana?", tanyanya panik tanpa menjawab pertanyaan Jungkook.

"Dia udah dibawa Kak Yoongi ke Rumah sakit. Dan pertanyaan Jungkook belum lo jawab. Lo habis darimana?", ujar Namjoon sekaligus bertanya.

"Gue tadi dari rumah temen gue. Terus tiba-tiba Jimin nelpon dan ngomong kalau Kak Jin abis ketusuk pisau", paparnya. "Terus kenapa semua masih disini? Nggak mau nyusul ke rumah sakit?",

"Kita nungguin dua orang", sahut Yeonjun.

Sosok yang baru saja datang itu mengernyit. "Dua orang?",

Semua orang mengangguk. "Siapa aja?", tanyanya lagi.

"Lo sama Kak Taehyung", balas Jungkook

Tiba-tiba sosok dengan pakaian serba hitam itu muncul membuat semua atensi mengarah padanya.

"*Oh ya, gue tadi liat siluet orang yang mau bunuh Jin hyung pake pakaian serba hitam*",

Ucapan Beomgyu terus terngiang di kepala mereka.

Yang ditatap menaikkan sebelah alis. "Kenapa?", tanyanya bingung.

Namjoon memincing curiga. "Lo habis dari mana?",

"Gue-",

"Tunggu. Lo bisa kasih penjelasan setelah Kak Yoongi sama Jimin keseini", cegah Namjoon. Dia mengotak-atik ponselnya lalu terlihat berbicara dengan orang di sebrang sana. Dasar, dia sendiri yang bertanya dan dia sendiri yang memotong jawaban.

Orang itu mengernyit. "Emang mereka kemana?",

Pletak

"Akh, sakit Kook", pekik orang itu saat Jungkook melayangkan jitakan dengan tiba-tiba.

Jungkook mendengus. "Lo juga sih. Bloon amat jadi orang",

Namjoon mengalihkan fokusnya dari mereka pada empat remaja yang sedari tadi diam. "Kalian bisa gantiin Kak Yoongi, Jimin, sama Beomgyu di rumah sakit?", tanya Namjoon pada Taehyun, Yeonjun, Soobin, ataupun Kai. Lebih tepatnya permintaan.

Taehyun mengangguk. "Iya Kak, kita ke sana sekarang",

"Kak.... Gue boleh tetep disini kan? Gue mau ngomong sesuatu nanti", ujar Soobin tiba-tiba. Semua orang menatapnya heran.

"Lo tau sesuatu?", tanya Kai memastikan

Soobin mengangguk ragu

"Ini ada apa sih?", tanya orang dengan pakaian hitam itu.

"Kita curiga sama lo Taehyung",

"Jadi, lo darimana?", tanya Yoongi dingin. Begitu dia sampai apartemen tadi, Namjoon langsung menceritakan semuanya. Dan kalian tau lah apa yang Yoongi pikirkan.

"Jalan-jalan. Emang kenapa sih?", balas Taehyung. Dia bingung, kenapa semua orang terlihat marah padanya.

"Lo serius nggak tau?", tanya Jungkook

Taehyung menggeleng pelan. "Emang ada apaan? Gue aja baru sampe apartemen",

"Kak Jin masuk rumah sakit dan lo nggak tau?", sarkas Namjoon. Dia tidak bisa lagi menahan amarahnya.

Taehyung membulatkan mata. "Hah? Kenapa nggak bilang daritadi. Ayo ke rumah sakit", pekiknya.

Yoongi mendecih. "Nggak usah sok polos. Itu malah nambah kecurigaan kita sama lo", ucapnya dingin.

"Maksud lo apa Kak?", tanya Taehyung tak mengerti.

"Kata Beomgyu Orang yang hampir bunuh Kak Jin itu pake pakaian serba hitam", ujar Jimin. Beomgyu mengangguk setuju.

"Jadi, maksud lo..... Kak Jin hampir dibunuh?", tanya Taehyung tak percaya.

"Cih, gue bilang nggak usah sandiwara", murka Yoongi.

"Jadi, maksud lo gue yang bunuh Kak Jin", Taehyung menunjuk dirinya sendiri. Dia menatap tak percaya orang-orang di sekitarnya.

"Menurut lo?", sahut Hoseok

"Apa karena gue pake baju item-item?",

"Sebenarnya hyung, gue liat lo dari apartemen gue. Lo jalan di gang sempit dan lo bawa..... Pisau", tutur Soobin. Orang-orang di sana terkejut, termasuk Taehyung. Tapi dengan segera dia menetralkan wajahnya sehingga tidak ada yang tau keterkejutannya. Kecuali satu orang, Namjoon.

Namjoon tersenyum sinis. "Skak mat. Lo nggak bisa ngelak lagi",

"Kenapa gue harus ngelak? Gue nggak salah!", bantah Taehyung.

"Terus lo kenapa bawa pisau?", tanya Hoseok tak percaya.

"Apa kalau gue jujur kalian bakal percaya? Nggak kan! Sama aja", sentak Taehyung.

Jungkook memutar bola mata malas. "Biasa aja kali hyung. Nggak usah ngegas gitu",

Taehyung tertawa hambar. Terdengar sangat mengerikan. "Asal kalian tau. Waktu itu gue mau bantuin tetangga nyembelih ayam", ucapnya.

Semua melongo menatapnya. Alasan macam apa ini? Jika saja situasinya sedang tidak setegang ini, pasti Semua akan tertawa.

"Alasan lo nggak masuk akal Tae", Namjoon tersenyum miring.

"Terserah! Terserah kalian mau percaya sama gue atau nggak. Gue pikir diantara pertemanan itu yang paling penting adalah kepercayaan. Tapi gue salah", Taehyung berlalu dengan langkah lebar.

Brakkk

Ditutupnya pintu kamar dengan keras membuat mereka yang ada di ruang tengah menatapnya tak enak.

"Gue mau istirahat. Kook pinjem kamar lo", ujar Jimin. Jungkook mengangguk

Jimin ingin menyegarkan tubuh dan pikirannya. Dia tidak bisa pergi ke kamarnya karena dia satu kamar dengan Taehyung dan temannya itu pasti mengunci ruangan.

"Gue juga", sahut Hoseok. Belum sempat dia melangkah, sebuah suara menghentikannya.

"Lo tadi juga darimana?", Yoongi mengalihkan perhatian padanya

"Gue dari rumah temen. Tapi setelah dapet telpon dari Jimin kalau Kak Jin masuk Rumah sakit, gue langsung pulang", balas Hoseok dingin.

"Lo-",

"Kenapa? Lo mau curiga sama gue juga? Bener kata Taehyung. Nggak akan ada pertemanan tanpa kepercayaan", belum sempat Yoongi menyelesaikan penuturan, Hoseok lebih dulu menyela. Setelahnya, pemuda itu meninggalkan ruang tengah.

Yoongi terdiam, bahkan sampai tak sadar bahwa orang-orang di sekitarnya mulai pergi. Pikirannya berkecamuk.

'*Kapan Jimin nelpon Hoseok? Daritadi kan Jimin ada di deket gue*'

Taehyung merebahkan tubuh di king size miliknya. Kalau kalian berpikir dia bersedih, maka jawabannya adalah tidak.

Dia sudah melupakan masalah tadi. Dan sekarang dia sedang bergelut dengan game yang belum diselesaikannya sebelum pergi tadi.

"Kak.... Buka pintunya", teriak seseorang di luar sana. Taehyung mengenal suaranya. Itu Jungkook. Tapi dia lebih memilih untuk diam dan fokus pada game nya.

Dok....dok...dok....

"Si anjir, buka atau gue dobrak!", teriak Jungkook lagi. Kali ini disertai dengan gedoran keras.

"Berisik!", Seru Taehyung tak ingin diganggu.

"Woii Cepetan bukain!",

Taehyung diam. Di luar sana, Jungkook merutuki perilaku Taehyung. Kenapa coba anak setampan dia dibiarkan menunggu lama. Padahal kan biasanya dia yang ditunggu-tunggu. Hayoo ngaku, siapa yang sering nunggu Jungkook? Nunggu update misalnya.

Jungkook melihat handel pintu. Ingin membuka tapi dirasa percuma karena dia yakin pintu di depannya ini terkunci. Tapi tidak ada salahnya mencoba kan?

Perlahan tangannya membuka handel. Dan-

Ceklek

Pintu terbuka. Jungkook masuk kamar dengan wajah melongo. Jadi, daritadi dia teriak seperti orang gila di luar sana padahal dia bisa masuk dengan mudah.

Ditutupnya kembali pintu itu lalu Jungkook menghampiri orang yang masih berkutat dengan ponsel.

"Kak Taehyung bodoh! Kenapa lo nggak bilang kalau pintu nggak dikunci", murka Jungkook. Sedangkan sang pendengar hanya menatapnya sekilas lalu kembali fokus pada layar ponsel.

"Lo nggak tanya", ucap Taehyung santai.

"Harusnya lo ngomong dong", cerca Jungkook.

"Ogah, males ngomong gue",

"Lah itu ngomong",

"Oke, gue diem", ujar Taehyung tetap fokus pada game nya.

"Lo marah ya?", tanya Jungkook to the point.

Taehyung menaikkan alisnya. "Kenapa gue marah?", tanyanya bingung.

Jungkook mendengus kasar. "Tadi itu lohh",

"Nggak. Biasa aja",

"Kak, gue mau jujur boleh?", Jungkook meminta izin.

Taehyung mempause gamenya lalu menatap sosok yang lebih muda dua tahun darinya itu. "Apa?",

"Sebenarnya, gue tadi percaya sama lo", ungkap Jungkook.

Taehyung mengernyit. "Terus kenapa lo nggak belain gue?",

"Gue nggak mau jadi tersangka juga, hehe", Jungkook nyengir lebar.

Taehyung membulatkan mata. "Yakk, Jungkook jelek. Kelinci laknat. Mati aja lo", maki Taehyung, dia melemparkan bantal disampingnya pada Jungkook.

"Heh, Taehyung aneh. Nggak ada akhak. Jangan seenaknya ngatain gue", balas Jungkook tak terima.

"Bodo amat. Keluar saja sana. Panggil Kak juga! Gue lebih tua dari lo", ujar Taehyung

"Ogah, gue mau disini. Lagian lo emang udah tua, nggak usah diperjelas", Jungkook malah berjalan mendekati Taehyung.

Taehyung menatap Jungkook tajam tapi sedetik kemudian keduanya tertawa lepas. Memang seperti inilah kebiasaan mereka. Saling marah untuk menghibur satu sama lain.

"Asal lo tau Kak. Dalam keadaan apapun gue tetep percaya sama lo", ujar Jungkook tulus.

Taehyung menatap dengan pandangan yang sulit diartikan. "Walaupun gue ada di pihak jahat?",

Jungkook sempat terkejut tapi sedetik kemudian dia tersenyum. "Gue tau lo cuma bercanda",

Dan setelah itu keduanya kembali tertawa. Bahagia memang sesimpel itu. Tapi banyak orang yang membuatnya menjadi rumit.

Hai i'm comeback
Ada yang nungguin cerita ini nggak?
Btw aku lagi cari tambahan ide buat lanjutin cerita ini loh
Sebenarnya sih udah ada ide, tapi bingung gimana nulisnya
Doain aja ya, hehe

Happy reading:)

Biar nggak kangen Seokjin:)

Six

Ceklek

Yoongi membuka pintu kamar samping membuat sosok yang tengah merebahkan diri itu bangkit.

"Loh, Kak Yoongi?", tanya sosok itu.

"Jimin, gue bisa ngomong sama lo?", tanya Yoongi serius.

Jimin mengernyit sebelum menganggukkan kepala. "Ngomong aja",

Yoongi melangkah mendekati Jimin. Nggak enak kan kalau bicaranya berjauhan.

"Lo kapan nelpon Hoseok? Perasaan waktu itu lo ada di deket gue dan lo nggak nelpon orang sama sekali", tanya Yoongi heran.

Jimin terdiam. "Waktu lo ngomong sama dokter. Waktu itu gue keinget Kak Hoseok yang pamit ke rumah temennya. Makanya gue kasih tau", balasnya.

Yoongi mengengguk kecil. "Tapi kan waktu gue ngomong sama dokter lo juga ikut dengerin", ucapnya curiga.

Jimin menghembuskan nafas. "Waktu itu gue dengerinnya kan akhir penjelasan. Sebelum dengerin gue telpon Kak Hoseok, karena nggak diangkat-angkat jadinya gue kirim pesan doang", paparnya.

"Boleh gue lihat pesannya?",

Jimin nyengir lebar. "Udah gue hapus Kak. Lo kan tau kebiasaan gue", katanya.

Yoongi mengangguk paham. Dia memaklumi kebiasaan Jimin yang langsung menghapus pesan yang dia kirimkan.

"Apa gue liat pesan di ponsel Hoseok aja ya?", tanya Yoongi meminta pendapat.

Jimin mendelik. "Lo mau Kak Hoseok marah kayak Tae karena lo tuduh?",

"Dia udah marah kali", celetuk Yoongi santai.

"Hah! Lo kok kebangetan sih Kak! Lo boleh curiga sama orang. Tapi jangan sampai kecurigaan lo itu ngehancurin persahabatan kita", ucap Jimin kesal. Bagaimana dia tidak kesal coba. Dua temannya telah dituduh. Tadi Taehyung, sekarang Hoseok, apa besok giliran dirinya untuk dituduh?

"Gue cuma nggak mau kita semua celaka. Cukup Kak Jin, jangan yang lain", balas Yoongi.

"Lo mau persahabatan kita rusak?",

"Entahlah. Tapi yang pasti, gue nggak bisa percaya sama siapapun untuk saat ini",

"Lo positif thinking lah Kak. Mungkin aja pelakunya bukan diantara kita kan?",

"Tapi siapa. Kita aja nggak punya musuh",

"Gue nggak tau. Tapi kalau lo mau curiga sama temen-temen kita, gue nggak ikutan",

Yoongi tersenyum sinis. "Terserah, Gue nggak tanggung jawab kalau lo jadi korban nanti",

Bukannya takut, Jimin membalas Yoongi dengan senyuman yang sama. "Oke, gue tunggu",

"Ehh btw, lo sempet ngasih tau Hoseok, tapi kenapa nggak ngasih tau Taehyung sekalian?", Tuding Yoongi.

Jimin menghembuskan napas kasar. "Serah dah serah! Curigain aja semuanya", kesalnya lalu menghempaskan diri ke atas kasur. Dia capek bung!

5 remaja lelaki tengah berkumpul di ruang tengah apartemen nomor 35. Mereka masih betah membuka mata demi mengetahui hal yang menganggu pikiran mereka.

"Gimana lo bisa tau kalau Kak Jin dalam bahaya?", tanya Taehyun pada pemuda di depannya.

"Gue mimpi", balas Beomgyu. Keempat temannya mengernyit heran.

Beomgyu menghela napas pelan. "Jadi gue mimpi petunjuk-petunjuk aneh. Ada angka yang nunjukin tanggal sama waktu. Terus ada huruf-huruf yang nunjukin tempat sama senjata pembunuhan. Dan terakhir yang gue lihat adalah tulisan Hyung-nim. Jadi gue mikir itu adalah Kak Jin karena dia satu-satunya hantu masa depan yang mati dengan luka tusukan pisau", papar Beomgyu. Kini teman-temannya mengangguk paham.

"Kok bisa ya?", tanya Kai entah kepada siapa. Beomgyu mengedikkan bahu tanda tak tau.

"Lain kali kalau dapet mimpi itu bilang sama yang lain biar bisa dibantuin", cibir Soobin.

Beomgyu nyengir lebar. "Gue waktu itu takut banget. Apalagi jam nya udah mepet. Jadi yang ada dipikiran gue cuma nyelamatin Kak Jin",

"Besok-besok kalau dapet mimpi lagi cerita. Jangan bertindak sendiri", ujar Yeonjun.

"Iya, tapi kayaknya yang bakal dapet mimpi bukan cuma gue deh", balas Beomgyu setelah sempat berpikir tadi.

"Maksud lo kita juga?", tanya Taehyun. Beomgyu mengangguk ragu. "Mungkin",

"Pokoknya siapapun yang dapet mimpi harus bilang sama yang lain", putus Soobin final. Semua mengangguk setuju.

"Eh, menurut lo siapa yang tega ngelakuin ini?", Kai mengubah topik pembicaraan.

"Apa cuma gue yang ngerasa kalau pelakunya itu dari golongan mereka sendiri?", tanya Soobin entah pada siapa.

"Gue juga", sahut keempat lainnya.

"Tapi siapa? Kita nggak boleh asal nuduh", ujar Taehyun

"Kalian inget nggak foto ancaman yang sempet dikirim ke kita waktu itu?", ucap Beomgyu mengingatkan.

Semua terlihat berpikir. "Inget", tutur Kai.

"Kira-kira siapa yang ngirim?", tanya Taehyun.

"Yang pasti manusia", balas Beomgyu serius.

Taehyun mendengus. "Semua orang juga tau kali kalau yang ngirim itu manusia",

"Kalau tau kenapa tanya?",

"Maksud gue manusia mana yang ngirim paket itu",

Beomgyu menggeleng sambil menyengir lebar. "Kalau itu gue nggak tau, hehe",

"Btw, kalian juga inget kan waktu nemuin kamera di punggung Soobin. Dan Soobin sendiri bilang kalau dia

nggak disentuh siapapun kecuali kita sama Hyungdeul", ucap Yeonjun.

Semua mengangguk setuju. "Menurut kalian sampai saat ini tersangkanya siapa aja?", tanya Taehyun sambil berpikir.

Yeonjun ikut bepikir. Begitu juga dengan Beomgyu dan Soobin. Apalagi Kai, dia bahkan memutar otaknya lebih keras dibandingkan teman-temannya.

"Kalau gue curiga sama Kak Taehyung. Soalnya dia keliatan mencurigakan waktu itu. Apalagi dia make pakaian item-item dan Soobin ngeliat dia bawa pisau. Dan alesan yang dia kasih nggak masuk akal sama sekali", Yeonjun menyerukan pendapat.

"Gue juga ngerasa aneh sih sama dia. Tapi sumpah, alesannya bikin ngakak waktu itu", sahut Soobin menahan tawa.

"Kalau gue curiga sama Kak Hoseok. Dia cerita kalau ditelpon Kak Jimin kan? Padahal waktu itu Kak Jimin selalu ada di deket gue sama Kak Yoongi dan Kak Jimin nggak nelpon orang sama sekali", papar Beomgyu yang memang ikut ke rumah sakit bersama Jimin dan Yoongi waktu itu.

"Bisa aja Kak Jimin nelpon waktu lo nggak ada di deketnya", Taehyun mencoba berpikir positif.

"Iya juga sih. Gue nggak tau lah. Soalnya waktu itu gue pergi ke toilet sebentar", Beomgyu nyengir lebar.

"Yeuu lo mah", Taehyun menoyor kepala Beomgyu.

"Gue curiga sama Kak Yoongi malahan. Dari yang gue dengar, Kak Yoongi itu orangnya cuek banget dan nggak suka berurusan sama hal-hal yang ribet. Bahkan dia orang

yang paling setia kawan. Tapi waktu gue lihat, Kak Yoongi itu banyak omong banget dan selalu nuduh temen-temennya. Bukan tipikal Kak Yoongi yang gue tau dari Kak Jungkook", papar Soobin.

"Bisa aja Kak Yoongi gitu karena Kak Jin udah jadi korban", ucap Taehyun masuk akal.

"Iya, tapi nggak biasanya dia sampai nuduh temen-temennya kayak gitu", sahut Yeonjun. Dia juga memikirkan hal yang sama dengan Soobin.

"Tapi kan waktu itu Kak Yoongi yang bukain pintu buat gue. Dan sebelum sampai gue juga lihat siluet pembunuh itu. Masak Kak Yoongi bisa bertransformasi jadi dua", Beomgyu menyerukan pendapat.

"Gue yakin pelakunya itu lebih dari satu", ucap Soobin.

"Gue pikir juga gitu", sahut Yeonjun.

"Jadi, kesimpulannya yang jadi tersangka itu ada tiga? Kak Hoseok, Kak Taehyung, sama Kak Yoongi. Terus pelakunya bisa jadi lebih dari satu. Ada lagi? Kai lo curiga sama seseorang atau mau nambahin sesuatu gitu?", ujar Taehyun menyimpulkan lalu menatap Kai yang sejak tadi terdiam.

"Setelah gue memutar keras otak gue.....", Kai menggantungkan ucapan membuat yang mendengar penasaran dengan lanjutannya.

"Gue nggak bisa nemuin apapun di pikiran gue",

Hari yang berat telah berlalu. Kini semua kembali seperti semua. Namun, tetap saja ada yang berbeda di apartemen nomor 34 ini

Tidak ada Seokjin diantara mereka. Dan jangan lupakan suasana canggung yang tercipta diantara Yoongi dengan Taehyung dan Hoseok. Taehyung nya sih bersikap biasa saja, begitu juga dengan Hoseok. Tapi Yoongi yang membuat semuanya jadi rumit.

"Kak Yoongi, lo bisa nggak sih balik kayak dulu lagi", tutur Jimin pada Yoongi karena dia sudah muak dengan situasi ini.

"Kayak dulu gimana maksud lo", balas Yoongi dingin.

Jimin menghela nafas kasar. "Jangan salahin Tae sama Kak Hoseok lagi", ujar Jimin to the point.

Yoongi tersenyum sinis. "Atas hak apa lo nyuruh-nyuruh gue",

"Kak! Kemana diri lo yang dulu. Yang selalu ngutamain persahabatan daripada ego. Kemana Kak Yoongi yang gue

kenal!", bentak Jimin menggebu.

"Jimin! Lo nggak ada hak buat bentak-bentak Kak Yoongi. Dia lebih tua dari lo", sentak Namjoon yang entah sejak kapan berdiri dibelakang Jimin.

"Lo juga kenapa malah bikin semuanya tambah rumit", Jimin menatap Namjoon dingin.

"Nggak ada yang bikin semuanya tambah rumit. Ini semua adalah takdir yang udah ditulis sama tuhan", bantah Namjoon.

"Nggak ada lo bilang? Terus yang kalian lakuin sama Taehyung dan Kak Hoseok itu disebut apa? Simbiosis mutualisme gitu?", sinis Jimin. Kedua hyungnya terdiam mendengarkan.

"Kalian nggak tau kan? Di depan kalian Taehyung emang bersikap biasa aja. Tapi tiap malem dia selalu ngigau kalau tidur. Dia kangen sama kalian yang dulu", papar Jimin. Hatinya sakit saat mengingat igauan Taehyung setiap malam.

"Bahkan, Taehyung sama Kak Hoseok bersikap biasa aja. Tapi kenapa malah kalian yang bikin ribet!",

"Cih, ini semua karena kesalahan dia sendiri", Yoongi mendecih. "Kalau aja dia nggak ngelukain Kak Jin pasti semua bakal baik-baik aja", lanjutnya.

"Belum ada buktinya kan kalau Taehyung atau Kak Hoseok pelakunya. Jangan asal nuduh dong!", sentak Jimin.

"Jimin! Jaga sikap lo!", peringat Namjoon. Dia bahkan melayangkan tatapan tajam pada orang yang selama ini dia anggap sebagai adik.

"Gue udah jaga sikap Kak! Tapi malah kalian yang bertindak sesuka hati. Gue capek", lirih Jimin. Setelah itu dia meninggalkan kedua temannya yang sama-sama terdiam.

"Kak, gue mau liat Kak Jin di rumah sakit dulu", pamit Namjoon. Yoongi mengangguk lalu pergi dari hadapannya.

Namjoon mendengus pelan. "Huh, dia bahkan nggak ngasih kunci mobilnya ke gue",

"Mending gue pesan taksi online", Namjoon mengotak-atik ponselnya lalu melangkah menuju halaman.

Dia menengok ke kanan ke kiri tanpa mengetahui bahwa bahaya tengah mengincarnya

Hello Haiii
Ada yang nunggu update nggak? Hehe
Btw aku masih nyari ide loh ini
Doain ya biar cepet dapet ide dan lanjutin story ini

Happy reading:)

Say love to Jeka :)

Seven

Soobin menengok ke kanan kiri saat menyadari dirinya ada di persimpangan jalan dekat rumah sakit.

"Kenapa tiba-tiba gue ada disini?", tanyanya pada diri sendiri.

Dia terus mencoba menghentikan taksi, tapi percuma. Tidak ada yang peduli padanya seolah-olah dia itu makhluk yang tidak terlihat.

Akhirnya dia memilih untuk berjalan sebelum hari mulai gelap. Namun, baru beberapa langkah, dia mendengar dentuman yang sangat keras.

Dicarinya asal suara itu, dan ternyata ada kecelakan. Sebuah taksi menabrak truk di depannya. Dia melihat dari jauh bahwa pengemudi dan penumpang itu berlumuran darah. Bahkan beberapa orang mengatakan bahwa mereka meninggal di tempat.

Soobin penasaran dengan orang itu. Dari jauh terlihat tak asing baginya. Dia pun berjalan mendekat. Namun tiba-tiba sesuatu seperti menarik dirinya.

Dia berputar-putar di tempat tak jelas. Suara-suara yang tak dikenalnya terus menerus mengganggunya membuat kepalanya seakan ingin pecah.

"*Kematiannya ada di depan mata*",

"*Selamatkan dia*",

"*Dia ada di dalam taksi*",

"Waktumu 30 menit dari sekarang untuk menghentikannya",

Setelah semua suara itu berakhir, Soobin merasa tubuhnya terlempar begitu saja. Semuanya menjadi gelap.

Dan saat membuka mata, dia ada di atas kasur.

"Jadi itu semua cuma mimpi?", tanya Soobin pada dirinya sendiri.

Tunggu, mimpi? Bukankah kata Beomgyu dia tau Kak Jin dalam bahaya itu lewat mimpi. Jangan-jangan?

"Woii, semuanya! Cepet kesini!", teriak Soobin sambil berlari ke ruang tengah.

Dengan segera keempat temannya datang.

"Kenapa?", tanya Yeonjun. Dia masih terlihat sangat mengantuk.

"Gue mimpi", balas Soobin.

"Jadi lo teriak-teriak nggak jelas cuma gara-gara mimpi", sewot Kai yang merasa ketidakadilan menghampiri. Dia harus kalah bermain game karena teriakan temannya itu.

"Mimpi kayak punya Beomgyu", sahut Soobin panik. Dia hanya diberi waktu selama 30 menit dan waktu itu terus berlalu.

Semua membulatkan mata. "Gimana?", tanya Beomgyu.

"Kecelakaan dalam sebuah taksi dan meninggal di tempat. Gue nggak tau siapa dia. Tapi gue cuma dikasih waktu 30 menit untuk nyelametin dia dan waktu itu terus berjalan", papar Soobin.

"Lo tau kecelakaan itu dimana?", tanya Yeonjun. Kantuknya tiba-tiba hilang begitu saja. Sungguh ajaib.

Soobin mengangguk. "Di persimpangan jalan dekat rumah sakit tempat Kak Jin di rawat",

Taehyun terlihat berpikir. "Hantu yang kita lihat di masa depan nggak ada yang korban kecelakaan", ujarnya.

"Hanya ada dua kemungkinan. Kak Yoongi sama Kak Namjoon", sahut Kai yang tiba-tiba mendapat pencerahan.

"Kita bagi tugas. Dua orang ngikutin Kak Yoongi, Dua orang ngikutin Kak Namjoon dan yang satu orang di tempat kejadian", Yeonjun membagi tugas.

"Oke, gue sama Beomgyu ngikutin Kak Yoongi, Kak Yeonjun sama Kai ngikutin Namjoon, terus Soobin pergi ke TKP soalnya cuma dia yang tau pasti tempat kejadian itu", sahut Taehyun. Semua mengangguk setuju.

"Jangan lupa selalu kasih kabar",

Taehyun dan Beomgyu memutuskan untuk bertamu ke apartemen sebelah karena mereka tak tau pasti dimana Yoongi berada sekarang.

"Hai", sapa Jungkook yang membukakan pintu untuk mereka.

"Hai Kak Jungkook", sapa keduanya setelah dipersilahkan masuk.

"Kak, Lo tau Kak Yoongi ada dimana nggak?", tanya Taehyun langsung.

Jungkook mengernyit. "Baru aja gue liat dia masuk kamar. Mau tidur mungkin", balas Jungkook.

Taehyun dan Beomgyu saling menatap lalu tersenyum.

Yoongi aman.

Kenapa mereka bisa menyimpulkan? Karena dari sumber terpercaya ~Jungkook, mereka tau jika Yoongi sudah tidur maka dia tidak akan terbangun dengan cepat. Apalagi hanya dalam 30 menit.

"Kak, kita boleh main disini kan", tanya Beomgyu.

Jungkook terkekeh. "Ya boleh lah. Kita ke kamar Kak Taehyung aja. Main PlayStation di sana", ajak Jungkook.

Keduanya saling melirik. Jika mereka di kamar Taehyung mereka tidak akan tau kalau sewaktu-waktu Yoongi keluar dari Apartemen.

"Kalau kita di ruang tengah aja gimana Kak?", pinta Taehyun.

Jungkook menaikan sebelah alis. "Kenapa? Kak Taehyung nggak akan keberatan kok kalau kita main ke kamarnya. Lagipula ada Kak Jimin juga disana. Dia pasti seneng kalau kalian dateng", ujar Jungkook tak mengerti.

"Bukan gitu Kak. Kita cuma mau main sebentar kok. Nggak enak kalau berantakin kamar orang. Soalnya Beomgyu

kalau main itu suka lempar-lempar barang. Gue nggak mau tanggung jawab nanti kalau dia ngerusak sesuatu nanti", ucap Taehyun tak ingin kesalahpahaman terjadi.

Beomgyu yang merasa namanya disebut menoleh. Sial, namanya jadi tercoreng di depan Jungkook. Padahal ucapan Taehyun itu nggak benar sama sekali

"Iya Kam", mau tak mau dia mengikuti permainan Taehyun. Daripada ada kesalahpahaman.

"Yaudah, kita main uno aja ya di ruang tengah. Nanti gue ajak Kak Taehyung sama Kak Jimin juga", tutur Jungkook.

"Emang yang lain kemana?", tanya Taehyun.

"Kata Kak Jimin tadi, Kak Namjoon mau jenguk Kak Jin di rumah sakit. Kalau Kak Hoseok nggak tau kemana", balas Jungkook.

Lagi-lagi keduanya saling menatap. Taehyun langsung mengeluarkan ponsel kala Jungkook berlalu untuk memanggil teman-temannya

To : Yeonjun
Awasin Kak Namjoon bener-bener. Gue rasa yang bakal naik taksi dia. Kak Yoongi tidur di kamarnya.

Yeonjun dan Kai diam-diam mengikuti Namjoon ketika mereka tak sengaja melihat lelaki itu dari jendela kamar mereka. Kini cowok itu seperti tengah menunggu seseorang di pinggir jalan.

Keduanya saling tatap. Jangan-jangan?

"Kak Namjoon!", panggil Kai tak peduli lagi dengan persembunyian mereka.

Namjoon menoleh. "Loh? Kalian kok ada di sini?", tanyanya heran.

Yeonjun menggaruk tengkuknya yang tak gatal. "Kita mau ke supermarket tapi nggak sengaja liat Kak Namjoon. Kak Namjoon sendiri mau kemana?", balas sekaligus tanyanya.

"Gue mau jenguk Kak Jin", balas Namjoon membuat dua Orang di depannya lagi-lagi saling menatapm

"Naik apa?", tanya Kai takut-takut.

"Tadinya sih pesan taksi online. Tapi langsung gue cancel waktu Hoseok bilang mau ke rumah sakit juga", ucap

Namjoon membuat Kai dan Yeonjun menghela napas lega. "Kenapa emang?", tanya Namjoon bingung.

"Nggak papa. Tadinya kita juga pingin ke sana. Tapi nggak jadi. Besok aja bareng-bareng", tutur Yeonjun dan diangguki Kai.

"Yaudah gue duluan kalau gitu. Udah ditunggu Hoseok", pamit Namjoon sambil menunjuk mobil hitam yang terparkir tak jauh dari mereka.

"Hati-hati Kak", ucap keduanya kompak sambil melambaikan tangan.

Mereka memperhatikan mobil hitam itu sampai benar-benar menghilang dari pandangan

"Jadi itu alasan kenapa Kak Namjoon nggak jadi hantu di masa depan", ucap Kai. Yeonjun mengangguk setuju

Namjoon aman.

Tak lupa Yeonjun mengeluarkan ponsel dan mengetik sesuatu di sana.

To : Taehyun
Kak Namjoon aman. Dia ke rumah sakit bareng Kak Hoseok. Nggak jadi naik taksi

Tanpa sadar mereka melupakan seseorang

Soobin menatap jam tangannya. Sudah lebih dari 30 menit dia mondar-mandir tak jelas.

Tidak ada tragedi yang terjadi dan tak ada seorang pun yang mengabarinya. Kan dia jadi bingung.

Soobin tak mau terjebak dalam kebingungan lagi. Dia mengeluarkan ponselnya.

To : Beomgyu
Gimana keadaan Kk Yoongi?

To: Kai
Gimana keadaan Kk Namjoon?

Tak lama setelah itu ponselnya berbunyi

From : Beomgyu
Kk Yoongi aman. Tenang aja

From : Kai
Kk Namjoon aman kok

Soobin mengeram kesal

GADA YANGSIP (5)

Soobin_SS menambahkan Taehyun_tanpaG
Soobin_SS menambahkan Beomgyu_asolole
Soobin_SS menambahkan Yeonjun.coyy
Soobin_SS menambahkan hyuka.kkkk

Soobin_SS
Kenapa nggak bilang daritadi bambank
(Read by 4)

Soobin_SS
Heh, jangan di read aja woyy

Hyuka. kkk
Sorry, gue lgi sibuk

Soobin_SS
Sok sibuk lo
(Read by 4)

Soobin_SS
Lah badak

Soobin_SS mengeluarkan Hyuka.kkk
Soobin_SS mengeluarkan Taehyun_tanpaG
Soobin_SS mengeluarkan Yeonjun.coyy
Soobin_SS mengeluarkan Beomgyu_asolole

Soobin_SS
Lah trus gunanya gue buat grup apa?

Soobin_SS menambahkan Taehyun_tanpaG
Soobin_SS menambahkan Beomgyu_asolole
Soobin_SS menambahkan Yeonjun.coyy
Soobin_SS menambahkan hyuka.kkkk

Yeonjun.coyy
Ribet lo

Yuhuuu
Gimana partnya?
Jangan bosan baca yaa
Btw, kalau ada kritik atau saran gitu comment aja
Aku bakalan seneng kok kalau ada yang comment, seneng banget malah hehe
Vote juga yaa

Happy reading:)

BTW Book ini lagi tahap revisi
Jadi mungkin ada beberapa hal yg beda
Cuma revisi bahasa doang kok, biar enak dibaca gitu, wkwk

Eight

"Udahlah. Jangan ngambek lagi. Kayak bocah aja", ujar Yeonjun pada Soobin yang sejak kemarin tidak mau membuka mulut.

"Woii! Orang ngomong tuh dijawab", cibir Yeonjun karena lagi-lagi tak mendapat balasan.

"Mau dijawab apa", balas Soobin acuh. Bahkan tak menatap lawan bicaranya sama sekali

Yeonjun menatap senang pemuda di hadapannya ini. Akhirnya setelah sekian lama ucapannya dibalas juga. "Kenapa lo marah?", tanyanya. Dasar tidak peka!

"Lo pikir aja sendiri",

"Jangan gitu dong. Gue tau lo lebih pinter dari gue. Tapi jangan jatuhin harga diri gue dengan nyuruh gue mikir dong", ujar Yeonjun yang merasa terjatuhkan.

Soobin menoleh tanpa ekspresi. "Gue nggak ngerasa jatuhin harga diri lo",

"Lo nggak punya perasaan sih", geram Yeonjun kesal. Gimana sih dia. Kan harusnya Soobin yang kesal, bukan dia.

"Kalian yang nggak punya perasaan", kesal Soobin.

Yeonjun mengernyit. "Maksud lo?",

"Kalian enak-enakan main uno di apartemen Kak Jungkook sedangkan gue mondar-mandir nggak jelas kayak orang gila di pinggir jalan selama hampir satu jam penuh", ungkap

Soobin menggebu. Kalau mata kalian spesial, pasti kalian sudah melihat ada tanduk merah keluar dari kepala Soobin.

Yeonjun menatap lelaki di depannya tanpa berkedip. Memang saat itu setelah memastikan Namjoon aman dia langsung menyusul Taehyun dan Beomgyu di apartemen sebelah. Jadi, dimana letak kesalahannya?

"Lo marah gara-gara itu?", Yeonjun mengedipkan matanya saat merasakan pedih. Salah siapa daritadi nggak kedip.

"Gara-gara itu? Coba aja lo-",

"Astaga Kai", teriak Taehyun dari kamar yang ditempati Kai seorang diri.

Mendengar teriakan itu Soobin dan Yeonjun saling menatap lalu lari bersama ke kamar itu. Mereka bahkan melupakan perdebatan yang sedang terjadi.

"Kai, main PS yuk", ajak Taehyun. Dia yang diserang bosan daritadi berinisiatif untuk menghibur diri. Sebenarnya dia ingin mengajak Beomgyu, tapi teman sekamarnya itu lagi asik rebahan dan tidak bisa diganggu gugat. Tau sendiri kan...

"Lo tunggu di sana aja. Gue mau masukin cahaya ke kamar dulu", Kai menunjuk kasurnya yang telah rapi agar Taehyun duduk di sana.

"Masukin cahaya?", tanya Taehyun bingung.

Kai berdecak. "Buka jendela elah", sahutnya.

Taehyun hanya ber-oh ria lalu merebahkan diri diatas kasur Kai yang nyaman sedangkan pemilik kasur itu kini sudah berjalan menuju jendela.

Tuk

"Awhh",

Brukk

Seketika Taehyun bangkit karena mendengar tiga suara berturut-turut tersebut. Dari ujung mata tadi dia sempat

melihat Kai yang tertimpuk batu sebelum akhirnya jatuh tersungkur.

"Astaga Kai", teriak Taehyun menggelegar. Dia langsung bangkit menghampiri sang teman.

"Lah dia pingsan?", tanyanya pada diri sendiri. Dia tak pernah mengira Kai akan pingsan hanya karena terkena lemparan batu. Itu karena Kai yang lemah atau karena batunya terlalu kencang menimpuk kepala? Entahlah Taehyun tak tau.

"Lo kenapa Tae- Ya ampun Kai", Yeonjun membulatkan mata ketika melihat seseorang tergeletak di dekat jendela dengan dahi yang benjol. Dia langsung berlari menghampiri Taehyun yang sejak tadi sudah berjongkok di depan Kai. Begitu juga dengan Soobin. Bahkan, Beomgyu yang baru saja datang pun langsung diserang keterkejutan.

"Cepet angkat dia ke kasur", titah Soobin. Taehyun mengangguk lalu melaksanakan perintah Soobin. Dengan dibantu Yeonjun, dia memindahkan tubuh Kai dari lantai ke kasur.

Sebenarnya Taehyun kuat saja mengangkat Kai seorang diri. Tapi nanti teman-temannya nggak berguna dong. Kan sayang juga tenaganya harus terkuras untuk mengangkat seseorang yang notabenenya lebih tinggi darinya itu.

"Kenapa dia bisa pingsan gitu? Mana kepalanya benjol lagi", tanya Soobin setelah kembali dari dapur dengan sebaskom air dingin di tangannya untuk mengompres benjolan di kepala Kai.

"Tadi gue main ke kamar Kai. Terus Kai nyuruh gue nunggu di kasur dulu sementara dia buka jendela. Tapi setelah jendela kerbuka Kai langsung nyusruk gara-gara kena

lempar ba-, ehh batu! Tadi batu yang nimpuk kepala Kai ada kertasnya", papar Taehyun, tiba-tiba saja dia ingat hal itu.

Semua mengernyit heran. "Batu apaan?", tanya Beomgyu.

"Kai benjol kayak gini because kena lempar batu. Dan batu yang digunain buat ngelempar Kai itu ada kertasnya. Tapi gue nggak tau batu itu ada dimana sekarang", jelas Taehyun.

"Mungkin nggak batunya ada di sekitar sini?", tanya Soobin.

Taehyun mengangguk yakin. "Pasti ada",

"Oke, kita mencar", titah Yeonjun.

Mereka berempat pun menggeledah isi kamar Kai untuk mencari keberadaan sang batu. Coba aja Kai dalam keadaan sadar, pasti dia sudah marah besar karena isi kamarnya digeledah tanpa izin resmi darinya.

"Ketemu!", seru Beomgyu girang sambil mengangkat tinggi-tinggi batu yang terbungkus dengan kertas di tangannya.

"Sini liat", pinta Taehyun.

Beomgyu menyerahkan barang di tangannya pada Taehyun. "Rapi bener bungkusnya. Mana di plester-plester gini lagi", Taehyun memutar-mutar batu itu. Memang terlihat sangat rapi. Bahkan jika dilihat sekilas orang tidak akan tau kalau di dalam bungkusan itu isinya adalah batu.

"Coba lo buka", perintah Soobin. Taehyun mengangguk. Dia mulai melepas satu persatu plester yang menempel dengan hati-hati. Takut kertasnya kesobek.

"Enghh", lenguhan Kai dari atas tempat tidur mengalihkan fokus mereka. Bahkan tangan Taehyun yang sedang melepaskan plester itu pun ikut terhentim

"Kai sadar woii!", seru Beomgyu heboh kala melihat mata temannya perlahan terbuka.

Sontak mereka semua langsung menghampiri sang teman yang baru saja mendapat musibah. "Lo nggak papa?", tanya Soobin perhatian.

Kai mengangguk kecil lalu menggerakkan tangan untuk menyentuh kepalanya yang pusing. "Loh, kok jidat gue jadi besar?", tanya Kai heboh.

"Jidat lo benjol", sahut Yeonjun santai.

Kai membulatkan mata. "Hah? Benjol?", ucapnya tak percaya

Beomgyu mengambil kaca dari atas meja lalu memberikannya pada sang teman. "Nih liat sendiri",

Kai langsung menyahut kaca dari tangan Beomgyu dan mengarahkan pada dahinya. "Ihh gilaa. Gue nggak mau benjol. Kan jadi keliatan aneh kayak gini", teriak Kai histeris.

Semua orang kelimpungan menghadapi tingkah temannya. "Kai, lo tenang ya. Lo nggak aneh kok", ucap Soobin berusaha menenangkan.

Kai menatap Soobin sendu. "Beneran gue nggak aneh?", tanyanya. Soobin mengangguk.

Setelah itu Kai mengalihkan pandangan pada Yeonjun. "Yeonjun, gue masih ganteng nggak?", tanyanya.

"Sejak kapan lo ganteng?", celetuk Yeonjun seenaknya.

"Huaaa. Gue nggak mau benjol. Gue nggak mau jadi nggak ganteng lagi. Nggak mau. Pokoknya nggak mau", Kai kembali histeris. Hal itu membuat ketiga temannya menatap tajam Yeonjun seolah mengatakan 'mati aja lo'.

"Kenapa?", tanya Yeonjun bingung dengan tatapan teman-temannya.

"Lupain. Lo kenapa bisa pingsan kayak tadi?", ucap Soobin mengganti topik tidak jelas dari Kai.

Kai langsung terdiam dan terlihat berpikir. "Waktu gue buka jendela, Tiba-tiba ada batu melayang dan tuk, kena kepala gue. Pingsan deh", paparnya sambil mempraktikkan bagaimana batu itu melayang hingga mendarat di atas kepalanya.

"Lo liat orang yang lempar batu nggak?", tanya Taehyun.

"Liat",

"Gimana ciri-cirinya?", kali ini Beomgyu yang bertanya.

"Nggak tau. Gue nggak liat jelas. Yang gue tau pasti orang itu pake topi item limited edition", balas Kai.

Yeonjun mengernyit. "Gimana lo tau kalau topi itu limited edition?", tanyanya.

"Gue pernah search google topi limited edition dan gue liat topi itu", jelasnya.

Keempat temannya mengangguk. "Taehyun, lo udah buka kertas itu belum?", tanya Soobin mengingatkan.

Taehyun menepuk dahinya pelan. "Aduh, gue lupa", ucapnya lalu melanjutkan kegiatan yang sempat terhenti tadi. Membuka bungkusan kertas.

"Berhasil!", seru Taehyun bangga. Dia lalu melebarkan lipatan kertas itu agar semua orang bisa melihatnya

Tulisan ancaman. lagi.

Kenapa mereka jadi diteror seperti ini? Mereka bahkan tak berniat kembali ke masa lalu dan masuk dalam kehidupan orang lain.

Tapi takdir berkata lain. Mereka harus menjalani takdir itu sekuat tenaga. Mungkin sebagai tambahan amal.

Say Haii:)
Ada yang nunggu cerita ini lanjut nggak?
Btw ini udah seminggu sejak publish pertama bukan sih
Nggak nyangka masih bisa lanjutin cerita
Padahal biasanya aku mager terus stop di tengah jalan
Tapi waktu nulis cerita ini tuh kayak gimana gitu
Jadi pingin terus lanjutin

Jangan lupa tinggalkan jejak yaa
Bikin author seneng dapet pahala lohh
Apalagi sekarang masih bulan Ramadhan, pahalanya dilipatgandakan malah

Happy reading:)

Jodohku apa kabar?
**nggak boleh protes wkwk*

Nine

Ting Tong

Bunyi bel membuat pemilik apartemen nomor 35 buru-buru melangkah untuk membukakan pintu. Dia tak ingin membuat tamunya menunggu lama.

"Hai Beomgyu", sapa sang tamu pada yang membukakan pintu.

"Loh Kak? Ngapain dateng kesini?", tanya Beomgyu heran dengan kedatangan keenam Kakaknya. Inget, Seokjin masih di rumah sakit.

"Emang nggak boleh ya?", sarkas Yoongi. Siapa lagi yang bisa bicara pedas selain dia.

Beomgyu menggeleng. "Bukan gitu Kak. Kan bisa kita aja yang ke apartemen kalian", paparnya.

Jimin terkekeh. "Nggak papa kali. Sekali-kali main ke sini sekalian jenguk Kai",

Beomgyu mengernyit. "Kai? Emang dia kenapa pake dijenguk segala", tanyanya heran. Perasaan temannya itu baik-baik saja.

"Loh? Tadi kan Kai nelpon gue. Katanya sakit gitu. Masak temennya sendiri nggak tau", sahut Jungkook heran.

Beomgyu berdecak. "Ck lebai amat. Orang dia cuma ketimpuk batu",

Mendengar ucapan Beomgyu, enam orang ini melongo. "Jadi cuma ketimpuk batu?", tanya Taehyung tak percaya.

"Yah sama sedikit benjol sih kepalanya",

Namjoon tertawa. Begitu juga teman-temannya. "Namanya juga bocah. Wajar lah kalau suka melebih-lebihkan",

"Hai Kai", sapa Hoseok begitu sampai di kamar Kai. Dia langsung menyerahkan parsel buah yang mereka bawa tadi.

"Hai Kak Hoseok. Hai Kak Yoongi. Hai Kak Namjoon. Hai Kak Taehyung. Hai Kak Jimin. Hai Kak Jungkook. Hai Beomgyu. Hai Taehyun. Hai Soobin. Hai semua", sapa Kai lengkap. Namun sedetik kemudian. "Loh Yeonjun mana?", tanyanya.

"Tidur dia", balas Soobin yang memang sekamar dengan Yeonjun.

"Sini Kak, duduk", pinta Kai. Dia menepuk-nepuk kasur yang dia tempati.

Mereka saling melirik sebelum berucap. "Aduh Kai, tapi itu nggak muat buat kita bersepuluh", Namjoon menggaruk tengkuknya yang tak gatal.

Kai tersadar. "Eh iya. Gyuu, ambilin karpet buat duduk mereka dong", titah Kai.

Beomgyu mendelik. "Ogah. Atas hak apa lo nyuruh-nyuruh gue",

"Biar gue aja yang ambil", Hoseok hendak melangkah tapi dihentikan oleh Beomgyu.

"Gue aja Kak. Gue cuma bercanda tadi", ujarnya lalu melangkah keluar untuk mengambil karpet.

"Kai, lepas topi lo dong", pinta Taehyung setelah mereka semua duduk melingkar di karpet.

Kai memegang erat topinya agar tidak ada orang yang bisa menggapainya. "Jangan! Ini haram buat dilihat",

"Bilang aja malu karena benjol", cibir Yeonjun. Entah sejak kapan dia bangun dan bergabung bersama mereka.

"Dasar nggak ada akhlak. Dateng-dateng bongkar aib orang", seru Kai marahm

"Udah jangan marahan. Kalau lo nggak mau buka nggak papa kok", ujar Namjoon mengerti.

Taehyung memberengut tak setuju. Begitu juga dengan Jungkook. "Tapi gue pingin liat", ucap Taehyung melas.

"Gue pingin pegang malah", sambung Jungkookm

Kai tidak tega melihat wajah melas Kakaknya. Dia menghela napas pelan. "Yaudah boleh liat. Tapi nggak boleh ketawa ya", ujarnya serius.

Mereka semua mengangguk setuju. Perlahan Kai mulai melepas topinya. Setelah terlepas sempurna, hampir semua orang menahan tawanya. Bahkan ada beberapa orang yang langsung meledakkan tawa, seperti Taehyung, Jungkook, Yeonjun, Jimin, dan Beomgyu. Mereka itu tipe-tipe orang yang tak punya hati.

Kai memberengut kesal. "Katanya nggak bakal ketawa", sungutnya lalu kembali mengenakan topi.

"Sorry, gue nggak bisa nahan", ungkap Jimin.

"Sama, komuknya ngakak banget", sembur Taehyung.

"Hooh. Ehh Kak, berangkat sekarang yuk?", ajak Jungkook pada Jimin.

Lima orang yang tak mengerti apapun itu mengernyit heran. "Mau kemana?", tanya Soobin.

"Mau kuliah. Gurunya killer takut kena hukum", balas Jimin.

"Kita juga pamit. Ada urusan", sahut Yoongi yang diangguki teman-temannya.

"Mau kemana Kak?", Kepo Beomgyu.

"Rumah sakit", balas Yoongi singkat.

"Yaudah deh, Hati-hati. Makasih udah mau jenguk. Lain kali kalau mau jenguk lagi bawain ayam goreng aja ya Kak", ujar sekaligus pinta Kai.

"Yee, itu mah mau lo", cibir Taehyun. Sedangkan orang yang dipanggil Kak oleh Kai tadi tertawa

"Iya gampang. Kita pamit ya", ucap Namjoon.

"Nggak mau disini lebih lama lagi Kak?", Yeonjun yang sejak tadi diam bersuara membuat semua atensi mengarah padanya.

"Sorry, kita ada urusan soalnya. Lain kali kita kesini lagi kok", ujar Hoseok tak enak.

Yeonjun mengangguk paham lalu membiarkan ke-lima Kakaknya pergi. Kenapa hanya lima? Karena Taehyung lebih memilih untuk tetap tinggal.

"Lo nggak ikut pergi Kak?", tanya Kai heran.

"Bosen gue di apartemen sendiri", ucap Taehyung santai.

"Emang lo nggak kuliah kayak Kak Jungkook sama Kak Jimin?", tanya Beomgyu. Katanya yang kuliah itu tiga orang, tapi kenapa sekarang hanya dua.

"Males gue",

"Jangan gitu Kak. Nanti nggak pinter-pinter loh", ucap Kai sok menasehati. Padahal dirinya sendiri juga butuh dinasehati.

"Kata seseorang, Mau gimanapun juga gue tetep nggak bakal pinter", ujar Taehyung melas.

"Jangan mikir kayak gitu. Lo harus semangat. Emang siapa sih yang berani bilang kayak gitu", sahut Taehyun menggebu-gebu.

"Jungkook",

"Bhakss, Kak Jungkook kalo ngomong emang jujur banget", Beomgyu terbahak.

"Yeeu, si bocah", cibir Taehyung.

"Kak, gue keluar dulu ya. Soobin, ayo temenin gue", pamit Yeonjun lalu menarik tangan Soobin setelah mendapat anggukan dari sosok yang dia panggil hyung itu.

"Gue juga keluar dulu yaa. Ada janji sama temen tadi. Lo iku nggak Gyu?", ucap Taehyun tatkala melihat ketidakberesan dari sikap Yeonjun.

Setelah itu kamar menjadi sepi. Hanya menyisakan dua orang yang kini sudah berpindah ke kasur. "Sekarang tinggal kita berdua", ujar Kai agak sedih.

"Nggak papa. Udah biasa gue",

"Lo nggak kuliah beneran Kak?", tanya Kai lagi.

Taehyung terkekeh. "Gue beda jurusan sama mereka berdua",

"Emang jurusan lo apa?",

"Rahasia",

"Terus Kak Jungkook kok bisa barengan sama Kak Jimin? Kan dia lebih muda dari kalian", tanya Kai lagi.

"Kita bertiga masuk kuliahnya barengan. Gue sama Jimin kelamaan satu tahun. Jungkook kecepetan satu tahun",

"Au ah gelap. Pusing gue mikirnya", ucap Kai putus asa.

"Otak lo kan sebelas duabelas sama otak gue",

Kai mendelik tak Terima. "Lo ngehina gue Kak?",

Taehyung tertawa. " Nggak. Cuma ngomong fakta aja. Mending kita mabar skuy", ajaknya.

Kai berbinar senang lalu mengangguk dengan semangat. "Ayo. Mau mabar apa",

"PUBG",

"Lo kenapa?", tanya Soobin pada Yeonjun begitu mereka sampai di kamarnya. Tak hanya mereka berdua, tapi ada Taehyun dan Beomgyu juga.

"Gue mimpi", balas Yeonjun.

"Mimpi apaan? Jelasin yang bener", sahut Taehyun tak mengerti.

"Jadi gini-

Flashback on

Yeonjun merasa heran ketika dirinya berada di ruangan seperti bioskop. Jika ini adalah bioskop mengapa sepi sekali? Hanya ada dia di dalam sana.

*Yeonjun tak tahu. Kakinya terus melangkah hingga akhirnya dia duduk di salah satu kursi. Bahkan tepat di sampingnya ada minuman dingin dan popcorn yang sepertinya sengaja disiapkan untuk menonton fil*m.

Tiba-tiba film terputar. Tapi gambar dalam film itu tidak jelas. Orang-orangnya di blur semua.

Di dalam adegan itu ada dua orang ~yang semuanya di blur berada di sebuah ruangan seperti gudang. Mereka terlihat berjalan depan belakang. Hingga tiba-tiba ada peluru yang melesat hingga mengenai salah satu dari keduanya. Orang itu langsung ambruk karena peluru menembus kepalanya.

Film berakhir setelah adegan membingungkan tersebut. Sekarang, di layar bioskop hanya menampilkan tulisan-tulisan yang berbunyi.

'Universitas Aitakatta'

'Pistol'

'Kak J'

'2 jam dari sekarang'

'End'

Setelah itu lampu mati dan semuanya menjadi gelap. Hingga akhirnya Yeonjun terbangun di atas kasur.

Flashback off

Gitu", papar Yeonjun

"Bukannya universitas Aitakatta itu kampusnya Kak Jimin, Kak Jungkook sama Kak Taehyung?", tanya Soobin. Yeonjun mengangguk.

"J hyung? Jimin hyung? Jungkook hyung?", ucap Taehyun menerka-nerka.

"Jangan lupakan Jung Hoseok, Kak Jin juga", peringat Beomgyu.

"Tapi kan Kak Hoseok udah nggak kuliah lagi. Buat apa dia ke gudang kampus itu. Terus Kak Jin juga masih di rumah sakit. Kak Yoongi juga udah ngasih penjagaan ketat di kamar dia", bantah Taehyun.

Beomgyu memutar bola mata malas. "Buat jaga-jaga. Nggak ada yang tau kejadian lengkapnya kan? Bisa aja kalau kita fokusnya ke Kak Jimin sama Kak Jungkook, Kak Hoseok yang malah celaka. Kalau Kak Jin kayaknya udah aman, Kak Yoongi tadi mau kesana katanya", paparnya. Ketiganya mengangguk setuju.

"Sekarang udah berapa jam sejak mimpi lo?", tanya Soobin.

Yeonjun melihat jam yang melingkar di pergelangan tangan. "Hampir satu jam",

Semua membulatkan mata. "Njir! Kita harus gercep", titah Soobin.

"Kita bagi tugas kayak dulu atau gimana?", tanya Beomgyu.

"Kita bagi tugas lagi tapi jangan lupa saling ngasih kabar. Jangan kayak waktu itu", balas Soobin agak kesal. Ketiga temannya terkekeh lalu mengangguk kecil.

"Oke. Taehyun ngikutin Kak Jimin. Beomgyu ngikutin Kak Jungkook. Soobin ngikutin Kak Hoseok. Dan gue di TKP", putus Yeonjun yang diangguki oleh ketiga temannya.

"Terus Kai?", tanya Beomgyu

"Kai biar gue yang ngasih tugas. Kita gerak sekarang. Waktunya mepet", perintah Soobin. Setelah itu keempatnya berjalan keluar apartemen dan mulai berpisah begitu sampai di jalan raya.

Soobin melangkah lebar sambil sesekali melihat ponsel yang ada di genggamannya.

Gada Yangsip (5)

Soobin_SS
Kai kita ada misi
Tugas lo jagain Kak Taehyung supaya nggak curiga
Jangan lupa awasin juga. Dia termasuk salah satu tersangka kita

Happy Reading:)

Ten

"Ini semua gara-gara lo Kak. Kita jadi disuruh bersih-bersih gudang kan", maki yang lebih muda pada temannya.

"Lo kok jadi nyalahin gue", ujar Jimin tak Terima.

"Lo kelamaan sih di toiletnya tadi. Kita jadi telat kan", sungut Jungkook. Dia kesal. Seharusnya sekarang mereka duduk santai di kelas mendengarkan penjelasan dosen atau bahkan bisa saja mereka tidur di kelas. Tapi karena Jimin yang tiba-tiba ingin buang hajat, mereka jadi terlambat.

"Jangan salahin gue dong. Salahin perut gue yang tiba-tiba mules",

"Kan perut itu milik lo. Jadi nggak salah dong gue nyalahin pemiliknya",

"Udah nggak usah berisik. Semakin cepet kita bergerak semakin cepet selesai", ujar Jimin yang mulai jengah dengan Jungkook.

"Gue nggak mau tau ya. Lo bersih-bersih 80 persen gue 20 persen", tawar Jungkook. Tidak, bukan penawaran namun pemaksaan.

Jimin mendelik. "Nggak bisa gitu dong. Kita kan dihukum bareng-bareng. Jadi harus adil", sungutnya.

"Kak", panggil Jungkook. Dia berhenti berjalan.

"Kenapa?", Jimin ikut berhenti.

"Gimana kalau kita bayar orang buat bersihin gudang aja", Jungkook menuturkan idenya.

Jimin mengernyit. "Mau bayar siapa?", tanyanya.

"Nggak tau, hehe", Jungkook nyengir lebar.

Jimin mendengus lalu berjalan mendahului Jungkook.

"Kak, tunggu!", teriak Jungkook. Dia berjalan santai menyusul Jimin, tidak berlari.

Setelah itu keduanya berjalan dalam diam. Jimin berjalan beberapa cm mendahului Jungkook. Jarak diantara keduanya tak sampai selangkah. Kenapa coba mereka nggak jalan berdampingan aja. Jimin yang mundur atau Jungkook yang maju gitu.

"Jangan jalan dibelakang gue Kook", ujar Jimin saat merasa kakinya beberapa kali ditendang dari belakang.

"Terus dimana?",

"Sini samping gue",

"Gimana ya. Gue itu pingin deket-deket sama lo tapi males liat muka lo", sahut Jungkook seenaknya. Jimin berhenti melangkah hingga membuat Jungkook menabrak punggungnya keras.

"Awhh, gimana sih Kak!", maki Jungkook.

Jimin mendengus. "Makanya kalau mau ngomong itu mikir dulu", ujarnya kesal lalu kembali melangkah. Begitu juga dengan Jungkook.

Hingga akhirnya mereka sampai di tempat tujuan, gudang. Jimin yang membuka pintu sedangkan Jungkook tetap mengekor di belakang.

Keduanya melangkah dalam diam hingga akhirnya-

Dor!

Diam-diam Yeonjun berjalan memasuki gudang universitas. Untung saja gudang itu terletak di bagian belakang. Jadi dia tak perlu repot-repot menyusup. Bahkan dia bisa berjalan santai karena memang kondisi belakang kampus yang sangat sepi.

"Kira-kira gue ngumpet di mana ya?", tanyan Yeonjun pada dirinya sendiri. Dia menatap sekeliling. Banyak tumpukan barang bekas. Tapi di mana dia harus sembunyi.

Yeonjun berjalan ke arah lemari yang sudah usang. Dia memasuki lemari itu lalu mengunci diri dari dalam. Hanya ada sedikit celah untuk melihat kondisi luar dan untuk pertukaran udara.

"Nggak, kalau di lemari gue nggak bisa gerak cepat nanti", Yeonjun keluar dari lemari. Dia menggaruk kepalanya bingung.

"Loh, gue baru sadar ada jendela", monolognya setelah melihat sebuah jendela berukuran agak kecil terletak di sebelah utara, tepat berlawanan dengan pintu masuk.

Yeonjun punya ide. Dia menyusun meja ~yang kondisi depan meja tertutup lalu bersembunyi di sana. Tak lupa dia memberi sedikit lubang agar bisa melihat jendela. Entah mengapa dia mempunyai firasat buruk dengan benda itu.

Selain itu, Yeonjun bisa langsung berlari ke pintu jika sewaktu-waktu terjadi situasi darurat. Sempurna kan tempat persembunyiannya?

Setelah merasa pas, dia mengeluarkan ponselnya dan memasang mode hening. Kemudian dia membuka room chat grup yang dibuat Soobin kala itu

Gada Yangsip (5)

Yeonjun.coyy
Gimana oy?

Beomgyu_asolole
Gue sama Taehyun kehilangan jejak

Soobin_SS
Kak Hoseok nggak ke kampus. Dia ada di rumah temennya. Gue terus pantau dia dari luar kok

Hyuka._.kkk
Kak Taehyung ketiduran setelah hampir bakar dapur tadi

Soobin_SS
Bakar dapur? Kok bisa?

Hyuka._.kkk
Tadi katanya dia mau buat ramyeon. Tapi waktu gue dateng ke dapur gue cuma liat dia masak air yang hampir habis karna menguap. Gue tanya kenapa bisa gitu. Dia jawab sambil nunjukin ponselnya, katanya bentar lagi dia mau menangin game, nanggung. Jadi dia nggak sadar kalau air yang dia rebus udah mau habis. Untung gue dateng tepat waktu. Kalau nggak udah meledak tuh

Beomgyu_asolole
Gila
Nggak nyangka gue

Taehyun_tanpaG
Gue liat mereka jalan ke arah gudang

Beomgyu_asolole
Mana

Beomgyu_asolole
Eh iya, gue juga liat

Yeonjun._.coyy
Cegah mereka

Taehyun_tanpaG
Mereka udah terlanjur masuk

Yeonjun mematikan ponsel. Dia melihat sekitar. Benar saja, ada suara langkah kaki yang mendekat.

Tunggu. Dia melihat sesuatu di jendela. Yeonjun menajamkan mata.

Wahh. Itu sebuah pistol. Tangan yang memegang pistol itu bersiap hendak meluncurkan peluru. Yeonjun melihat ke samping. Kedua hyungnya berjalan santai tanpa tau apapun.

Yeonjun tak peduli. Dia keluar dari persembunyian.

Dor!

"Kak Jimin!",

"Kak Jungkook!",

Tepat waktu. Sebelum peluru menembus kepala, Yeonjun terlebih dahulu menarik Jimin hingga sosok itu terjatuh menimpanya. Begitu pula dengan Taehyun yang langsung menarik Jungkook. Sedangkan Beomgyu? Dia diam karena terkejut. Mulutnya mangap lagi.

"Kalian nggak papa?", tanya Beomgyu.

Ucapannya itu menyadarkan keempat sosok di sana. Jimin yang sedari tadi diam diatas tubuh Yeonjun langsung berdiri. Jungkook yang jatuh menimpa lengan Taehyun juga ikut berdiri. Begitu juga dengan Yeonjun dan Taehyun yang merasa beban diatas tubuhnya telah hilang.

"Ah, iya. Kita nggak papa kok", balas Jimin pelan.

"Makasih udah nyelametin kita", ujar Jungkook. Ketiganya mengangguk.

"Btw, kenapa kalian bisa ada di sini?", tanya Jimin heran. Pasalnya ini adalah daerah kampus dan tidak sembarang

orang bisa seenaknya masuk.

Yeonjun terdiam. Begitu juga dengan Taehyun dan Beomgyu. Mereka bingung akan menjawab apa.

"Emm, kita-",

"Kita liat-liat kampus", sahut Taehyun memutus ucapan Beomgyu.

Yeonjun mengangguk setuju. "Iya, kita liat-liat kampus",

"Ngapain?", tanya Jungkook.

"Kita kan calon anak kuliahan juga akqk", balas Beomgyu masuk akal.

"Terus lo kenapa bisa ada di gudang?", tanya Jimin pada Yeonjun.

"Sebenarnya gue misah sama mereka berdua dan gue nyasar. Gue kira ini adalah perpustakaan karena dari luar cuma keliatan rak buku doang", dusta Yeonjun tanpa halangan. Untung saja rak buku itu mendukung alibinya

Jungkook dan Jimin mengangguk paham. "Berhubung kalian udah disini, bantuin kita beresin gudang", perintah Jungkook.

Tiga orang termuda mendengus kasar tapi tetap melaksanakan perintah Jungkook. Mereka harus berjaga-jaga kan? Barangkali penembak itu akan datang lagi jika mereka tidak ada.

Kai berjalan ke arah sofa tempat Taehyung berbaring tadi. Tapi dia tidak menjumpai sama sekali keberadaan hyungnya itu.

"Kak!", teriak Kai

Dia mencari ke seluruh apartemennya. Tapi nihil, tidak ada Taehyung dimanapun.

"Lo nyari apa?", tanya seseorang membuat Kai terkejut. Dia berbalik badan dan menemukan sosok yang tengah dia cari.

"Gue nyari lo. Nggak tau diri banget. Udah mau ngebakar dapur terus ngilang gitu aja", maki Kai.

Taehyung terkekeh lalu menunjukkan benda yang dibawanya. "Gue abis ngambil Powerbank",

Kai mengernyit. "Kenapa nggak bilang? Gue kan juga punya",

"Mana gue tau kalau lo juga punya", balas Taehyung santai.

"Lo ngeremehin gue?", Kai mendengus.

Taehyung tertawa lalu merangkul pundak Kai. "Jangan ngambek. Mending makan yuk?", ajaknya.

Kai sontak menggeleng. "Nggak. Nanti lo bakar dapur lagi",

"Kita makan di luar. Gue yang traktir", ujar Taehyung kesal karena merasa dilecehkan. Tapi Kai tak peduli. Yang penting bisa makan gratis.

Soobin terus memperhatikan pemuda di depannya yang masih asik bercengkrama dengan sang teman. Tidak ada tanda-tanda bahaya akan menyerang orang itu. Juga tidak ada hal yang mencurigakan.

Soobin berdiri, hendak melangkah mencari tempat yang lebih nyaman. Tapi sayangnya, dia menginjak botol air mineral sehingga menimbulkan suara. Sontak para pemuda yang tengah dia pantau tadi menoleh.

"Loh Soobin?", tanya satu-satunya sosok yang mengenal Soobin di sana.

Soobin tersenyum canggung mendatangi kerumunan pemuda itu. "Hai Kak Hoseok, hai temennya Kak Hoseok", sapanya mencoba seramah mungkin.

"Lo ngapain di sini?",

"Tadi gue-", Soobin menggantungkan ucapan karena tengah berpikir. "Gue mau ke supermarket", sambungnya sambil menunjuk gedung pertokoan di seberang jalan.

"Mau gue temenin?", tawar Hoseok.

Soobin menggeleng cepat. "Nggak usah Kak. Kan lo lagi sama temen-temen",

"Nggak papa. Kita udah mau balik kok", sahut orang yang duduk di samping Hoseok.

"Oh ya, kita belum kenalan loh", ujar pemuda lainnya yang terlihat sangat manis.

"Gue Byun Baekhyun", ujar sang pemuda manis.

"Gue Park Chanyeol", sahut pemuda yang mempunyai lesung pipi.

"Gue Oh Sehun", sambung sosok di samping Hoseok tadi.

"Salam kenal Kak. Gue Choi Soobin", tutur Soobin sopan.

Teman-temannya tertawa melihat tingkah Soobin. Yang ditertawakan mengernyit heran. "Kenapa?", tanya Soobin bingung

"Lo kenal darimana sih bocah lucu kayak dia", ujar Baekhyun di sela-sela tawanya.

"Jangan ketawa, dia adek gue", peringat Hoseok. Hati Soobin menghangat mendengar ucapan itu.

"Sejak kapan lo punya adek?", tanya Chanyeol heran.

"Sejak dia dan teman-temannya datang", Hoseok menunjuk Soobin.

"Dia punya temen? Minta satu dong. Pasti temennya lucu juga", ucap Baekhyun. Belum tau aja dia kalau temen-temennya udah kehilangan akhlak.

Hoseok menggeleng cepat. "Nggak boleh. Mereka semua adek gue", tolaknya. Dia berdiri lalu menarik tangan Soobin. "Ayo pergi",

"Eh, tapi mereka-",

"Udah biarin aja",

"Byebye Kak", pamit Soobin pada Teman-teman Hoseok sebelum dia benar-benar tertarik pergi.

Soobin terus mengikuti langkah Hoseok yang ternyata membawanya ke supermarket. Dia mengernyit heran. Tapi kemudian dia tersadar, tadi kan dia beralasan ingin ke supermarket.

Di Supermarket, Soobin hanya membeli dua botol air mineral. Satu untuk dirinya dan satu lagi untuk hyungnya.

"Kita jalan-jalan dulu yuk?", ajak Hoseok memecah keheningan.

"Emang nggak papa Kak?",

Hoseok tertawa. "Ya nggak papa lah. Kebetulan gue lagi nggak sibuk",

Soobin mengangguk semangat. Selama tersesat di masa lalu, baru kali ini dia mempunyai kesempatan untuk jalan-jalan. Dengan Kakak baru lagi.

"Gue yakin mereka bukan orang biasa", ucap seseorang pada temannya.

Yang diajak bicara mengangguk setuju. "Kalau aja mereka nggak datang, peluru itu pasti udah nembus kepala dia",

"Harusnya gue bisa liat dia mati di hadapan gue. Tapi gara-gara tiga orang itu semua rencana gue gagal",

"Terus rencana lo selanjutnya apa?",

Yang ditanya mendengus. "Bantuin mikir lah. Lo kan lebih pinter daripada gue",

"Kita harus pikirin baik-baik. Mereka bisa tau semua rencana kita. Bahkan Kak Jin nggak jadi mati karena mereka juga",

"Lo bener",

Hai :)
Gimana dong
Maaf kemarin aku nggak update
Sibuk soalnya, hehe *Sok sibuk iya
Semoga suka ya
Jangan bosen-bosen

Happy reading:)

Park Chanyeol
(He is mine)

Oh Sehun

Byun Baekhyun

Eleven

Kai menghembuskan nafas kasar. Dia menatap keadaan sekitarnya yang terlihat sangat sepi. Sungguh membosankan. Semua temannya pergi entah kemana.

"Apa gue main ke apartemen sebelah a.ja ya?", tanyanya pada diri sendiri

Kai mengangguk semangat. "Oke, mending gue ke sana",

Kai berjalan keluar. Kakinya melangkah lebar menuju apartemen yang hanya berjarak beberapa meter dari tempatnya tinggal.

Kai memencet bel. Tapi tidak ada jawaban. Dia mengulangi lagi sampai tiga kali. Tapi tetap saja nihil.

Dikeluarkannya ponsel lalu menekan nomor seseorang. "Kak Jungkook? Lo nggak di apartemen ya?", tanya Kai to the point.

"Gue lagi di luar Kai",

"Yah, tadinya gue mau main ke apartemen lo. Gue bosen sendirian",

"Yaudah lo masuk aja dulu. Bentar lagi gue pulang kok",

"Serius Kak?",

"Iya, lo mau gue bawain apa?",

Kai berbinar. "Apa aja. Yang penting enak di makan, hehe",

"Hmm, lo tunggu aja di dalem",

"Tapi pintunya kan dikunci",

"Sandinya 1306",

"Oke Kak, makasih",

Kai mematikan sambungan ponsel lalu mengikuti perintah Jungkook tadi. Dia duduk santai di ruang tengah sambil memainkan ponsel.

Beberapa menit berdiam diri hingga akhirnya Kai lelah dan memutuskan untuk berkeliling apartemen. Matanya memincing kala melihat sesuatu yang tak asing baginya

Kai mendekat. "Loh, topi ini kaya topi orang yang nglempar gue batu", gumamnya.

Tangannya bergerak menyentuh topi itu. Dia yakin, sangat yakin dengan topi itu. Tapi kenapa letaknya ada di kamar-

"Oh, jadi lo udah tau", ujar seseorang dari belakang Kai. "Karena lo udah disini mending kita main-main", lanjutnya.

Tubuh Kai menegang. Tangannya yang menyentuh topi bergetar hebat. Dia ingin berlari tapi tak bisa, tubuhnya membeku di tempat.

Bugh

Kai merasa kepala belakangnya dihantam dengan keras. Kepalanya berdenyut, tubuhnya kehilangan keseimbangan, hingga akhirnya semuanya gelap.

Jungkook melangkah masuk ke dalam apartemen. Tangannya menenteng dua kresek besar makanan dan camilan.

Kepalanya menoleh ke sana ke mari seperti tengah mencari sesuatu. Tapi dia tidak menemukan seorang pun di sana.

"Kai kemana?", tanyanya pada diri sendir.i

Jungkook berdecak. "Dasar bocah. Pergi nggak bilang-bilang. Terus siapa yang bakal ngabisin makanan ini",

Jungkook menghembuskan nafas kasar lalu berjalan menuju dapur. Mungkin dia akan menyimpan makanan di kulkas lalu membagikannya pada yang lain nanti.

"Kak Jimin? Lo udah pulang?", tanya Jungkook saat melihat Jimin di meja makan.

Jimin mendongak. "Udah dari 10 menit yang lalu", balasannya lalu kembali fokus pada makanannya.

"Lo liat Kai nggak?", tanya Jungkook lagi.

Jimin mengernyit. "Kai? Emang dia main ke sini?",

"Maka dari itu gue tanya sama lo",

"Sejak gue pulang gue nggak liat siapapun", sahut Jimin ikut bingung.

Jungkook kembali menghembuskan nafas lalu menaruh dua kantong makanan yang dia bawa tadi di atas meja. "Tuh, makanan", ucapnya.

Mata Jimin berbinar. "Buat gue?", tanyanya semangat.

"Hmm, makan aja. Nanti sisanya lo simpan di kulkas buat yang lain. Gue mau mandi dulu", balas Jungkook.

Jimin mengacungkan jempolnya. "Beres pokoknya. Tapi kalau habis jangan salahin gue",

Jimin terkekeh. Jungkook memutar bola mata malas lalu pergi dari hadapan sang teman. Seperti ucapannya tadi, dia ingin mandi.

Yeonjun berjalan memasuki apartemen. Tubuhnya lelah setelah beraktifitas seharian. Huh, padahal dia hanya bermain di gim selama beberapa jam.

Yeonjun mengernyit. Mengapa ketiga temannya berkumpul di ruang tengah? Kondisi yang sangat tidak biasa.

"Kalian ngapain kumpul di sini?", tanya Yeonjun heran.

Ketiganya menatap sendu. Entah apa yang terjadi pada mereka. "Kalian kenapa?", tanya Yeonjun lagim

"Lo udah buka ponsel belum?", bukannya menjawab, Taehyun malah balik bertanya.

Yeonjun bingung, sangat bingung. Tapi karena penasaran dia membuka ponselnya.

Deg

Unknown

Gue udah pernah ngasih peringatan pada kalian

Tangan Yeonjun bergetar. Matanya menatap manik ketiga temannya. "Ini bohong kan? Kai mana? Dia ada di sini kan? Oh, pasti dia di kamarnya. Biar gue cek dia", ucapnya beruntun. Dia berjalan cepat ke arah kamar Kai, tapi tubuhnya ditahan oleh Soobin.

"Udah gue cek. Dia beneran nggak ada", ujar Soobin lirih.

"Di apartemen sebelah?", tanya Yeonjun lagi.

Beomgyu menggeleng. "Gue tadi udah telpon Kak Jungkook. Katanya tadi siang Kai sempet bilang mau main ke sana. Tapi waktu Kak Jungkook pulang, Kai udah nggak ada", paparnya.

"Bodoh! Kenapa nggak dicari!", murka Yeonjun.

"Kita udah nyari keliling gedung apartemen. Tapi tetep aja nggak ketemu", sahut Taehyun.

"Kita lacak nomor ini", Yeonjun menggenggam erat ponselnya hingga otot-ototnya tampak.

"Lo bisa?", tanya Beomgyu.

Yeonjun menggeleng. "Gue pikir salah satu dari kalian bisa",

"Gue punya temen hacker", sahut Soobin membuat semua atensi mengarah padanya.

"Siapa?",

"Kak Sehun",

Taehyun terlihat berpikir. "Kayaknya lo pernah cerita tentang dia deh",

"Iya, dia temennya Kak Hoseok",

Saat tak mendengar ucapan dari teman-temannya, Soobin melanjutkan penjelasan.

"Tadi gue ketemu lagi sama dia",

Flashback On

Dug

"Awh", Soobin jatuh tersungkur setelah menabrak sesuatu. Dia membersihkan pasir-pasir yang menempel di tangan dan pakaiannya.

Terlihat sebuah tangan menjulur berniat membantunya berdiri. Soobin mendongak. "*Kak Sehun?*",

"Sorry, gue nggak sengaja nabrak lo tadi",

Soobin meraih uluran tangan itu. "Nggak papa Kak. Gue juga salah kok",

Sekilas, Soobin melihat Sehun seperti terkejut. Tapi dengan segera, pemuda itu menetralkan raut wajah.

"Lo buru-buru nggak?", tanya Sehun.

"Nggak",

Sehun tersenyum. "Kita ngobrol di Cafe dulu yuk?", ajaknya.

Soobin mengangguk menyetujui ajakan Sehun. Mereka berjalan beriringan sambil bersenda gurau. Sesekali Sehun yang melucu lalu Soobin yang tertawa. Begitupun sebaliknya.

"Gue pingin ngomong serius sama lo boleh?", ujar Sehun saat mereka sudah duduk berhadapan di dalam Cafe.

Soobin menatap bingung sosok didepannya sebelum mengangguk. "Boleh, emang mau ngomong apa?",

"Sebenarnya lo siapa?",

Soobin sempat terkejut, tapi hanya sebentar. "M-maksud lo?",

"Gue jujur ya. Tapi nanti lo juga harus jujur",

Soobin mengangguk

"Sebenarnya gue bisa liat kejadian yang baru saja dialami seseorang atau yang sedang dirasakan seseorang saat gue nyentuh tangan mereka. Tapi waktu gue nyentuh tangan lo tadi, gue malah liat lo terbaring di rumah sakit. Jadi, lo bisa ceritain apa yang terjadi?", papar Sehun.

Dan untuk yang kesekian kalinya Soobin terkjut, lagi. "Lo serius?", tanyanya.

Sehun mengangguk. "Kalau nggak percaya yaudah. Tapi itulah faktanya",

"Kak, lo bisa dipercaya nggak?", tanya Soobin ragu. Dia takut sosok di depannya ini marah atau tersinggung.

Tapi yang terjadi malah sebaliknya. Sehun tertawa. "Lo butuh bukti?",

Soobin menggeleng. Namun, Sehun tetap mengeluarkan sesuatu dari balik jaketnya. Sebuah kartu Identitas. "Gue seorang detektif. Nggak banyak yang tau soal identitas gue, termasuk teman-teman gue. Tapi karena lo minta bukti makanya gue tunjukin", paparnya.

"Sebenernya gue dateng dari masa depan. keempat teman gue juga sama. Gue nggak tau kenapa bisa nyasar ke masa lalu. Yang gue tau, setelah gue dan teman-teman gue liat hantu Kak Hoseok dan teman seapartemennya, kita langsung kelempar gitu aja. Mungkin kita disuruh nyelametin mereka supaya nggak terbunuh di masa ini", tutur Soobin.

Sehun mengangguk-anggukan kepala. "Menarik. Kalau butuh bantuan bilang sama gue. Selain sebagai detektif gue juga seorang hacker",

Soobin membulatkan mata. "Serius Kak?",

"Sebenarnya cuma bisa dikit sih",

Flashback Off

"Lo punya nomor ponselnya?", tanya Yeonjun.

Soobin mengangguk. "Punya. Gue sempet minta tadi",

"Telpon dia sekarang. Kita ajak ketemuan", titah Beomgyu.

"Iya", balas Soobin. Dia mengeluarkan ponsel lalu menghubungi Sehun. Dia harap lelaki itu mau diajak bertemu malam-malam seperti ini.

"Cepet siap-siap. Kita ketemu sama dia jam 8 nanti",

Yuhuuu
I'm comeback
Alhamdulillah loh aku udah nemu ide lagi
Jadi bisa lanjutin story ini

Gimana ceritanya?
Semoga nggak bosan ya

Happy reading:)

Twelve

Lima orang pemuda duduk melingkar di ruang tengah sebuah rumah. Memang, Sehun meminta Soobin dan teman-temannya untuk datang ke rumahnya saja. Kebetulan dia hanya tinggal sendiri.

"Jadi, kalian butuh bantuan apa?", tanya Sehun to the point.

"Kata Soobin lo hacker ya Kak?", tanya Beomgyu.

Sehun terkekeh. "Kenapa? Keren ya. Gue bisa sih ngehack, tapi cuma dikit", balasnya.

Yeonjun menyerahkan ponselnya. "Bisa tolong lacakin nomor itu nggak Kak?", pintanya.

Sehun meraih ponsel itu lalu menyambungkannya dengan laptop. Jari-jarinya bergerak lincah di atas keyboard membuat empat orang yang melihat melongo karena takjub.

"Gila, hebat bener", Beomgyu berbisik di telinga Taehyun.

"Iya, gue kapan bisa kayak gitu ya?", balas Taehyun berbisik.

"Besok kalau udah balik ke masa depan gue mau privat jadi hacker",

"Kenapa nggak minta diajarin Kak Sehun aja",

"Eh iya, nggak kepikiran gue",

Tangan Sehun berhenti bergerak membuat teman-teman barunya menatapnya meminta penjelasan.

Sehun menghembuskan nafas kasar. "Sorry, gue nggak bisa lacak nomornya. Kayaknya orang yang ngirim pesan ini kemampuan hackernya lebih tinggi daripada gue",

"Yah, terus gimana dong", ucap Soobin putus asa.

"Jangan nyerah. Setiap masalah pasti ada jalan", tutur Sehun menasehati. "Btw, kalian kenapa mau lacak nomor itu?", lanjutnya bertanya.

"Kai, temen kita yang satunya diculik", balas Taehyun.

Sehun membulatkan mata. "Terus gimana?",

"Ya kita nggak tau. Kita cuma dapet pesan dari nomor itu",

"Coba liat pesannya",

Yeonjun kembali menyerahkan ponselnya pada Sehun

Sehun menatap intens foto dan pesan itu. Sesekali dia memejamkan matanya. "Kalian tenang aja. Temen kalian masih hidup. Tapi keadaannya nggak bisa dibilang baik", ucapnya tiba-tiba.

"Maksudnya?",

"Kai dipukuli sampai berdarah-darah. Tangannya diikat. Tapi matanya masih terbuka", papar Sehun.

Mendengar kondisi Kai, mereka berempat membulatkan mata. Bagaimana bisa anggota termuda mereka tersiksa seperti itu.

"Terus kita harus gimana?", tanya Beomgyu.

"Apa kita nurutin aja kemauan orang itu?", ucap Soobin.

"Maksud lo kita nyerah gitu? Terus kalau kita nyerah mereka belum tentu lepasin Kai juga kan", sahut Yeonjun.

"Apa ada jalan lain?", ucap Taehyun.

"Boleh gue pegang salah satu tangan kalian?", ujar Sehun menyela.

Mereka mengangguk lalu membiarkan Sehun berbuat apa saja dengan tangan Beomgyu.

"Yeonjun bener. Kalian nggak bisa nyerah gitu aja. Gue nggak tau kalau kalian nyerah Kai bakal dilepasin atau nggak. Tapi yang pasti, kalian bakal lenyap dari dunia ini. Kalian bakal hilang dari masa ini dan nggak bisa balik ke masa depan. Otomatis tubuh kalian yang ada di masa depan kehilangan nyawanya alias mati",

"Kak, kalian tadi ada yang lihat Kai nggak?", tanya Jungkook pada lima orang di depannya.

"Emang Kai kenapa sih? Perasaan daritadi lo nanyain dia terus", balas Jimin kepo.

"Kai ilang. Tadi siang katanya mau main kesini. Tabi tiba-tiba dia nggak ada. Terus tadi Beomgyu telepon gue nanyain Kai juga",

"Udah dicari belum?", tanya Namjoon.

"Katanya mereka udah keliling gedung apartemen tapi Kai tetap nggak ketemu",

"Ke rumah temannya?",

"Kai nggak punya temen selain mereka berempat dan kita",

"Rumah keluarganya?", kali ini Yoongi yang bertanya. Mungkin moodnya sedang baik, makanya dia ikut bertanya.

"Nggak punya juga katanya",

"Udah lapor polisi?",

"Belum 24 jam Kak",

"Gimana kalau kita ikut nyariin?", usul Taehyung yang langsung diangguki oleh Jungkook, Jimin dan Hoseok.

"Besok aja. Sekarang udah malem. Kita istirahat dulu", ujar Namjoon.

"Heumm, okelah", balas Jungkook lesu. Sedangkan Jimin, Hoseok, dan Taehyung hanya mengangguk.

Jangan tanyakan kenapa Yoongi tidak ikut menanggapi seperti mereka. Moodnya sudah berubah menjadi buruk lagi. Selain itu, yang biasa memerintah kan dia. Bukan dia yang diperintah.

Taehyun berjalan kesana kemari mencari jalan keluar. Dia tidak tau kenapa bisa ada di ruangan yang sepenuhnya berwarna putih dan tidak ada celah sedikitpun. Jadi, bagaimana dia bisa keluar nanti?

Tiba-tiba ada sosok berbaju putih mendatanginya. Wajahnya bersinar terang membuat Taehyun tidak bisa menatapnya.

"Lo siapa?", tanya Taehyun bingung.

"Gue orang yang ngirim kalian ke sini", balas sosok itu.

Taehyun mengernyit. "Jadi, lo tau dong gimana caranya kita kembali ke masa depan",

Sosok itu mengangguk. "Selesaikan misi ini",

"Tapi gara-gara misi ini Kai jadi ada dalam bahaya",

"Kalian semua nggak akan mati",

"Maksud lo?",

"Lo dan keempat teman lo itu cuma roh terlihat yang dikirim dari masa depan. Kalian nggak bakal bisa mati di masa ini. Kecuali kalau kalian gagal menjalankan misi. Satu lagi, luka yang kalian dapat nanti juga nggak akan berpengaruh di masa depan",

Taehyun mendengarkan dengan seksama. Otaknya berputar keras mencerna ucapan itu

"Lo harus nyelametin orang lagi",

Taehyun kembali mengernyit. "Siapa?",

"Gue nggak bisa kasih tau namanya. Yang jelas orang itu mati karena keracunan",

"Keracunan? Tapi hantu masa depan nggak ada yang kera-loh! Woyy! Lo kemana?", Taehyun berteriak tidak jelas karena sosok itu hilang sebelum ucapannya selesai.

Tiba-tiba telinga Taehyun berdengung keras membuatnya menjadi pusing. Dia sampai tersungkur di lantai karena tidak tahan dengan suara itu. Dan akhirnya semua gelap.

Taehyun membuka mata. Jadi itu tadi hanya mimpi? Tapi kenapa terasa begitu nyata.

"Gyuu, bangun", Taehyun mengguncang tubuh temannya.

"Apaan sih. Tidur sana", balas Beomgyu dengan suara serak.

"Gue mimpi",

"Besok aja ceritanya. Gue capek",

"Tapi ini penting Gyuu",

Zzzzz

Taehyun mendengus kasar karena temannya itu tidak bisa diajak kerjasama. Dia memutuskan untuk meminta bantuan Soobin dan Yeonjun.

Sesampainya di kamar samping, Taehyun langsung membuka pintu. "Loh, kok nggak bisa dibuka?", ucapnya bingung.

Dia mencoba mengetuk pintu tapi tidak ada respon dari dalam. Taehyun menghembuskan nafas kasar lalu pergi dari sana.

"Dasar human. Katanya kalau ada yang dapat mimpi suruh cerita. Giliran mau cerita nggak ada yang dengerin",

"Kayaknya yang harus gue tolong Kak Yoongi deh", pikirnya.

"Apa gue harus ke apartemen dia? Masak sendirian sih. Malam-malam lagi",

"Bodo amatlah. Daripada nggak bisa kembali ke masa depan lagi",

Setelah itu Taehyun benar-benar melangkah ke apartemen sebelah. Dia memencet bel dua kali sebelum pintu di depannya ini terbuka.

"Hai Kak Jimin", sapa Taehyun ramah.

Jimin tersenyum tapi juga merasa heran. "Loh Taehyun? Lo ngapain malem-malem ke sini?",

"Gue mimpi buruk Kak. Nggak berani tidur lagi. Apalagi teman-teman gue nggak ada yang mau bangun terus ngehibur gue", ucapnya memelas.

Jimin terkekeh. "Yaudah lo disini aja. Kayaknya gue juga bakalan ngelembur tugas deh",

"Beneran Kak?", ucap Taehyun berbinar

Jimin mengangguk lalu mempersilahkan Taehyun masuk. "Oh iya, lo nanti-",

Prang

Ucapan Jimin terpotong karena mereka mendengar suara benda terjatuh. Mereka berdua saling tatap lalu berlari menuju suara itu.

"Lo gimana sih. Punya mata nggak!", sentak orang yang ditabrak hingga minumannya jatuh tadi.

"Sorry. Gue kan nggak sengaja", balas lawan bicaranya santai.

"Kenapa sih?", tanya Jimin. Yoongi dan Taehyung menoleh.

"Gue nabrak Kak Yoongi sampe minumnya tumpah", balas Taehyung santai.

"Santai banget ngomongnya. Kayak nggak ngerasa bersalah gitu", ucap Yoongi dingin.

"Kak lo sabar ya. Biar gue bikinin yang baru", tutur Jimin mencoba melerai.

"Nggak usah", balas Yoongi acuh lalu pergi menuju kamarnya.

Jimin menatap jengah sosok yang lebih muda beberapa bulan darinya itu. "Lo berani banget ya bangunin macan tidur",

Taehyung menunjukkan senyum kotaknya. "Nggak papa. Nanti macannya tidur lagi kok",

Jimin mendengus lalu menatap sosok di sampingnya. "Taehyun, lo duduk di sofa aja dulu. Gue mau ambil laptop", ucapnya lalu pergi menuju kamarnya.

Taehyun menuruti perintah Jimin. Dia mendudukkan diri senyaman mungkin di sofa ruang tengah.

Tanpa dia sadari, Taehyung berdiri di belakangnya. Kepala Taehyung menunduk seperti ingin membisikkan sesuatu padanya.

"Tadi minumannya Kak Yoongi ada racunnya. Makanya sengaja gue tabrak biar jatuh",

Taehyun menoleh ke belakang. Tapi sosok yang baru saja membisikinya itu sudah melangkah jauh.

Taehyun hendak menyusul kalau saja suara Jimin tidak menghentikannya. "Lo mau kemana?",

Taehyun kembali duduk. Dia tersenyum canggung pada Jimin. "Tadinya mau nyusul Lo karena lama. Gue kan nggak suka sendiri", alibinya.

Dan bodohnya, Jimin mempercayai ucapan dusta Taehyun tanpa curiga sedikitpun.

Haii:)
I'm comeback
Udah ada yang tau pelakunya belum?
Cari tau dong, hehe
Jangan bosen bacanya yaa
Tunggu sampai end

Happy Reading:)

Kangen Seokjin

Thirteen

"Eh, lo semalem mau cerita apa?", Beomgyu berucap menghentikan gerakan Taehyun yang akan keluar kamar.

"Udah telat!",

"Jangan gitu lah, lo tau kan kalau gue udah ketemu kasur jadinya gimana",

"Gatau, pikir aja sendiri. Hidup lo kan emang ribet",

"Emang semalem lo kenapa?", Soobin yang berdiri di depan pintu kamar menyambar. Dia melangkah masuk diikuti Yeonjun di belakangnya.

"Kalian juga. Semalem kenapa pintunya dikunci?", sungut Taehyun pada dua orang itu.

"Tumben dikunci? Biasanya cuma ditutup biasa", sahut Beomgyu aneh.

Yeonjun menghembuskan nafas. "Sebenernya, kemarin gue dapet pesan dari nomor tak di kenal lagi. Dia bilang dia ada di apartemen kita. Depan pintu kamar gue lagi. Makanya gue ngunci pintu kamar. Gue juga udah ngirim pesan ke grup kok. Kalian belum liat?",

Segera, Taehyun dan Beomgyu memeriksa ponsel masing-masing. Dan benar saja, ada satu pesan yang belum terbaca di grup mereka.

"Emang kenapa sih", tanya Soobin yang masih saja kepo.

"Gue semalam mimpi",

"Mimpi apaan? Dari tadi cuma bilang mimpi-mimpi doang tapi nggak dijelasin",

"Salah satu dari mereka keracunan",

Soobin membulatkan mata. Pun dengan Yeonjun dan Beomgyu. "Terus-terus?",

"Ya gue ke apartemen mereka sendiri. Untung mereka belum pada tidur"

Melihat ketiga temannya yang serius menyimak, Taehyun melanjutkan ceritanya. "Disana gue liat kejadiannya langsung. Kak Yoongi hampir minum minuman yang ada racunnya. Untung aja Kak Taehyung nabraknKak Yoongi, jadi tumpah deh minumannya",

Beomgyu bertepuk tangan membuat temannya mengernyit heran. "Wuihh, hebat juga Kak Taehyung. Nggak nyangka gue",

"Tapi gue kasihan sama Kak Taehyung. Bukannya berterimakasih, Kak Yoongi malah marah besar sama dia. Padahal Kak Taehyung sengaja nabrak dia karena tau minuman itu ada racunnya",

Yeonjun terlihat berpikir. "Kok Kak Taehyung bisa tau minumannya ada racunnya?"

"Hanya ada dua pilihan. Kak Taehyung yang nyampurin racun atau Kak Taehyung ngeliat orang nyampurin racun", Soobin menyerukan pendapatnya.

"Pilihan pertama nggak mungkin. Dia nggak mungkin gagalin rencananya sendiri setelah susah payah nyampurin racun kan? Jadi pilihan kedua yang lebih tepat",

Yoongi berjalan mondar-mandir tak tentu arah setelah mengangkat telepon dari rumah sakit. Telepon yang memberitahukan bahwa Seokjin telah menghilang.

Dia menatap 5 orang yang lebih muda darinya berdiri di hadapannya. Kelimanya menatap takut ke depan. Tak pernah mereka melihat Yoongi semarah ini.

"Kak Jin hilang", ucap Yoongi datar. Terlihat, semua orang yang berkumpul disana terkejut.

Yoongi tersenyum miring. "Giliran siapa yang jaga Kak Jin hari ini?", Yoongi berucap tanpa ekspresi membuatnya berkali-kali lipat lebih menyeramkan.

Yang termuda mengangkat tangan dengan gemetar. "G-gue Kak",

Brak

Yoongi menggebrak meja di depannya membuat semua orang terkejut. "Kenapa lo nggak becus jaganya!",

"M-maaf Kak. Gue ng-nggak bermaksud ninggalin Kak Jin waktu itu. Gue cuma-",

"Cuma apa hah! Kecerobohan lo itu ngebuat Kak Jin dalam bahaya tau nggak!", ucap Yoongi menggebu-gebu.

"Kak, lo tenang dulu lah", ujar Taehyung menyela. Mana tega dia melihat adik kesayangannya dimarahin seperti itu.

"Tenang lo bilang? Kak Jin ilang dan lo nyuruh gue tenang? Haha, lucu ya. Oh, Jangan-jangan lo lagi yang nyulik Kak Jin", tuduh Yoongi. Maklum lah, dia yang paling terpukul dengan berita hilangnya Seokjin. Secara dialah yang paling dekat dengan sosok itu.

"KAK!", tidak, bukan Taehyung yang berteriak. Tapi Jimin.

"Apa? Lo juga sekongkol kan sama mereka!",

"Berhenti nuduh temen-temen gue", ucap Namjoon dingin.

Yoongi tersenyum miring. "Oh, jadi lo udah pindah ke kubu mereka",

"Kak-",

"Gue mau pergi nyari Kak Jin", potongnya.

"Gue ikut", sahut Jungkook cepat.

"Nggak, gue nggak percaya lagi sama siapapun",

"Numpang rebahan", Dengan santainya, Taehyung memasuki kamar sebelah lalu membaringkan tubuh di atas kasur. Hal itu membuat pemilik kamar mendengus kesal.

"Ngapain lo?", ucapnya kesal.

Taehyung hanya melirik sebentar lalu kembali menatap langit-langit kamar. "Gue mau nanya boleh?",

"Apa", balas orang itu tidak santai.

"Waktu itu kenapa lo naruh racun di gelas Kak Yoongi", tanya Taehyung santai.

Yang ditanya membulatkan mata. "Maksud lo apa",

Taehyung berdecak. "Lo itu pinter Kak. Nggak mungkin kan lo nggak bisa nangkep arah pembicaraan gue. Apa saking pintarnya otak lo jadi konslet, Kak Namjoon?",

"Gue beneran nggak tau", ujar Namjoon meyakinkan.

Taehyung bangkit lalu tertawa keras. Perlahan dia melangkah mendekati sosok yang lebih tua darinya itu. "Haha. Lo nggak bisa bohongin gue Kak. Lo lupa? Gue kuliah jurusan psikologi. Gue tau mana orang yang jujur mana orang yang bohong", sarkas Taehyung.

Bukannya takut, Namjoon malah tersenyum meremehkan. "Baguslah kalau lo udah tau",

"Berarti yang nyelakain Kak Jin sama nyulik dia itu lo?", tanya Taehyung lagi. Dia tak percaya kalau seandainya Namjoon benar-benar melakukan itu.

"Bukan gue",

Taehyung mengernyit.

"Yang nyelakain Kak Jin temen gue. Tapi yang nyulik Kak Jin gue nggak tau", balasnya santai. Dia malah membuka kedoknya di hadapan Taehyung tanpa rasa takut sedikitpun.

Taehyung menatap geram. "Lo! Gue nggak nyangka ya",

Namjoon tersenyum sinis. "Kenapa? Kaget? Nggak papa kaget aja. Bentar lagi lo juga bakalan mati",

"Maksud lo apa?", tanya Taehyung tak mengerti.

Tiba-tiba ada sebuah tangan dari belakang mencekik lehernya. Jadi ini maksudnya dia bakalan mati? Ck, kekanakan sekali mereka

Taehyung berusaha melepaskan kaitan tangan itu dari lehernya. Tapi rasanya percuma, cengkraman itu begitu erat hingga menghentikan udara yang akan masuk ke paru-parunya

Lama kelamaan dia merasa sesak. Pandangannya mengabur. Dan dia pingsan di tempat

"Udah lepasin. Jangan bunuh dia disini", titah Namjoon pada sosok yang mencekik Taehyung tadi.

Sosok itu langsung menurut tapi juga melontarkan pertanyaan. "Kenapa nggak dibunuh sekalian? Kan nanggung",

"Jangan dibunuh disini. Gue yakin 5 cecunguk itu bakalan dateng ke sini. Mereka tau segalanya",

Yang satunya tertawa. "Lo lupa? Kan yang satu udah ada di kita. Berarti tinggal 4 dong",

Beomgyu berjalan keluar kamar. Setelah berpikir keras tadi, dia memutuskan untuk berbicara dengan Taehyung tentang masalah racun di gelas Yoongi.

Saat akan membuka pintu, Tiba-tiba telinganya berdengung kencang. Hal itu membuat Beomgyu menutupi indra pendengarannya erat-erat. Bahkan, dia sampai jatuh tersungkur di lantai.

"Arghh!", teriak Beomgyu menggelegar membuat seisi apartemen mendatanginya dengan panik.

"Beomgyu, lo kenapa?", tanya Soobin. Dia mendekati sang teman dan mengguncang bahunya.

"Sadar woy!", Taehyun juga melakukan hal yang sama.

Begitu juga dengan Yeonjun. "Jangan kayak orang kesurupan gini. Gue jadi merinding dah",

Namun, perkataan ketiga temannya tak sampai ke indra pendengaran Beomgyu. Dia seperti berada di alam lain. Alam yang tidak diketahuinya sama sekali

Beomgyu berputar-putar bingung. Hingga akhirnya, ada sosok yang berdiri di depannya. Sosok Taehyung.

Tidak, bukan Taehyung yang sekarang menjadi kakaknya. Tapi hantu Taehyung di masa depan. Ciri-cirinya persis dengan penjelasan Soobin kala itu.

Taehyung menatapnya sedih seolah meminta pertolongan. Saat Beomgyu akan menyentuhnya, Taehyung mundur lalu menundukkan kepala.

Beomgyu menatap bingung. Namun beberapa detik kemudian sosok itu kembali mengangkat kepala dan menggumamkan kata yang tak sepenuhnya Beomgyu ketahui

"Kamar Kak-",

Belum sempat menyelesaikan kalimat, sosok hantu Taehyung pergi

Beomgyu membuka matanya, juga melepas kedua tangan yang menyentuh telinga. Jantungnya masih berdegup kencang memikirkan gambaran tadi.

Dia menatap sekitar yang ternyata ada ketiga temannya. Beomgyu langsung berdiri. "Kak Taehyung dalam bahaya", ucapnya.

Beomgyu berlari keluar dan berhenti di depan pintu apartemen yang terkunci. Dari belakang, ketiga temannya berlari menyusul.

"Kenapa?", tanya Yeonjun bingung karena Beomgyu tiba-tiba berhenti.

"Pintunya dikunci",

"Kan lo tau passwordnya",

Oh iya, Beomgyu lupa. Dulu kan dia pernah melihat Yoongi memasukkan password apartemen. Untung saja ingatannya berputar dengan cepat .

Setelah pintu terbuka, Beomgyu langsung berlari seperti orang kesetanan. "Cek semua kamar, terutama kamar orang yang lebih tua dari Kak Taehyung", titahnya.

Saat tak melihat pergerakan dari teman-temannya, Beomgyu mengeram kesal. "Cepetan anjir!",

Dan setelah itu, ketiga temannya berlari menuju kamar yang dikatakannya tadi. Soobin dan Yeonjun memasuki kamar Yoongi Seokjin. Taehyun memasuki kama Namjoon Hoseok. Sedangkan dirinya memilih untuk menyusul Taehyun yang sendirian. Kan kasihan.

Mungkin ini tidak sopan. Memasuki kamar orang lain tanpa ijin. Tapi keadaan yang memaksa mereka melakukan ini.

Begitu membuka pintu, Taehyun dan Beomgyu langsung dikejutkan dengan lipatan kertas yang ditaruh di lantai bawah. Perlahan, Beomgyu mengambil kertas itu.

Dengan hati-hati, dibukanya lipatan kertas.

Gue tau kalian bakal dateng
Makanya gue nggak jadi bunuh Taehyung disini

Melihat itu, Taehyun langsung berlari memanggil kedua temannya. Kini, mereka berempat berkumpul di satu tempat yang sama, kamar Namjoon Hoseok.

"Kalian ngapain disini?", tanya seseorang yang baru saja memasuki kamar.

"Kak Hoseok? Lo darimana?", tanya Taehyun pada sang pemilik kamar.

"Habis nyari Kak Jin. Gue mau istirahat sebentar habis itu keluar lagi",

"Emang Kak Jin kemana?", tanya Soobin.

"Kata Kak Yoongi, dia ilang",

Deg

"Terus kalian ngapain di kamar gue?",

"Kita nyari Kak Taehyung", balas Yeonjun.

Hoseok mengernyit. "Emang Tae kemana?",

"Kak Taehyung..... Hilang",

Hoseok terdiam beberapa saat. "Salah satu dari kalian ikut gue nyari Taehyung sama Kak Jin. Dan sisanya juga ikut bantuin. Ahh, jangan lupa nyari Kai juga", ucapnya. Dia bahkan melupakan fakta bahwa dia pulang untuk istirahat sejenak.

"Gue ikut lo", ucap Beomgyu.

Hoseok mengangguk. "Oke, kita cari bareng-bareng. Jangan lupa saling komunikasi",

Haii:)
Satu pelaku udah kebongkar tuh
Ada yang tebakannya bener nggak?
Ada yang mau nebak pelaku selanjutnya?

And Kayaknya bentar lagi bakalan end
Mungkin tinggal beberapa part lagi

Keep reading to the end oke:)

Good boy

Fourteen

"Beomgyu udah ngasih kabar ke kalian?", tanya Yeonjun pada kedua temannya.

Yang ditanya menggeleng. Hari sudah malam tapi tidak ada tanda-tanda Beomgyu akan pulang. Setidaknya pulang untuk beristirahat sejenak.

"Kalau Kak Hoseok?",

Lagi-lagi, pertanyaan Yeonjun dibalas dengan gelengan.

"Udah di chat?", tanya Yeonjun lagi.

"Udah, tapi nggak dibales sama sekali. Bahkan dibuka pun nggak", Soobin menunjukkan room chatnya dengan Beomgyu.

"Kok perasaan gue nggak enak ya", sahut Taehyun. Sejak tadi memang dia merasa gelisah. Entah apa penyebabnya, dia tidak tau.

Yeonjun dan Soobin menghembuskan nafas pelan. "Gue juga", balas mereka bersamaan.

"Gimana kalau kita ke apartemen sebelah? Barangkali mereka udah di sana", ucap Yeonjun yang diangguki oleh kedua temannya.

Mereka bertiga pun melangkah ke apartemen sebelah. Soobin langsung memasukkan password yang dia tau dari Beomgyu tadi siang.

Dengan langkah lebar, mereka memasuki apartemen. Namun, langkah ketiganya harus berhenti ketika ketika

Yoongi, Jimin, dan Jungkook di ruang tengah.

"Kak!", panggil Taehyun

Mereka bertiga serentak menoleh. "Kenapa?", tanya Jimin.

"Liat Beomgyu nggak?",

"Lah, emang Beomgyu kemana?", tanya Jungkook bingung. Dahinya sampai berkerut karena berpikir.

"Tadi Kak Hoseok nyuruh kita nyari Kak Jin, Kak Taehyung, sama Kai. Terus kita disuruh mencar. Beomgyu ikut dia dan kita bertiga nyari bareng. Tapi sampai sekarang mereka berdua belum ngabarin kita", papar Soobin.

Jungkook membulatkan mata. "Kak Taehyung kemana emang?",

"Dia ilang", balas Yeonjun.

"Nggak mungkin", lirih Jungkook.

"Beomgyu sama Hoseok?", tanya Yoongi tiba-tiba membuat semua atensi fokus padanya.

"Iya, kenapa emang?",

Yoongi menghembuskan nafas kasar. Wajahnya terlihat menanggung banyak beban. Dia bingung ingin membalas dengan ucapan apa. Namun akhirnya, kebenaran tetap harus terungkap.

"Hoseok merupakan salah satu pelakunya",

Deg

Ucapan Yoongi yang kelewat datar ini membuat 5 orang yang mendengar membulatkan matanya. Apa maksud pemuda berkulit putih ini? Mereka masih memutar otak untuk memahaminya.

"M-maksudnya?", tanya Soobin. Sebenarnya dia sudah menangkap arti dari ucapan Yoongi karena dia memang mempunyai otak yang istimewa. Tapi pemikirannya tersebut belum tentu benar kan? Iya, dia pasti salah berpikir. Pasti.

"Beomgyu dalam bahaya kalau dia tadi sama Hoseok", ungkap Yoongi

Soobin terduduk lemas. Jadi pikirannya benar? Padahal dia sudah berusaha menangkisnya jauh-jauh.

Brukk

"Yeonjun!", semua manusia yang ada di ruangan tersebut berseru kala melihat Yeonjun jatuh tersungkur di lantai.

Dan yang mereka lihat adalah-

Yeonjun pingsan

Yeonjun mengernyit heran ketika dia melihat tempat di sekitarnya. Tempat yang terlihat seperti rumah tua.

Kakinya terus melangkah menyusuri ruangan demi ruangan.

Di pintu pertama, dia melihat Taehyung yang diikat di sebuah tiang. Pandangan cowok itu terlihat sayu. Ada darah

kering di sudut bibirnya seperti bekas tamparan.

*Otomatis, Yeonjun langsung berlari menghampiri sosok malang tersebu*t.

Namun, saat ingin membuka ikatan, tangannya menembus tali begitu saja. Dia tak bisa menyentuh apapun.

"Kak", panggil Yeonjun. Namun dia tetap tak mendapatkan jawaban seolah-olah raganya itu tak terlihat.

Yeonjun menghembuskan nafas pelan lalu melanjutkan perjalanan. Dibukanya pintu kedua dan dia mendapati teman kecilnya.

Kai ada di sana. Tubuhnya terikat dan dia tergeletak di lantai. Mulutnya disumpal dengan kain hitam. Ada beberapa bekas luka yang menghiasi wajah putihnya. Bahkan, pakaian yang dikenakannya terdapat bercak-bercak merah. Seperti darah.

Yeonjun langsung berlari. Mencoba menyentuh teman kecilnya. Namun kejadian di ruangan Taehyung tadi kembali terjadi, sama persis. Dia tidak bisa menyentuh apapun.

Dia memutuskan untuk melanjutkan langkahnya. Di ruangan ketiga, dia melihat Beomgyu. Dia terikat di atas kursi. Matanya masih terpejam.

Yeonjun hanya melihat dari jarak jauh karena dia sudah tau pasti apa yang akan terjadi jika dia mendekat nanti. Sejauh ini dia juga tidak melihat luka di tubuh Beomgyu. Berarti temannya tersebut masih aman kan.

Akhirnya, langkahnya berlanjut. Di ruangan selanjutnya, dia melihat 3 orang pemuda. Ada Namjoon, Hoseok, dan pemuda yang tidak diketahuinya karena wajahnya tidak bisa

terlihat. Yeonjun ingin mendekat tapi tubuhnya malah merasa panas. Semakin dekat dengan tiga pemuda itu, panas semakin menjalar di tubuhnya.

Yeonjun menyerah. Dia kembali melanjutkan langkah. Kini di depannya terdapat dua buah pintu. Satu pintu bertuliskan masa depan dan pintu lainnya bertuliskan kemusnahan

Tiba-tiba ada suara yang menghampiri indra pendengarannya. Dia tak tau suara itu berasal darimana. Yang pasti suaranya terdengar begitu jelas dan nyata

"Ini adalah perjuangan terakhir kalian",

Yeonjun menoleh ke kanan ke kiri mencari sumber suara.

"Kalau kalian berhasil, silahkan memasuki pintu masa depan",

Yeonjun semakin kebingungan.

"Tapi, kalau kalian gagal. Kalian harus masuk ke pintu kemusnahan. Mau ataupun tidak mau",

Yeonjun menggeleng. Tidak, dia tidak mau musnah di alam ini. Dia dan teman-temannya harus kembali ke masa depan. Apapun yang terjadi.

Jadi, Yeonjun memutuskan untuk menggerakkan tangannya. Namun, Saat tangan itu akan membuka pintu yang tulisannya masa depan, tubuhnya malah tertarik ke belakang. Dia seperti dibenturkan pada sesuatu yang keras hingga tubuhnya seperti digiling hingga remuk. Matanya memilih terpejam karena tak kuat menahan sakit.

Akhirnya dia terbangun di atas sofa dengan 5 orang yang mengelilinginya.

"Lo udah sadar?", tanya Jimin langsung. Dia terlihat panik melihat kondisi Yeonjun.

Yeonjun sedikit mengangguk karena kepalanya memang masih pusing.

Kemudian, dia mendudukkan diri dan menatap 5 orang di sekitarnya. "Gue tau mereka ada di mana",

"Dimana?", tanya Jungkook cepat

"Di sebuah rumah tua. Rumah itu bentuknya kayak rumah kuno peninggalan bangsa Belanda. Walaupun catnya udah banyak yang mengelupas, tapi kesannya tetap mewah. Tapi-", ucapan Yeonjun tergantung membuat mereka menatapnya heran.

"Tapi?", tanya Yoongi

"Gue nggak tau rumah itu dimana", ucapnya sedih.

"Gue tau", sahut Jimin tiba-tiba. Kini semua langsung mengalihkan fokus padanya.

"Letaknya ada di belakang gedung kampus gue", lanjutnya.

Jungkook memincingkan mata. "Kok lo bisa tau?",

"Gue pernah nyasar kesana. Udahlah, nggak penting juga. Yang penting kita nyari mereka", balas Jimin.

"Kak, mereka ada di ruangan yang berbeda", ucap Yeonjun lagi.

"Di ruangan pertama gue ketemu sama Kak Taehyung. Di ruangan kedua ada Kai. Di ruangan ketiga ada Beomgyu. Dan di ruangan terakhir ada pelakunya. Tapi kayaknya pelakunya nanti bakal nyebar ke ruangan Kak Taehyung, Beomgyu, sama Kai", paparnya.

"Tapi, dimana Kak Jin?", tanya Jungkook bingung. Yoongi bilang tadi Seokjin hilang. Dia pikir Seokjin ada di tempat yang sama. Tapi kenapa Yeonjun tidak menyebutkan nama Seokjin tadi?

Yeonjun menggeleng. "Gue nggak liat dia", ucapnya sedih.

Yoongi menghela nafas. "Kita bagi tugas aja. Jungkook sama Taehyun ke ruangan Taehyung. Jimin sama Soobin ke ruangan Kai. Gue sama Yeonjun ke ruangan Beomgyu. Dan masalah Kak Jin, biar gue yang urus nanti", putusnya.

"Kenapa masalah Kak Jin cuma jadi urusan lo?", tanya Jungkook. Matanya memincing menatap Yoongi.

"Kalian nggak perlu tau. Fokus aja sama misi",

"Btw, lo tau darimana semua itu?", tanya Jimin pada Yeonjun.

"Gue mimpi",

"Hah?", balas ketiga hyungnya tak mengerti.

"Jadi lo cuma ngandelin mimpi? Lo jangan ngaco dong! Gimana kalau kita malah dalam bahaya nanti", murka Jimin.

"Tapi mimpi kita selalu jadi kenyataan", ujar Soobin mencoba memberi pengertian.

"Gue percaya", sahut Yoongi cepat.

Jimin memilih untuk menurut. Mungkin pikirannya salah dan mereka yang benar. Teman-temannya dalam bahaya sekarang. Dia tidak boleh egois kan?

Update dobel hehe
Jangan bosen-bosen baca yaa

Keep reading:)

Mochiee

Fifteen

Jungkook dan Taehyun melangkah dengan sangat hati-hati memasuki rumah tua tersebut.

Tadi mereka memang berangkat bersama. Tapi setelah sampai di TKP semua berpencar sesuai dengan kelompok yang telah dibagi Yoongi .

Keduanya berhenti melangkah di depan pintu pertama. Tepat di ruangan yang dikatakan Yeonjun tadi.

Tangan Jungkook mengulur ke depan untuk membuka kenop pintu, tapi segera di tahan oleh Taehyun.

"Kenapa?", tanya Jungkook bingung. Dia berucap sepelan mungkin agar tidak ada yang mendengar.

"Biar gue yang masuk duluan", ucap Taehyun. Dia juga berbicara seperti Jungkook tadi. Bicara dengan sangat pelan.

"Gue nggak mau ambil resiko. Gimana kalau lo nanti terluka",

Taehyun tersenyum. "Gue nggak bakal bisa terluka ataupun mati di sini Kak",

Jungkook mengernyit bingung. "Kenapa?",

"Karena gue berasal dari masa depan", balasnnya.

Melihat ekspresi Jungkook yang kebingungan, Taehyun menghela nafas. "Nanti gue jelasin",

Sedetik kemudian dia berpikir. '*Gue lupa ngasih tau masalah ini sama temen-temen masak*', batinnya.

Namun Taehyun segera menyingkirkan pikiran itu. Toh temannya nanti tidak akan apa-apa. Jadi, dia memutuskan untuk melanjutkan kegiatan

Kini, tangan Taehyun yang terulur untuk membuka pintu. Sepelan mungkin tangannya mendorong pintu agar tidak membuat gerakan yang tiba-tiba.

Satu tangan Taehyun telah bersiap dengan memegang pistol. Begitu juga dengan Jungkook. Namun perlu diingatkan kembali, Jungkook tidak diperbolehkan Taehyun masuk.

Taehyun masuk dengan perlahan. Senjatanya dia arahkan ke depan.

Tanpa di duga, ada sosok yang berdiri di belakang pintu. Kalau saja Taehyun lengah, pasti sosok itu sudah menusukkan pisaunya.

Untung saja keberuntungan masih berpihak padanya. Taehyun berhasil menghindar dan menendang orang itu hingga terjatuh.

Taehyun tersenyum sinis. "Permainan lo sudah berakhir, Kak Namjoon", dan-

Dor!

Dor!

"Arghh!",

Taehyun menarik pelatuk pistolnya dua kali tanpa jeda hingga peluru tersebut menembak sasarannya.

Mendengar suara tersebut, Jungkook langsung berlari ke dalam. Persetan dengan larangan Taehyun. Dia justru dibuat khawatir dengan keadaan sosok kecil itu.

Ternyata, Jungkook yang malah di buat terkejut dengan suasana di dalam. Taehyun berdiri menjulang di atas sosok Namjoon yang tengah menahan sakit karena kedua lengannya tertembak.

"Taehyun?", panggil Jungkook tak percaya.

Taehyun menoleh. Kesempatan ini tak di sia-siakan oleh Namjoon. Dia menendang keras kaki Taehyun hingga pemuda itu tersungkur.

Tanpa membuang waktu, Namjoon berdiri dan berlari. Namun kehadiran Jungkook yang masih di depan pintu menggagalkan rencananya.

Tubuh Namjoon ditahan oleh Jungkook hingga pemuda itu tak bisa memberontak. Sementara itu, Taehyun berjalan menghampiri sosok yang terikat di tiang. Sosok itu menatap tak percaya kejadian di depannya.

"Natapnya biasa aja kali Kak", ucap Taehyun sembari melepas tali itu.

"Nggak nyangka gue", ucap Taehyung masih dengan keterkejutannya.

Setelah itu mereka keluar dari ruangan dengan Jungkook yang menuntun paksa tubuh Namjoon.

Sementara itu di ruangan kedua, Jimin dan Soobin saling bertatapan sebelum membuka pintu.

"Kita masuk bareng-bareng", ucap Jimin yang langsung diangguki oleh Soobin.

Perlahan, Soobin membuka kenop pintu hingga akhirnya mereka bisa melihat ruangan itu.

Keduanya melangkah ke dalam. Soobin mengernyit bingung karena ruangan ini terlihat sangat sepi. Hanya ada sosok Kai yang terduduk di lantai dengan tali-tali yang mengikat tubuhnya. Kenapa ruangan ini tidak ada penjaganya? Padahal Soobin sudah mempersiapkan senjatanya dari tadi.

Tunggu, bukankah itu bagus untuk mereka? Dia bisa menyelamatkan Kai tanpa ada ancaman bahaya. Akhirnya Soobin berlari menghampiri temannya. Terlihat Kai seperti ingin mengatakan sesuatu di balik sumpalan kain di mulutnya.

Soobin yang tak mengerti mendekati Kai. Dia bahkan meninggalkan Jimin di belakangnya. Segera, dia melepas kain yang menyumpal mulut temannya. Namun, perkataan yang ia dengar selanjutnya langsung membuatnya terkejut setengah mati.

"Kak Jimin itu pelakunya", ucap Kai sepelan mungkin.

Deg

Soobin menoleh ke belakang dengan perlahan. Matanya menatap tak percaya sosok yang kini menodongkan senjata ke arahnya. Dia menggeleng pelan. Tapi akhirnya-

Jleb!

Soobin membulatkan mata saat merasa benda tajam itu menusuk dadanya. Dia tidak sempat menghindar karena semuanya terjadi secara tiba-tiba

Secara perlahan, tubuhya merosot ke bawah. Dadanya terasa nyeri hingga membuat kesadarannya menghilang sedikit demi sedikit.

"Soobin! Lo harus bertahan! Lo nggak boleh mati tolol! Lo masih harus nyelametin gue! Woyy! Jangan nutup mata lo bodoh! Bangun", teriak Kai histeris. Dia tak sanggup melihat keadaan temannya itu.

Di ujung kesadarannya, Soobin tersenyum pada Kai seolah mengatakan dia baik-baik saja.

"Haha, ternyata gampang banget ya bohongin kalian", tawa Jimin terlihat menggelegar.

Sedangkan Kai terus menangis histeris melihat keadaan temannya.

Mata Jimin memincing saat melihat sesuatu yang sangat aneh. Tunggu, kenapa tubuh Soobin tak mengeluarkan darah sama sekali? Padahal dia yakin Soobin tadi tertusuk tepat di jantungnya.

Huh, masabodo lah. Yang penting Soobin sudah tidak bernafas sekarang.

Kini perhatiannya mengarah pada Kai. Sosok muda itu terus menangis hingga tak menyadari bahwa tubuhnya telah diseret Jimin.

Ya, Jimin menyeret Kai tanpa perikemanusiaan keluar dari ruangan tersebut. Menyeret dalam artian yang sebenarnya. Untung saja lantainya terbuat dari keramik dan cukup licin.

Mereka keluar meninggalkan sosok Soobin yang telah tergeletak tak bernyawa di lantai, tanpa sepercik darah pun. Tanpa mereka sadari, setelah keluar ruangan-

Tubuh Soobin tiba-tiba menghilang.

Kedua insan ini melangkah sepelan mungkin bagaikan maling. Yang lebih tua berjalan di depan, memimpin yang lebih muda.

"Lo harus tetep di belakang gue", bisik Yoongi pada sosok yang senantiasa mengikutinya itu.

"Nggak bisa gitu dong hyung. Kita masuk bareng-bareng", Yeonjun memekik tertahan. Wajahnya menunjukkan ketidaksetujuan.

"Nurut atau nggak usah ikut", ancam Yoongi.

Yeonjun mencabik kesal. "Ck iya",

"Untung gue sabar ngadepin orang kayak lo", lanjutnya bergumam.

Yoongi menoleh, menunjukkan tatapan tajamnya. "Lo ngomong apa?",

"Nggak. Gue ngomong lo ganteng kayak Bang Agus musisi favorit gue",

"Itu emang gue", ujarnya lalu kembali menghadap ke depan. Yeonjun menghela nafas lega. Untung nggak kena semprot lagi.

Di depan sebuah pintu, Yoongi berhenti. Otomatis Yeonjun juga ikut berhenti. "Inget omongan gue", ujar Yoongi sebelum mengulurkan tangan untuk membuka pintu.

Yeonjun hanya mengangguk menanggapi ucapan itu. Semakin dia menurut, semakin Yoongi senang.

Kini keduanya melangkah pelan memasuki ruangan. Pemandangan pertama yang mereka lihat adalah sosok Beomgyu yang terikat di atas kursi.

"Haha, akhirnya kalian datang juga", ucap sosok ternyata menemani Beomgyu di ruangan itu.

"Apa mau lo?", tanya Yoongi dingin

"Gue mau kalian semua mati",

Yoongi tersenyum sinis. "Lo udah gila Hoseok",

"Iya, gue emang gila", balas Hoseok santai. Dia mengarahkan pistol ke arah dua lawannya.

Dor!

"Sial", dia mengeram marah saat pelurunya tak mengenai sasaran.

Saat peluru itu ditembakkan, Yoongi mendorong tubuh Yeonjun lalu dia juga menundukkan tubuhnya. Alhasil, peluru itu melewati mereka berdua.

Yoongi kembali bangkit dan tersenyum sinis. "Pistol lawan pistol",

Dor!

Kali ini peluru mengenai sasaran. Bukan peluru Hoseok. Namun peluru Yoongi yang mendarat mulus di perut lawannya.

Hoseok mengeram kesakitan. Dia terjatuh sambil memegangi perutnya yang terluka.

Yoongi tersenyum penuh kemenangan. Begitu juga dengan Yeonjun. Dia bahkan langsung berlari menghampiri Beomgyu untuk membuka ikatan temannya.

Yoongi hendak menahan pergerakan Yeonjun, tapi dia kalah cepat. Hingga akhirnya, kornea matanya melihat pistol yang mengarah pada adik kecilnya tersebut. Yoongi berlari sekuat tenaga.

Dor!

"Kak Yoongi", teriak Beomgyu. Ikatannya yang sudah terlepas membuatnya langsung berlari menghampiri sosok yang dia panggil tadi.

Yeonjun berbalik badan. Tubuhnya langsung membeku melihat kondisi hyungnya. Sekejap, dia melihat sang

penembak yang ternyata sudah menutup mata. Mungkin karena terlalu banyak kehilangan darah.

Kembali lagi, Yeonjun menatap Yoongi yang kini juga menatapnya. Sosok putih tersebut tersenyum hangat. Senyum yang belum pernah dia tampakkan sebelumnya.

"S-syukurlah lo s-selamat", ucap Yoongi terpatah-patah.

Yeonjun menggeleng. Dia berlari menghampiri tubuh yang terluka itu. "Kak, jangan tutup mata lo. Gue yakin lo bakal selamat", ucap Yeonjun parau.

Yoongi tersenyum. Tidak ada yang tau arti senyuman itu. Baik Yeonjun maupun Beomgyu.

Mereka sibuk memikirkan cara untuk menyelamatkan pemuda itu. Hingga tiba-tiba.

Dok... Dok... Dok...

Bersambung...

Adegannya berlanjut di part selanjutnya ya, kkkk
Teruslah berimajinasi memikirkannya

Maaf kalau nggak sesuai ekspetasi
Soalnya aku nggak tau masalah psycho kayak gini, hehe

Happy Reading:)
Jangan bosen-bosen ya

Huaa Soobin:)

Paan bang?

Sixteen end

Dok... Dok... Dok...

Suara ketukan jendela terdengar membuat Yeonjun dan Beomgyu saling menatap.

"B-buka jendelanya", titah Yoongi lirih.

"Tapi-", Yeonjun hendak membantah, tapi dia tak berani. Bukannya apa-apa, dia hanya takut sosok dibalik jendela itu adalah lawan mereka. Dia takut jika harus mengorbankan seseorang lagi.

"Buka aja", ucap Beomgyu. Dia lebih memilih berpikiran positif. Jika Yoongi saja sudah memerintah demikian, dia bisa apa.

Yeonjun menurut. Dengan berat hati, dia berjalan dan membuka jendela. Hingga sosok dibalik jendela itu membuatnya terkejut.

Yeonjun melebarkan mata. "Kak Jin?", ucapnya tak percaya.

Seokjin tersenyum. "Lo nggak papa?", tanyanya.

Yeonjun mengangguk. "Lo kok bisa-",

"Ceritanya panjang. Yoongi mana?", tanya Seokjin menyela ucapan Yeonjun.

Astaga, karena terlalu terkejut Yeonjun jadi lupa perihal Yoongi. "Kak, tolongin Kak Yoongi cepet", ucapnya khawatir.

"Yoongi kenapa?",

"Dia kena tembak",

Seokjin membulatkan mata. Segera, dia melebarkan jendela dan melangkah masuk.

"Tolongin gue angkat Yoongi", perintahnya. Beomgyu mengangguk lalu mengangkat tubuh dengan mata terpejam tersebut.

"Tolongin Kak Hoseok juga", teriak Yeonjun. Bagaimanapun juga, dia tak tega melihat Kakaknya yang satu itu.

"Nanti Beomgyu balik lagi kesini bantu lo angkat dia. Gue harus ngasih pertolongan pertama ke Yoongi dulu", ucap Seokjin cepat. Mungkin karena pikirannya sedang kalut.

Dan benar saja, tak sampai 5 menit Beomgyu kembali. Dengan cepat keduanya mengangkat tubuh Hoseok. Mereka tak bisa membiarkan darah terus mengalir dari tubuh itu.

Brukk

"Kai!",

Jimin menghempaskan tubuh Kai di ruang tengah. Ternyata semua orang sudah berkumpul di sana. Kecuali Soobin, Hoseok, Seokjin, dan Yoongi tentunya.

"Kak Jimin! Lo apa-apaan sih", bentak Jungkook melihat sikap kasar temannya. Tidak biasa memang. Jimin itu adalah sosok yang paling lembut dan penyayang diantara mereka.

"Kenapa hmm? Kaget?",

"Jadi lo-", ucap Taehyung terpotong.

"Iya, gue pelakunya. Puas lo", sentak Jimin. Tidak ada lagi kesan manis seperti biasanya.

"Tapi kenapa?", tanya Jungkook.

"Nggak papa sih, gue cuma nggak suka aja lihat kalian bahagia", balasnya santai.

"Maksud lo?",

"Gue pingin kalian semua mati!", Jimin menodongkan pistol yang sejak tadi dia sembunyikan di balik pakaian.

Brakk

Pintu utama terbuka mengalihkan fokus mereka.

"Turunkan senjata anda sekarang juga saudara Jimin", ujar Sehun. Dia datang bersama beberapa anggota kepolisian juga tenaga medis.

Tanpa menunggu perintah, tenaga medis itu langsung mendatangi Namjoon yang keadaannya mulai melemah.

"Mau apa lo!", sungut Jimin. Tak ada nada gentar dalam ucapannya.

"Serahkan diri anda",

Bukannya takut, Jimin malah tertawa seperti orang gila. "Nyenyenye. Bacot lo",

Dor!

"Taehyun!", peluru yang ditembakkan Jimin mengenai kepala Taehyun. Sosok muda itu terluka karena berusaha melindungi Jungkook.

Dor!

Tembakan peluru kembali terdengar. Kali ini mengenai lengan Jimin. Anggota kepolisian yang ada di belakang Sehun langsung bergerak dan mengapit sosok Jimin.

Kemudian, dua sosok jahat itu dibawa ke rumah sakit untuk mendapatkan perawatan sebelum akhirnya harus berurusan dengan hukum

Kini mereka semua berkumpul mengelilingi sosok Taehyun yang telah terbaring tak bernyawa. Kondisinya sama seperti Soobin, tak ada darah yang mengalir dari tubuhnya.

Tapi jika mereka Baik-baik saja, kenapa mata mereka terpejam? Kenapa nafas mereka terhenti?

Sehun berjalan mendekat. Dia menyentuh tangan dingin Taehyun kemudian tersenyum.

"Kalian nggak perlu khawatir. Dia udah bahagia", tuturnya.

"Apa maksud lo?", tanya Jungkook geram.

Bukannya menjawab, Sehun malah tersenyum lalu melangkah keluar. Bersamaan dengan langkahnya, tubuh yang tengah dikerumuni banyak orang itu-

menghilang.

Apartemen nomor 35 saat ini terlihat ramai. Tapi tidak seramai dulu. Karena yang tersisa sekarang hanyalah Taehyung, Jungkook, Yeonjun, Beomgyu, dan Kai. Oh ya, jangan lupakan kehadiran Seokjin yang tadi sempat membuat kehebohan.

Sebagian orang ada yang masih mendapatkan perawatan dan juga ada yang harus mempertanggungjawabkan perbuatan. Kalian tau sendiri lah.

"Kak, kita mau pamit", ucap Yeonjun memecah keheningan.

Ucapannya disambut dengan tatapan tak suka dari para hyung. "Maksud lo apa?", tanya Taehyung datar.

"Lo tau kan Kak. Kita cuma bocah dari masa depan yang diberi misi supaya nyelametin kalian. Dan sekarang misi kita udah berhasil", papar Beomgyu.

Ketiga Kakaknya menggeleng. "Kalian bisa disini aja kan? Jangan tinggalin kita", pinta Seokjin. Dia baru saja bergabung dan sekarang harus berpisah? Haha, lucu sekali perannya.

"Raga kita ada di masa depan. Kalau kita tinggal disini, kita nggak mungkin bisa bertahan", ucap Kai sungguh-sungguh.

Sebenarnya mereka bertiga juga tidak mau berpisah. Tapi ini semua demi kebaikan bersama.

"Tapi-",

"Jangan pergi atau gue marah!", potong Jungkook cepat. Ucapannya terdengar tajam.

"Sorry Kak", lirih Yeonjun. Kemudian mereka bertiga melangkah menuju pintu keluar.

Yeonjun yang membuka pintu. Sebelum melangkah, mereka kembali menoleh ke belakang. Terlihat tatapan tidak rela dari ketiga Kakaknya. Namun, mereka harus tetap pergi.

"Berhenti!", teriak Jungkook menggelegar. Tapi dia terlambat. Tiga sosok yang ingin dihentikannya sudah melangkah keluar. Bukan hanya keluar dari apartemen, melainkan juga keluar dari masa kini.

Tubuh adik kecil mereka menghilang.

"Keadaan mereka gimana?", tanya Soobin pada tiga temannya yang baru saja datang.

Saat ini mereka berada di depan pintu yang bertuliskan masa depan. Persis dengan mimpi Yeonjun kala itu.

"Mereka selamat. Tapi Kak Yoongi masih dirawat di rumah sakit. Sedangkan Kak Jimin, Kak Hoseok, sama Kak Namjoon harus bertanggung jawab", papar Yeonjun.

"Lo sih malah pergi duluan. Kan nggak asik. Masak waktu perpisahan cuma ada kita bertiga", cibir Kai. Memang mulutnya itu ya, hihhh.

"Heh bocah. Gue ketusuk pisau itu juga gara-gara lo. Nggak sadar diri banget. Udah ditolongin malah ngelunjak", sungut Soobin kesal.

Kai menyengir lebar. "Hehe, sorry Kak",

"Jadi, kita harus pisah disini?", ucap Taehyun tiba-tiba membuat keempat temannya menatap sendu.

"Gue harap kita bisa ketemu lagi", ucap Yeonjun berharap.

"Gue nggak mau kalau kita ketemu lagi dalam misi kayak gini", sahut Beomgyu cepat.

Kai menoyor kepalanya. "Lo nggak mau ketemu kita lagi?",

Beomgyu menggeleng. "Bukan gitu. Gue jelas mau kita ketemu lagi. Tapi dalam kondisi yang normal. Bukan ketemu di masa lalu kayak gini", paparnya.

Keempat temannya mengangguk setuju. Lagian siapa sih yang mau dipertemukan dalam keadaan seperti itu? Membayangkan saja sudah ngeri

"Kita masuk sekarang?", Soobin meminta persetujuan.

Setelah keempat temannya mengangguk setuju, dia membuka pintu. Kemudian satu persatu dari mereka mulai melangkah masuk dan menghilang dari sini. Menuju masa depan tentunya.

'*Gue harap gue bisa ketemu lagi sama kalian, sama hyungdeul juga*' ~ Choi Yeonjun

'*Gue bahagia, tapi juga sedih dalam waktu yang bersamaan*' ~ Choi Soobin

'*Kalian baik. Gue nggak nyangka bisa bertemu dengan kalian. Gue harap ini bukan pertemuan terakhir kita*' ~Choi Beomgyu

'*Gue nggak pernah dapet temen setulus kalian selama hidup gue. Makasih untuk semuanya*' ~Kang Taehyun

'*Kenapa gue harus pergi disaat gue belum dapet ayam goreng dari hyungdeul? Tapi semoga aja gue bisa ketemu lagi sama mereka, sama kalian juga. Makasih udah buat gue bahagia*' ~Huening Kai

End

Akhirnya bisa selesai juga
Tinggal nunggu epilognya deh
Maaf kalau endingnya nggak bagus:(

Btw kalian pingin ada ekstra part nggak nanti?
Rencananya sih aku mau buat kejujuran para hyung di ekstra part

Apa yang terjadi sama mereka, apa yang membuat mereka bertindak seperti itu, dll lah

Ada yang tertarik nggak?

Jangan bosen-bosen ya
Happy Reading:)

Epilog

Yeonjun mengedipkan mata saat cahaya matahari menusuk retinanya. Hal yang pertama dia lihat adalah langit-langit putih. Sepertinya dia ada di rumah sakit

Dia melihat sekitar. Tidak ada orang tuanya. Mungkin mereka berdua sedang bekerja. Yeonjun tidak akan berharap lebih pada mereka

Yeonjun mengernyit. Di sebelah kanan dan kirinya ada korden berwarna hijau. Kenapa dia tidak ada di kamar VVIP? Orang tuanya kan kaya. Tidak mungkin kan kalau mereka tidak mampu untuk menyewa kamar itu. Dia anak satu-satunya loh

Mencoba positif thinking dengan orang tuanya, Yeonjun memilih bermain ponsel. Untung saja ketika bangun tadi dia menemukan benda itu di meja samping

Melihat ponselnya, Yeonjun jadi berpikir dengan grup yang dibuat Soobin kala itu. Andai saja dia bisa kembali mengirim pesan di grup itu. Huh, Ada-ada saja. Grup itu kan di buat di masa lalu. Di ponsel yang berbeda lagi

Ceklek

Suara pintu terbuka tetap tidak mengalihkan fokus Yeonjun. Dia tak peduli siapa yang datang. Mungkin dokter. Tidak, dia tidak membutuhkan dokter saat ini. Kondisinya bisa dikatakan sehat dan waras, normal lagi

Mungkin saja keluarga dari orang-orang sekamarnya. Mana mungkin keluarganya kan

"Kalian?", ucap sosok yang membuka pintu

Yeonjun menoleh, kemudian berpikir sejenak. Mengapa wajah itu terlihat sangat tidak asing?

Kemudian sosok itu melangkah, membuka semua tirai dari ujung kanan sampai ujung kiri. Yeonjun baru tau kalau kamarnya terdapat 5 bangsal

Loh? Mereka kan-

"Hai Jungkook hyung. Hai Tae hyung. Hai Soobin. Hai Yeonjun. Hai Beomgyu. Hai Taehyun. Hai semuaa", sapa sosok yang menempati bangsal samping Yeonjun. Sosok yang bernama Huening Kai

Jungkook dan Taehyung tertawa. Merasa deja vu dengan suasana ini

"Kok kita bisa seruangan?", tanya Yeonjun bingung. Keempat temannya mengendikkan bahu tak tau

Kemudian Jungkook berjalan ke bangsal paling kiri, membantu Taehyun berpindah ke sofa tengah agar enak untuk mengobrol. Sofa yang ada tepat di depan bangsal Yeonjun

Begitu juga dengan Taehyung yang membantu Soobin. Kebetulan sosok muda itu bertempat di bangsal paling kanan

"Yang lain mana hyung?", tanya Soobin penasaran. Bukannya mereka bertujuh? Kenapa yang datang hanya dua?

Jungkook menundukkan wajah, terlihat sedih. "Mereka-",

Ceklek

"Sorry kita terlambat. Apa Jungkook dan Taehyung berbuat ulah?", ucap sosok yang membuka pintu

Mata kelimanya berbinar senang. "Jin hyung? Yoongi hyung? Kalian datang? Wahh!", ucap Beomgyu terkagum-kagum

"Dia siapa hyung?", tanya Taehyun saat menyadari ada sosok kecil dalam gendongan Seokjin

"Dia anak gue. Namanya Kim Yul-i", ucap Seokjin. Setelah itu, dia memberi kode pada anaknya untuk mengucapkan salam

"Anyeong aceo, Kim cyuli inida", ucap bocah cilik itu dengan cadel. Terlihat sangat menggemaskan

Sedangkan 5 orang yang menonton melongo lebar. "Lo udah punya anak hyung? Demi apa", tanya Kai. Mulutnya bahkan sampai menganga lebar saking tak percayanya

Seokjin terkekeh. "Iya. Umurnya baru 3 tahun kok",

Dan kemudian, 5 orang itu semakin terkejut. Bagaimana tidak? Perasaan baru kemarin, ah tidak. Perasaan baru beberapa jam yang lalu mereka berpisah. Kenapa sekarang Seokjin sudah punya anak? Umur tiga tahun lagi

"Setelah kalian ngilang waktu itu, kita langsung nyari. Tapi baru 7 tahun kemudian kita nemuin kalian", papar Yoongi yang semakin membuat mereka menganga lebar

"Tujuh tahun? Perasaan baru tadi kita berpisah", ungkap Yeonjun

Ketiga hyungnya tertawa. Setelah itu, sosok kecil yang ada di gendongan Seokjin meronta. Meminta untuk diturunkan

Sosok kecil itu berjalan menghampiri satu persatu dari mereka. Dimulai dari Beomgyu, berlanjut ke Yeonjun, Kai, Taehyun, lalu Soobin. Diciumnya punggung tangan kelima orang itu. Walaupun terlihat kesusahan karena tinggi badannya, tapi bocah itu tak menyerah

Terakhir, dia berdiri di tengah-tengah. "Anyeong paman. Aku mau ucapin makacih ama paaman kalna udah nyelametin papa aku. Aku udah dicelitain cama papa gimana paman-paman dulu nolongin papa. Coba kalau ndak ada paman. Aku nggak tau bisa lahir ato ndak", ucap bocah cilik itu

Soobin yang gemas langsung mendekap tubuh gembul itu dan menggendongnya berputar. Dia bahkan melupakan fakta bahwa dirinya adalah seorang pasien yang baru saja bangun dari koma

"Jimin hyung, Namjoon hyung, sama Hoseok hyung gimana?", tanya Yeonjun tiba-tiba

Jungkook menghela nafas. "Mereka dihukum penjara 10 tahun",

"Berarti tinggal 3 tahun lagi dong?", ucap Kai sedih

Mereka berempat mengangguk

"Kita boleh ketemu kan hyung?", tanya Taehyun lirih

"Sure",

"Hyung, apa kabar?", tanya Soobin

Setelah 4 hari menjalani masa pemulihan, mereka diperbolehkan pulang. Kini mereka berlima berada di kantor polisi. Mencoba berbicara pada ketiga hyungnya

"Kita Baik-baik aja", balas Namjoon. Dia tersenyum manis menampakkan lesung pipinya

"Maaf hyung", lirih Taehyun. Entah kenapa dia malah merasa bersalah. Melihat ketiga hyungnya mendekam di penjara membuatnya sedih

"Kenapa minta maaf? Harusnya kita yang minta maaf", sahut Jimin. Nada bicaranya terlihat tulus. Mungkin dia sudah benar-benar berubah

"Tinggal tiga tahun lagi kan hyung?",

Ketiganya mengangguk

"Sepertinya lebih dari cukup untuk menyiapkan pesta penyambutan", tutur Kai berbinar

"Apaan coba", ucap Hoseok. Kini pemuda itu kembali menampakkan senyum cerianya

"Hyung, boleh tanya nggak?", ucap Beomgyu

"Apa?",

"Diantara kalian siapa yang paling pintar ngehack waktu itu?", sambungnya

"Gue", balas Namjoon

Beomgyu tersenyum sumringah. "Boleh diajarin nggak hyung? Waktu itu gue punya cita-cita belajar ngehack kalau udah kembali ke masa depan", pintanya

"Gue juga hyung", seru Taehyun semangat

"Buat apa sih belajar jadi Hacker?", ucap Soobin tampak tak setuju

"Suka-suka lah",

"Jadi gimana hyung?", tanya mereka kembali pada Namjoon

Pemuda itu tersenyum lalu menganggukkan kepala. "Nunggu gue keluar dari penjara",

Beomgyu dan Taehyun menghormatkan tangan. "Siap laksanakan, hehe", balas keduanya kompak

Kai terlihat menatap ragu ke arah mereka. "Hyung", panggilnya

"Hmm?",

"Gue juga mau diajarin ngehack, hehe",

End

Yuhuu
Alhamdulillah bisa namatin satu cerita
Nggak nyangka banget tauu
Biasanya cuma nulis beberapa part terus udahan
Sampai numpuk-numpuk ceritanya

Btw nanti ada extra partnnya loh
Tetap ditunggu yaa

Tungguin cerita aku selanjutnya juga
Jangan bosen-bosen

Byee:)

Penjelasan

Haii, kalian semua ada yang bingung nggak dengan cerita ini. Disini aku bakal jelasin beberapa hal

1. *Tanpa mereka sadari, ada orang yang mendengar percakapan mereka. Tangannya mencengkram erat baju warna pink yang dipakainya sebelum pergi dari tempatnya berdiri*

Yang nguping itu Jimin. Kan entah secara kebetulan atau nggak kan dia sering pakai baju warna merah atau pink. Makanya aku buat gitu aja supaya kalian mikirnya Seokjin, haha. Sebenarnya Jimin mau main ke kamar mereka, itung-itung supaya tambah akrab. Tapi dia mengurungkan niat karena denger percakapan itu

2. Coba perhatikan baik-baik foto itu. Di sana sebenarnya ada petunjuk. Orang yang coretannya sampai rambut itu adalah korban dan orang yang coretannya hanya di wajah dan tidak mengenai rambut itu adalah pelaku. Coba aja kalian tau dari awal. Pasti semua langsung kebongkar:) tapi untungnya nggak tau sih

3. *Taehyung tertawa hambar. Terdengar sangat mengerikan. "Asal kalian tau. Waktu itu gue mau bantuin tetangga nyembelih ayam", ucapnya*

Sebenarnya Taehyung itu jujur. Dia memang bantuin tetangga nyembelih ayam. Dan kenapa dia terkejut? Karena yang dia bantuin itu doi nya *sedih:(. Dia takut ketahuan kalau punya doi. Kan bisa hilang harga diri dan martabatnya yang selama ini menjujung tinggi status single nya

4. *Beomgyu menyerahkan barang di tangannya pada Taehyun. "Rapi bener bungkusnya. Mana di plester-plester gini lagi", Taehyun memutar-mutar batu itu. Memang terlihat sangat rapi. Bahkan jika dilihat sekilas orang tidak akan tau kalau di dalam bungkusan itu isinya adalah batu*

Itu J-hope yang bungkus. Kan dia adalah member yang sangat suka kerapian

5. *Jimin terdiam. "Waktu lo bicara sama dokter. Waktu itu gue keinget Hoseok hyung yang pamit ke rumah temennya. Makanya gue kasih tau", balasnya*

Kenapa Jimin terdiam? Karena dia lagi berpikir. Mungkin isi pikirannya saat itu '**Ck, kenapa Hoseok hyung bawa-bawa nama gue segala sih',**

6. "*Lo kelamaan sih di toiletnya tadi. Kita jadi telat kan", sungut Jungkook. Dia kesal. Seharusnya sekarang mereka duduk santai di kelas mendengarkan penjelasan dosen atau bahkan bisa saja mereka tidur di kelas. Tapi karena Jimin yang tiba-tiba ingin buang hajat, mereka jadi terlamba*t

Jimin emang sengaja di lama-lama in di toiletnya supaya mereka di hukum. Dia sudah memprediksi hukuman yang akan mereka terima. Terbukti dengan dia menyuruh orang

untuk menembak melalui jendela gudang

7. "*Harusnya gue bisa liat dia mati di hadapan gue. Tapi gara-gara tiga orang itu semua rencana gue gagal*",

Jimin yang ngomong. Kan kalau aja Yeonjun dkk nggak dateng. Dia bisa liat Jungkook tewas di depannya

8. *Yang ditanya mendengus. "Bantuin mikir lah. Lo kan lebih pintar daripada gue*",

Ucapan Jimin ini mengarah ke RM. Dia kan yang paling pintar diantara mereka bertujuh

9. *Jimin mendongak. "Udah dari 10 menit yang lalu", balasannya lalu kembali fokus pada makanannya*

Pinter banget ya aktingnya, haha. Padahal sejak Kai masuk apartemen udah diikuti Jimin

10. *Yoongi tersenyum miring. "Siapa yang bertugas menjaga Jin hyung hari ini?", Yoongi berucap tanpa ekspresi membuatnya berkali-kali lipat lebih menyeramkan*

Seokjin hilang itu adalah rencana Yoongi dan Seokjin sendiri. Mereka bekerja sama untuk mengetahui pelaku kejahatan. Untuk penjelasan yang lebih lengkap, kalian tunggu aja ekstra part nya. InsyaAllah kalau nggak males aku tulis kok, hehe

11. Topi yang dilihat Kai

Dipakai sama Jimin

Sebenarnya topi itu bukan limited edition. Hampir semua member bts pakai topi itu. Tapi anggep aja gitu yaa. Iya, gitu

Segini dulu ya penjelasannya
Kalau ada yang masih bingung, tanya aja
InsyaAllah aku jawab kok

Keep Reading oke:)

ExPart 1 kejujuran

Hai guys:b
Ada yang masih stay sama cerita ini?
Aku jadi nulis ekstra part nya nihh

Btw nanti aku pakai sudut pandang orang pertama juga yaa
Jadi, semoga kalian tetap bisa faham sama alurnya

Happy reading:)

Beomgyu mengernyit saat menyadari dirinya ada di sebuah gedung teater secara tiba-tiba. Perasaan dia tadi ada di kamar untuk melaksanakan hobinya ~ read : rebahan

Oke, Beomgyu semakin bingung sekarang. Ternyata di gedung ini bukan hanya ada dirinya, malainkan juga keempat temannya

Beomgyu mendekat, mengambil duduk diantara mereka. Tiba-tiba lampu menyorot arah panggung. Menampakkan 7 pemuda yang tengah tersenyum manis

"Hai, kalian udah lengkap kan? Sebenarnya kita disini untuk mengatakan sebuah kejujuran. Kalian harus mendengarkan baik-baik", tutur Namjoon serius. Setelah itu, mereka bertujuh berbalik. Duduk di kursi sana

Kemudian layar di belakang mereka menyala. Menampakkan sebuah video

Aku Kim Seokjin

Kejujuran apa yang ingin kalian dengar dariku? Oh, mungkin kehidupan masa kecilku. Tentang bagaimana aku menjadi seorang gelandangan

Kalian tau? Dulu aku dan Yoongi adalah tetangga. Orang tua kami berteman baik. Kami selalu bermain bersama. Hingga akhirnya sebuah tragedi menimpa kami berdua

Saat itu aku berusia 7 tahun dan Yoongi berusia 6 tahun. Kami berdua pergi berlibur. Kami sangat bersenang-senang. Tapi waktu kami pulang, kami malah dicegat bapak-bapak berbaju merah

"Apa yang ingin kalian lakukan?", tanya bapak itu

"Aku ingin pulang. Ini adalah perumahan tempatku tinggal. Dan rumahku ada di dalam", jawabku

Bapak itu manatapku dan Yoongi sedih. Aku bingung, lantas bertanya. "Ada apa pak?",

"Kawasan rumah kalian terbakar dan tidak ada yang bisa diselamatkan",

Tidak, aku dan Yoongi langsung menangis histeris. Ingin menerobos masuk tapi percuma. Tubuh kami yang kecil tidak akan sanggup melawan puluhan tidak, ratusan bapak berbaju merah itu

"Kami antar kalian ke panti asuhan ya", ujar bapak itu lagi

Aku dan Yoongi menggeleng. "Hyung, aku nggak mau", tangis Yoongi waktu itu

Aku tidak tega. Kudekap tubuh kecil itu. Kami berdua menangis dalam pelukan. Sebenarnya aku juga tidak mau disuruh tinggal di panti. Aku ingin terus bersama dengan

Yoongi. Aku tidak mau dipisahkan jika aku ataupun Yoongi diadopsi nanti

"Maaf pak, aku akan pergi ke rumah pamanku saja", ucapku dusta. Aku tidak punya paman. Orang tuaku adalah anak tunggal. Sedangkan nenek dan kakekku sudah meninggal semua

Yoongi pun sama. Dia tidak mempunyai kerabat lain. Katanya, keluarga neneknya membuang keluarganya

Akhirnya kami terus berjalan hingga akhirnya menemukan daerah itu. Daerah orang-orang yang sama seperti kami. Aku pun mencari kardus-kardus bekas lalu membangunnya menjadi rumah kecil

Setidaknya rumah itu akan muat untuk kami berdua. Aku mengurus Yoongi seperti adikku sendiri. Aku sangat menyayanginya. Apapun akan ku lakukan demi dia

Untungnya tuhan mendengarkan doaku. Aku bisa sukses dan membuatnya bahagia seperti mimpiku. Mungkin orang tuaku dan orang tuanya akan bangga kepada kita

Aku Min Yoongi

Kejujuran apa yang ingin kalian dengar? Jin hyung sudah menceritakan masa kecilku pada kalian. Oh, mungkin kalian ingin mendengar rencanaku bersama Jin hyung waktu itu. Ya, rencana yang hanya diketahui oleh kami berdua

Waktu itu, sebenarnya Jin hyung sudah sadar dari koma 2 hari pasca operasi. Namun kami menyembunyikan semuanya

Jin hyung harus mendapatkan perawatan khusus karena dia kehilangan suaranya. Syukurlah setelah beberapa hari suaranya kembali normal

Diam-diam aku menggali informasi darinya. "Siapa yang mencoba bunuh lo?", tanyaku waktu itu

Jin hyung terlihat ragu, namun tetap menjawab. "Hoseok",

Aku membulatkan mata. Demi apa? Mana mungkin sosok seceria dia tega melakukan hal itu

Tapi aku percaya dengan Jin hyung. Dia tidak pernah berbohong padaku. Maka dari itu, aku menyuruhnya untuk tetap bersandiwara

Sementara itu, aku terus mencari tau. Sebenarnya aku tidak pernah mencurigai Taehyung. Dia hanya kujadikan pengecoh

Aku tau kok waktu itu Taehyung tidak melukai Jin hyung. Dia memang menyembelih ayam. Walaupun waktu itu aku sempat ingin terbahak mendengar penuturannya

Juga waktu dia menabrakku karena minuman beracun itu. Setelah memarahinya di depan banyak orang, aku datang ke kamar Taehyung

"Siapa yang nyampurin racun?", tanyaku

"Namjoon hyung", jawabnya tanpa berpikir. Dia memang tidak berpikir, tapi aku yang berpikir

Namjoon? Mungkinkah dia?

"Kalau benar dia. Lo jangan berbuat aneh-aneh. Gue nggak mau lo dalam bahaya", ucapku memperingati

Tapi Taehyung tetaplah Taehyung. Aku tak tau apa yang terjadi hingga aku mendengar kabar hilangnya Taehyung. Aku tidak menyangka dia senekat itu

Tapi untungnya kabar baik datang. Kita semua selamat. Walaupun aku harus dirawat selama beberapa bulan untuk penyembuhan, aku tak apa

Kalian jangan berpikir hidupku itu mudah. Coba saja rasakan sendiri. Aku harus mengeluarkan pikiran ekstraku untuk masalah ini. Kalau kalian kuat silahkan saja mencoba. Aku yang akan menyaksikan

Aku Jung Hoseok

Selama ini aku tidak mempunyai ayah. Lebih tepatnya tidak dianggap ada oleh ayahku

Apa yang kalian pikirkan? Jika kalian berpikir bahwa aku adalah anak yang tak diinginkan, maka kalian benar

Aku dilahirkan tanpa seorang ayah. Ibuku hamil di luar nikah. Ibu bilang, pria itu akan bertanggung jawab. Tapi nyatanya dia malah menikah dengan wanita lain. Ah, aku bahkan tak sudi memanggilnya ayah

Semula hidup kami bahagia. Hanya ada aku dan ibu. Tapi karena mulut orang-orang yang tak punya hati itu membuat kami jadi bahan bulian. Kami dikucilkan. Kami dicaci maki. Bahkan tak jarang ada orang yang berkata kasar pada ibu

Aku tidak punya teman. Semua orang tua melarang anaknya untuk berdekatan denganku. Padahal aku hanyalah anak berusia 7 tahun yang ingin bermain seperti anak umumnya

Pernah mereka berkata bahwa aku dan ibu tak pantas untuk hidup. Dan kalian tau apa yang terjadi selanjutnya? Ibu memilih bunuh diri tepat di depan mataku. Dia bahkan tak memikirkan bagaimana nasibku setelahnya

"T-temui ayahmu. Dia pasti senang punya a-anak sepertimu", ucap ibu di sela-sela rasa sakitnya

Aku menggeleng. "Aku tidak punya ayah. Aku hanya ingin ibu",

"Dia ayahmu. D-dia berhak tau keberadaanmu",

Setelah itu ibu memberiku selembar foto beserta alamat rumah. Awalnya aku tak mau bersusah payah mencari. Aku berniat hidup mandiri di rumah peninggalan ibu

Tapi nyatanya, rumah itu bukan milik ibu. Pemilik rumah yang sebenarnya datang dan mengusirku. Membuatku mau tak mau harus mencari keberadaan ayah

Aku berhasil. Aku sampai di rumah ayah. Namun, saat aku mengetuk pintu, yang membukakan adalah seorang wanita. Mungkinkah dia istri ayah? Orang yang merebut ayah dari ibu

"Hai nak. Mau cari siapa?", ucap wanita itu ramah membuat rasa takut di hatiku sedikit menguap

"Aku mau bertemu tuan Kim",

"Ada urusan apa ya?",

"Aku anaknya", jawabku tanpa basa-basi. Seketika raut wajah nyonya tadi berubah. Dia mulai menunjukkan ketidaksukaannya padaku

"Anak tuan Kim hanya satu", balasnya acuh. Dia hendak menutup pintu tapi segera ku cegah

"Tapi suami anda menghamili ibuku diluar nikah", Aku tidak tau apa yang terjadi saat itu hingga anak sekecilku bisa mengatakan demikian

Nyonya tadi terlihat terkejut. Kemudian dia membanting pintu tepat di depanku

Aku sudah memprediksi hal ini sebelumnya. Tak ada pilihan lagi kecuali menjadi gelandangan di jalan

Namun keberuntungan masih berpihak padaku. Aku bertemu dengan Jin hyung, Yoongi hyung, dan Namjoon. Mereka dengan senang hati merawatku dan memberiku kasih sayang

Hidupku berjalan normal hingga akhirnya aku mengetahui fakta baru-baru ini. Fakta yang sangat mengejutkanku

Kalian tau Kim Taehyung? Dia adalah anak dari Tuan dan Nyonya Kim yang kutemui saat itu. Ya, Kim Taehyung adalah adikku

Sejak saat itu aku mulai tidak menyukainya. Tapi aku berusaha semaksimal mungkin untuk tidak menunjukkan perasaan itu. Hingga akhirnya aku memilih jalan yang salah. Jalan yang membuatku menyesal seumur hidup

Maafkan aku. Karenaku nyawa kalian dalam bahaya. Aku bahkan tidak menyadari betapa sulit kehidupan adikku. Aku hanya memandangnya dari sudut pandangku, tidak dari sudut pandang yang lain

Sekali lagi maafkan aku

Tiga dulu yaa
Lainnya berlanjut di part selanjutnya
Tetap baca

Ingat! Cerita ini hanya imajinasi semata
Jangan disangkut pautkan dengan real life

Jangan sampai bosan:)

ExPart 2 kejujuran

Aku Kim Namjoon

Tahukah kalian? Sebenarnya keluargaku itu adalah keluarga penjahat. Ayahku seorang mafia. Ibuku wanita clubbing

Mungkin suasana keluarga yang seperti itu membuatku menjadi jahat. Siapa sih yang nggak tertekan hidup dalam keluarga seperti itu?

Dulu, hampir setiap hari aku mendengar kabar orang meninggal karena ayahku. Aku ingin mengadu pada seseorang, tapi tidak tau siapa

Untung saja ada pamanku. Walaupun dia sering membantu ayahku, tapi dia tidak sejahat itu. Aku menyayanginya lebih dari ayahku sendiri

"Namjoon nggak boleh nangis. Kan ada paman", ucapnya padaku yang masih berusia 6 tahun. Beban hidupku memang seberat itu

"Tapi ayah jahat paman. Dia membunuh orang. Aku nggak suka",

Paman tersenyum. Mengusap halus surai hitamku. "Besuk kalau udah besar Namjoon bakalan ngerti",

Aku mengernyit bingung. Ingin bertanya tapi tak jadi karena tiba-tiba paman mendapat telepon. Dia menjauh dariku agar aku tak mendengar perbincangannya

Tak lama setelah itu, paman kembali. Wajahnya terlihat kacau. Dia memelukku

"Namjoon sayang, kamu jangan pernah percaya dengan orang ini. Dia adalah orang jahat", ucap paman menunjukkan foto yang ada di ponselnya

Aku tidak paham. Namun paman terus memelukku sambil menangis

Hingga keesokan harinya, aku mulai sadar. Banyak orang yang berdatangan ke rumahku memakai pakaian warna hitam. Ibuku yang jarang terlihat pun menampakkan dirinya di sana

"Ibu, ada apa?", tanyaku

Ibu menatapku tak suka. "Ayahmu mati!", ucapnya kasar

Aku menggeleng tak percaya. Ini tidak mungkin kan? Apa jangan-jangan ini maksud paman kemarin? Apa ayahku dibunuh oleh orang yang ada di dalam foto itu?

Aku tak tau. Tangisku semakin pecah saat beberapa orang berseragam polisi datang ke rumahku. Mereka membawa paman pergi

Kemudian, ibu malah pergi dengan laki-laki asing. Padahal ayah baru dikuburkan beberapa jam yang lalu

Ternyata semua belum berakhir. Ada orang bank datang ke rumah. Mereka menyita rumahku dan menyuruhku pergi. Aku menolak tapi mereka memaksaku

Hingga akhirnya aku berakhir di jalanan. Aku bertemu dengan Jin hyung dan Yoongi hyung. Mereka mau berbaik hati menampungku

Namun, aku tidak tau kalau jiwa jahat tumbuh dalam diriku. Saat melihat orang tua Jungkook waktu itu, aku sadar bahwa

mereka adalah orang yang ditunjukkan paman melalui foto

Aku marah. Aku berpikir jika mereka itu membunuh ayahku. Akhirnya aku memanggil paman yang sudah bebas dari penjara. Dia kembali memelukku dan mengatakan akan membantuku

Paman menyabotase rem mobil orang tua Jungkook hingga mereka meninggal dunia. Paman juga berhasil mengambil alih harta Jungkook. Paman juga memberiku banyak uang

Kalian tau? Uang yang aku bilang adalah gaji pertamaku, itu adalah uang Jungkook

Tapi aku begitu jahat. Tak puas dengan orang tua Jungkook, aku malah berencana untuk membunuh kalian

Aku tidak tau kenapa kebencian bisa tumbuh dalam diriku. Padahal kalian sudah berbaik hati merawatku dan menampungku. Aku memang sangat jahat

Aku yang bodoh atau bagaimana. Aku saat itu memang tak menyadari bahwa aku telah dibodohi oleh paman. Ayahku tidak dibunuh oleh ayah Jungkook. Namun ayahku tak sengja terbunuh saat mencoba bertindak jahat pada ayah Jungkook

Aku minta maaf. Mungkin aku terlalu jahat untuk kalian. Tapi saat itu usiaku masih sangat kecil untuk memahami situasi keluarga. Aku benar-benar minta maaf

Aku Park Jimin

Kehidupanku bisa dikatakan jauh dari kata bahagia. Sejak kecil aku sudah dihadapkan dengan kekerasan

Ayah dan ibu sering bertengkar di depanku. Bahkan tak jarang keduanya memukulku. Aku tak tau apakah aku membuat kesalahan sampai mereka tega berbuat seperti itu

Suatu hari Ayah pulang ke rumah membawa wanita asing. Mereka terlihat sangat dekat. Aku tak tau apakah ada hubungan di antara keduanya

Yang jelas saat itu ibu sangat marah. Dia mengajakku keluar dari rumah. Kami berdua lalu tinggal di sebuah rumah kecil. Ibu berhenti memukuliku, tapi dia tak berhenti pergi pagi pulang pagi

Hingga 3 hari kemudian ada seorang pria datang ke rumah. Pria itu menatapku tak suka. Dia mengajak ibu bicara di luar, tak ingin aku mendengarkan

Tapi rasa keingintahuan bocah berusia 7 tahun memaksaku mendengarkan percakapan mereka

"Dia anakmu?", tanya pria itu

Ibu diam. Sepertinya dia hanya mengangguk menanggapi pertanyaan itu

"Aku tidak suka dengannya",

"Kita bisa menjualnya", ucap ibu santai

Aku membulatkan mata. Menolak untuk percaya. Perlahan aku melangkah mundur

Aku menangis saat sadar hidupku dalam bahaya. Aku memutuskan untuk kabur dari pintu belakang. Aku bahkan tak membawa pakaian ataupun bekal. Yang ada dalam pikiranku hanyalah menyelamatkan diri

2 hari aku terus berjalan tanpa makan. Selama itu pula ibu juga tidak mencariku. Mungkin dia sudah mengikhlaskan aku pergi

Aku kelaparan. Perutku terasa perih sekali. Sudah beberapa toko ku datangi untuk meminta sedikit makanan, tapi mereka semua mengusirku

Aku jadi berpikir bahwa isi dunia ini hanyalah orang jahat. Tidak ada yang baik

Karena tak kuat lagi, aku jatuh pingsan di pinggir jalan. Ku kira tidak ada yang akan membawaku pergi kecuali malaikat maut

Namun aku salah. Sekumpulan anak kecil menolongku. Mereka anak yang baik. Mereka memberiku kasih sayang yang tak pernah kudapatkan sama sekali

Hingga besar pun aku bersama mereka. Tapi, keirian tumbuh di dalam hatiku. Ya, dulu aku sempat iri dengan Jungkook yang bertemu dengan orang tuanya. Diam-diam aku malah bersyukur saat mendengar kabar orang tua Jungkook meninggal dunia

Kemudian aku juga iri dengan Taehyung. Kalian tau? Hampir setiap hari orang tua Taehyung datang ke kampus. Mereka memohon agar Taehyung mau pulang. Tapi Taehyung tak mau bicara dengan mereka

Aku baru tau kalau ternyata Taehyung kabur dari rumah. Orang tuanya yang memberitahuku

"Tae, temuin orang tua lo", ucapku saat itu

"Mereka bukan orang tua gue!",

Plak

Aku melayangkan tamparan. Aku marah. Taehyung masih beruntung memiliki orang tua. Tapi dia tidak bersyukur dama sekali. Sedangkan aku? Haha, itu semua hanya mimpi untukku

Taehyung tersenyum sinis kepadaku. "Lo nggak tau apapun Park Jimin. So, shut up!",

Mungkin kalian sudah menyimpulkan kenapa aku berbuat jahat kan?

Itu semua karena iri di hatiku. Bocah remaja sepertiku masih labil dengan perasaannya. Aku tak bisa mengendalikan diri saat melihat seorang anak yang disayang orang tuanya

Tapi itu dulu. Sekarang aku sudah sadar. Aku tak lagi mengharapkan orang tuaku karena kasih sayang kalian sudah lebih dari cukup

Maafkan aku

Aku Kim Taehyung

Aku baru saja bertemu dengan orang tuaku 1 tahun sebelum kalian datang. Bagaimana bisa? Jawabannya adalah karena aku diculik

Kata Bunda, saat umur 3 tahun aku hilang dibawa orang. Aku tak tau tujuan mereka menculikku. Yang jelas aku selalu di siksa. Makan sehari hanya sekali, terkadang malah tidak sama sekali. Padahal anak kecil sepertiku membutuhkan asupan gizi yang sangat banyak

Mereka menyuruhku bekerja keras. Kadang mengamen dengan anak-anak lain yang juga diculik sepertiku. Atau

kadang malah disuruh mengemis di jalanan

Aku bingung, kenapa mereka tidak minta tebusan saja. Padahal orang tuaku itu termasuk orang yang kaya

Aku pernah berpikir bahwa orang tuaku tidak pernah mencariku sehingga membiarkanku begitu saja dalam jangkauan orang lain. Namun ternyata aku salah. Orang yang menculikku itu memiliki dendam pada ayah. Jadi, mereka lebih memilih menyiksaku ketimbang minta uang tebusan

Diam-diam aku berencana untuk kabur. Tapi rencana itu tak berjalan dengan mulus. Aku hampir ketahuan. Untung saja teman-temanku membantu. Tapi mereka berpesan agar melaporkan sang penculik pada polisi

Setelah berhasil keluar dari kekangan orang jahat itu, aku hanya berjalan sendirian di jalan. Saat itu umurku 6 tahun. Kalian bisa membayangkan lah bagaimana rasanya diperbudak dan disiksa selama 3 tahun lamanya

Aku ingin pulang. Tapi tak ingat jalan pulang. Jangankan jalan pulang, wajah orang tuaku saja aku lupa

Jangan salahkan otakku yang tak bisa menyimpan memori. Salahkan saja orang jahat yang menculikku di umur yang masih sangat belia

Hampir 2 hari aku berkeliling. Namun tetap tak menemukan apapun. Aku kelaparan. Aku menangis. Dan semua orang hanya melihatku iba tanpa berniat menolong

Saat itu aku duduk di emperan toko yang sudah tutup. Lalu aku melihat tangan yang terulur. Aku menatap orang itu

"Kamu ngapain disini?", tanyanya

Aku menyedot ingus yang keluar dari hidung saat aku menangis. "Aku lupa dimana rumahku",

Kulihat, orang itu terkejut. "Astaga, ayo ikut aku", ajaknya

Aku menatap takut-takut. Aku trauma dengan semua orang terutama dengan ajakan mereka. Dia tertawa melihatku

"Jangan takut. Aku anak baik kok. Namaku Jung Hoseok",

Aku sedikit tersenyum. "Aku Kim Taehyung",

"Ayo ikut denganku. Jin hyung, Yoongi hyung, dan Namjoon pasti senang dengan kehadiranmu",

Aku mengernyit. "Mereka siapa?", tanyaku

"Mereka sama seperti kita. Tak punya tempat tinggal",

Aku mendelik. "Aku punya tempat tinggal kok", protesku

"Tapi kamu lupa dimana kan?",

Aku membenarkan ucapan itu. Mungkin ikut dengan hyung ini adalah jalan terbaikku. Di perjalanan dia berceloteh tentang banyak hal yang membuatku tertawa

Hingga akhirnya kami sampai di sebuah rumah kardus yang kecil. Dia membawaku masuk. Didalam ada 3 orang seperti yang Hoseok hyung sebutkan tadi

"Dia siapa?", tanya anak yang mempunyai lesung pipi. Aku menatapnya takut

"Dia Kim Taehyung. Dia bilang lupa rumahnya", ucap Hoseok hyung mewakiliku yang ketakutan

Kulihat hyung yang satunya tersenyum senang. "Wah kita punya adik baru dong",

Aku sedikit tersenyum, kemudian dia mengulurkan tangan. "Hai, aku Kim Seokjin. Panggil aja Jin hyung",

Aku membalas uluran tangan itu. Kemudian tangan lain yang juga ikut mengulurkan tangan

"Min Yoongi",

"Kim Namjoon",

Aku menggigit bibir bawahku. "Aku Kim Taehyung", cicitku

Kemudian hidupku menjadi lebih berwarna. Dua hari setelah itu, aku memberanikan diri berbicara dengan Jin hyung. Yang kutahu dia adalah hyung tertua. Jadi, kupikir dia akan membantuku

"Hyung, tolong aku", pintaku

Dia mengernyit heran. "Tolong apa?",

"Hyung tau? Sebenarnya aku diculik sejak umur 3 tahun. Dan baru kemarin aku berhasil melarikan diri. Tapi teman-temanku masih disana dan memintaku untuk melapor pada polisi", paparku

Dia terlihat terkejut. "Berapa umurmu sekarang?",

"6 tahun",

"Jadi kamu diculik selama 3 tahun?",

Aku mengangguk. "Kumohon tolong aku hyung. Aku takut dengan mereka. Kemarin mereka sempat mengejarku. Tapi untungnya aku berhasil kabur",

Dan saat itu Jin hyung langsung mendekapku. Dia mengelus halus punggungku

Setelah itu, Jin hyung benar-benar membawaku ke kantor polisi. Tapi mereka semua tidak mempercayai kami. Mereka malah mengusir kami

Untung saja kami bertemu dengan Sehun hyung. Ayahnya Sehun hyung adalah seorang polisi. Dia berhasil membebaskan teman-temanku. Tapi sayangnya, dia tak berhasil memenjarakan sang penculik

Aku ketakutan karena penculik itu sering mendatangiku. Akhirnya aku bicara dengan Sehun hyung dan dia memberiku sebuah gelang. Katanya, aku bisa memencet tombol dalam gelang itu jika aku dalam bahaya

Aku pernah menggunakan gelang itu 2 kali. Pertama saat bertemu dengan penculik itu di jalanan. Mereka memaksaku ikut, tapi aku langsung memencet tombol di gelang dan prajurit ayahnya Sehun hyung langsung datang

Dan kedua saat di Kampus. Aku tak pernah menyangka mereka akan mengejarku sampai sana. Jadi, aku ketakutan dan memanggil memencet tombol gelang

Akhirnya mereka tak berani macam-macam lagi denganku. Walaupun mereka sering datang ke kampus, aku hanya membiarkan mereka. Aku tetap fokus dengan kegiatanku tanpa mempedulikan mereka

Dan seperti yang kalian tau. Aku bertemu dengan kedua orang tuaku. Tapi mereka tidak sering menemuiku. Hanya beberapa kali dalam sebulan dan itupun pasti menyuruhku datang ke sebuah restoran. Mereka pernah memintaku pulang tapi aku menolak secara halus

Itulah kisahku. Kisah pemuda tampan dan baik hati dengan lika-liku hidupnya. Ah, aku bahkan tak menyangka bahwa aku telah bercerita panjang lebar

ExPart 3 kejujuran

Aku Jeon Jungkook

Sebelumnya aku hidup dengan bahagia dengan keluargaku. Ayah dan ibu sangat menyayangiku. Hingga suatu saat semua mulai berubah. Aku bahkan tidak memahami lagi apa yang sedang terjadi

Saat itu aku berusia 5 tahun dan orang tuaku mengajakku jalan-jalan. Aku pun bersorak senang. Kupikir ini akan menjadi hari terindah dalam hidupku

Namun, aku salah. Aku tak tau apa yang terjadi hingga aku terpisah dengan mereka berdua. Waktu itu aku sedang naik sebuah wahana. Ayah dan ibu menunggu di bawah

Tapi saat turun, aku tidak menemukan mereka. Aku berkeliling mencari. Ku kira mereka sedang jalan-jalan berdua. Tapi aku tidak menemukan keberadaan mereka sama sekali. Bahkan sampai aku keluar dari wahana permainan pun aku tidak bertemu mereka

Aku berjalan sambil menangis sejadi-jadinya. Aku ingin pulang. Ayah dan Ibu pasti khawatir kepadaku

Untung saja di tengah jalan aku bertemu 6 hyung yang tampan dan baik hati. Mereka membantuku mencari jalan hingga akhirnya dapat pulang

Sesampainya di rumah, Ayah dan Ibu memelukku. Mereka minta maaf padaku. Dan mereka mengucapkan terimakasih pada keenam hyung ku

Tapi setelah para hyung pulang, Ayah dan Ibu malah mengurungku di kamar. Mereka tak membiarkan ku keluar

sama sekali sampai berhari-hari

Hingga telingaku mendengar kabar bahwa orang tuaku kecelakaan. Mereka meninggal di tempat. Aku menangis sejadi-jadinya

Setelah pemakaman Ayah dan Ibu selesai, bibi yang kutahu adalah temannya ibu mengajakku bicara. Dia menunjukkan sebuah rekaman

"*Halo Jungkookie sayang*",

Itu adalah suara ibu. Tapi kenapa suaranya terlihat berbeda? Apa yang terjadi dengannya

"*Kookie baik-baik ya di rumah. Maafkan Ayah dan Ibu yang sepertinya tidak bisa menemanimu sampai besar nanti*",

Aku menangis, lalu menatap bibi yang juga menangis

"*Kookie harus tau kalau ayah dan Ibu sayang sekali sama Kookie. Kami terpaksa mengurung Kookie di kamar karena ada orang jahat berkeliaran. Kami tidak mau Kookie menjadi korban*", itu suara Ayah. Aku tidak tau apa yang terjadi pada orang tuaku saat itu

"*Kami sayang Kookie*",

Dan setelah itu rekaman berhenti. Aku menangis sejadi-jadinya. Bibi memelukku, tapi aku juga tau bahwa bibi juga sedang menangis

"Bibi hiks.... Kookie mau bertemu Ayah dan Ibu", tangisku

Bibi menggeleng. "Kookie nanti pasti akan bertemu mereka. Tapi tidak sekarang",

Aku hanya diam. Tak ingin menjawab ucapan bibi

"Nanti Kookie tinggal sama bibi saja ya", ucap Bibi

Aku menggeleng. "Kookie mau tinggal di rumah Ayah Ibu saja",

"Tapi nanti Kookie sendiri loh", ucap Bibi itu

Tapi aku tetap kukuh dengan pendirianku. Hingga tiba-tiba ada orang yang datang ke rumah. Dia dengan seenaknya menyuruhku pergi. Awalnya aku tidak mau, tapi orang itu malah menggendongku keluar rumah dan mengunci pintu

Ujian apa lagi ini? Apa yang bisa dilakukan anak sekecil aku selain menggelandang di jalanan sambil menangis setelah diusir oleh orang yang tak kutahu siapa. Orang itu bahkan tidak memberiku makanan atau pakaian

Tiba-tiba aku teringat dengan keenam hyungku. Aku memutuskan untuk mendatangi mereka. Untung saja aku masih sedikit hafal jalan menuju sana

Sesampainya di sana para hyung langsung memelukku dan bertanya aku kenapa. Aku pun menceritakan semuanya

Setelah itu, mereka dengan senang hatu mengajakku tinggal bersama. Mereka meberiku kasih sayang yang tidak akan pernah kudapatkan lagi dari Ayah dan Ibu

Saat umur 7 tahun, aku Diam-diam mencoba mencari tau tentang kecelakaan orang tuaku. Aku tak percaya pada polisi yang mengatakan bahwa orang tuaku meninggal karena kecelakaan. Waktu itu aku dibantu oleh Sehun hyung

Memang susah sih mencari kebenaran setelah 2 tahun kejadian. Bahkan kami hampir menyerah waktu itu

Tapi aku teringat bahwa ada CCTV di garasi mobil. CCTV tersembunyi yang hanya diketahui oleh keluargaku. Yang kutahu seluruh rekaman CCTV tersambung ke laptop Ayah, dan laptopnya diletakkan di ruangan tersembunyi

Akhirnya Sehun hyung meminta bantuan Ayahnya. Dan kalian tahu? Kami berhasil menangkap dan memenjarakan orang jahat itu. Ternyata dia adalah orang yang sama dengan orang yang mengusirku dari rumah

Aku kembali mendapatkan hartaku. Waktu itu aku mengajak seluruh hyungku untuk tinggal di rumah saja. Tapi mereka menolak. Mereka bilang, mereka sudah mendapat pekerjaan dan akan menyewa sebuah apartemen. Dan aku hanya menurut

Saya Oh Sehun

Kalian pasti bingung kenapa saya bisa ada di video ini? Saya memaksa mereka bertujuh agar mengizinkan saya turut berada di video ini

Tenang, saya tidak akan bicara banyak hal. Karena sebenarnya saya juga tak tahu ingin bicara apa. Saya ingin masuk video ini hanya agat terlihat keren

Oh ya, seperti yang mereka ceritakan tadi. Saya sudah menolong Taehyung dan Jungkook waktu kecil. Keren tidak?

Saya menolong Taehyung saat saya berusia 8 tahun. Masih kecil kan? Jadi waktu itu saya hanya dapat meminta bantuan Papa yang kebetulan seorang polisi

Sejak kejadian itu, saya jadi punya cita-cita untuk menjadi pahlawan seperti Papa. Tapi saya tidak suka jika harus berurusan dengan penjahat di penjara. Saya lebih suka

mengandalkan otak. Untuk apa saya diberi otak yang istimewa jika tidak dimanfaatkan?

Akhirnya saya memilih belajar menjadi detektif. Berawal dari membaca buku-buku tentang detektif hingga meminta Papa untuk mencarikan guru privat belajar detektif untuk saya

Kemudian, saat berusia 11 tahun saya bertemu dengan Jungkook di luar kantor polisi. Sepertinya anak itu habis meminta bantuan di kantor polisi tapi tidak dilayani. Huh, itu sebabnya saya tak mau menjadi polisi. Mereka semua tak punya hati, kecuali Papa tentunya

Jungkook cerita tentang kasus orang tuanya yang ditutup begitu saja tanpa hasil yang jelas. Para polisi itu hanya menyimpulkan sesuka hati mereka. Akhirnya, saya dan Jungkook bekerja sama mencari kebenaran. Hitung-hitung untuk mengetes kemampuan detektif saya kan

Setelah hampir menyerah, kami berdua berhasil mengungkapkan kebenaran. Orang yang menjahati Jungkook dimasukkan ke dalam penjara

Kemudian, saya berniat belajar cara menjadi hacker. Saya agak kesal karena tak bisa meretas rekaman CCTV di rumah Jungkook waktu itu

Saya mulai membaca buku-buku tentang hacker. Tapi saya tidak terlalu memahami isi buku tersebut. Jadi, saya pasrah dan tidak melanjutkan pembelajaran hingga saya tidak terlalu pandai soal menjadi hacker

Lalu saat kuliah, saya bertemu dengan Hoseok. Kami menjadi teman baik. Hingga akhirnya saya bertemu dengan Soobin waktu itu. Saya langsung mendapat firasat buruk begitu melihatnya

Dan benar saja. Kejadian buruk menimpa mereka semua. Diam-diam saya menempelkan alat perekam di ponsel Soobin hingga saya dapat mengetahui kasus mereka secara rinci. Alat perekam itu transparan dan sangat halus sehingga Soobin tidak menyadarinya

Diam-diam saya selalu mengikuti saat kalian melakukan misi. Saya tidak mau sesuatu yang lebih buruk terjadi

Saat mendengar rencana kalian untuk datang ke gedung belakang kampus, saya langsung mengerahkan seluruh pasukan untuk membantu. Dan akhirnya saya bisa membekukan pelaku kejahatan

Yah, walaupun saya hanya menangkap Jimin sih. Kan Hoseok dan Namjoon sudah kalian lumpuhkan. Tapi saya tetap hebat kan? Harusnya kalian berterimakasih pada saya

Setelah itu layar yang menampakkan video mati. Di panggung sana, Beomgyu dan keempat temannya dapat melihat para hyung tersenyum pada mereka

Setelah itu semuanya menjadi gelap. Dan Beomgyu terbangun di atas kasur

"Misi udah selesai tapi kenapa masih mimpi aneh gini sih",

"Tapi kok kejujuran hyungdeul buat gue merinding ya. Nggak nyangka kehidupan mereka berat banget. Walaupun pada bagian ending gue heran karena liat Sehun hyung sih. Gila, narsis banget tuh orang", gerutunya

Tanpa sengaja, Beomgyu melihat ke arah jendela. Dan disana ada sosok hantu yang tengah menatapnya

Oh tidak, jangan lagi. Sepertinya setelah ini Beomgyu harus memblokir jendelanya

Extra Part Ending
Gimana?
Semoga suka yaa

Tunggu cerita aku yang lain
Jangan bosen-bosen

Salam author:)

Recomended and Another Story

Hai guys
Gimana kabarnya?
Baik kan, wkwk
Harus baik lah

Pertama, aku pingin ngucapin makasih buat kalian semua yang udah baca cerita aku sampe end. Vote dan comment kalian itu jadi semangat tersendiri buat para author kek aku, wkwk.

Terus aku juga pingin ucapin Terimakasih buat Kak ALO-EVERA a.k.a Kak Maya, berkat cerita-ceritanya aku jadi terinspirasi hingga bisa nulis dan namatin cerita ini. Aku yakin, di luar sana banyak orang yang terinspirasi dari cerita keren kakak, salah satunya aku, hehe.

Jadi, aku pingin rekomendasiin cerita Kak Maya buat kalian. Kalo kalian penggemar cerita misteri dengan taburan comedy kalian wajib banget baca ceritanya.

Yang belum baca, ayo cepetan baca. Pasti langsung ketagihan. Aku aja awalnya cuma nemu book The Phone 1 doang. Terus karena ceritanya bagus banget aku langsung buka profilnya dan udah baca semua ceritanya. Aku jamin kalian bakalan jatuh cinta dalam sekali baca.

Dan aku yakin sebagian besar pasti udah tau dan udah baca ceritanya Kak Maya. Gimana gimana? Bagus banget kan. Disana itu kita disuruh ngebadut terus. Untung udah biasa dibadutin yee kan. Terus kita juga dibikin kepo sama jalannya cerita. Apalagi kalo ceritanya masih on going terus ngegantung gitu. Heuhh.

Intinya buat yang belum baca, aku bener-bener rekomdasiin buat kalian. Terus buat yang udah baca tetap semangat nungguin cerita selanjutnya ya wkwk.

Dan terakhir buat Kak ALO-EVERA, sekali lagi aku ngucapin Makasih banyak banyak banyak. Mungkin kalo bukan karena cerita kakak aku nggak bakalan pernah suka genre misteri. Semangat terus berkaryanya! Banyak yang nungguin cerita Kakak termasuk aku, wkwk.

Terus aku juga pingin kasih tau cerita baru
Barangkali kalian tertarik, hehe
Ada 4 cerita dengan genre-genre berbeda lohh

Judul : Kelas VVIP
Genre : Comedy Friendship
Cast : Iland

Pokoknya cerita ini tentang lingkaran persahabatan anak-anak Iland yang sangat erat. Saking eratnya, satu anak bobrok semua ikut bobrok. Makanya dikumpulin jadi satu di kelas VVIP.

Jay : Kol, motivasi hidup lo sebenarnya apa sih?
Nikol : Senyum itu ibadah.
Jay : Tapi lo jarang senyum.
Nikol : Ibadah gue kan udah banyak.
Jay : -_-

Judul : Save Me
Genre : Misteri Thriller
Cast : NCT 2018

Ceritanya tentang 18 remaja yang mencoba memecahkan clue untuk menemukan pembunuh yang mengincar mereka. Akankah mereka berhasil menyelamatkan nyawa masing-masing dan kembali hidup dengan tenang?

Judul : We Home
Genre : Brothership Comedy
Cast : BTS x TXT

Kalau ini tentang kehidupan 12 bersaudara yang masing-masing individu mempunyai sifat berbeda. Yang jelas mereka itu recehnya unfaedah banget. Apalagi tiga bocah terkecil. Taehyun, Gyuu, sama Hyuka.

Judul : Unexpected Destiny
Genre : fiksi remaja
Cast : Non K-Pop

Walaupun Non K-Pop ceritanya tetap bagus kok guys. Ini juga cerita pertama yang aku tulis. Berisi kisah seorang gadis yang tiba-tiba saja takdirnya berubah. Semua itu hanya karena seorang cowok bernama Vando. Penasaran sama kisah mereka?

Itu dia 4 story yang aku maksud
Gimana? Tertarik sama salah satu cerita? Atau jangan-

jangan malah tertarik semuanya wkwk
Tetap baca cerita aku ya guys

Yang paling penting tetap jaga kesehatan
Kalian harus selalu sehat
Yang banyak tugas tetap semangat
Kalau udah terlalu lelah berhenti
Halu sejenak biar nggak stress, haha

Bye guys